

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU DI SDN MOJODELIK 2
BOJONEGORO**

SKRIPSI



**OLEH
BILLAH WAHID ASA
NIM: 211217008**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

2021

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU DI SDN MOJODELIK 2
BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk memenuhi salah satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



**OLEH
BILLAH WAHID ASA
NIM: 211217008**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
NOVEMBER 2021**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Billah Wahid Asa
NIM : 211217008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SDN 2 Bojonegoro

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Tanggal, 22 Oktober 2022

Nur Rahmi Sonia, M.Pd.I
NIDN. 2023069101

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Muhammad Thovib, M.Pd

NIP. 19800404 200901 1 012



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Billah WahidAsa
NIM : 211217008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi
Pedagogik Guru Di SDN Mojodelik 2Bojonegoro

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 11 November 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 26 November 2021

Ponorogo, 26 November 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc. M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Mambaul Ngadhimah, MAg

Pengujil : Dr. AB. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I

Pengujii : Nur Rahmi Sonia, M.Pd

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan kepada:

Abah saya Burhan dan ibu saya Siti Alfidah yang telah mensupport saya hingga detik ini yang selalu mendo'akanku, memberikan motivasi dan dukungan moral dan material yang tiada henti untuk kemajuan serta kesuksesan putranya. Tak lupa untuk adik-adikku Ato'illah dan Ahmad Balya serta Durotull Khamidah yang telah menjadi motivasi dan inspirasi dan tiada henti memberikan dukungan do'anya bersama orang tuaku yang terkhususkan buat saya.

Teruntuk kalian keluarga dan saudaraku yang terkasih yang telah memberikan contoh baik dalam berlaku dan bertindak juga memberikan semangat dan motivasi akan pentingnya menuntut ilmu sehingga dapat sampai ke jenjang yang lebih tinggi seperti ini. Terimakasih untuk sahabat dan teman-teman saya yang senantiasa menjadi penyemangat serta terimakasih atas kebersamaan dan semangat yang kalian berikan.

Teruntuk keluarga besar MPI 2017 yang memberikan warna-warni kanvas kehidupan saya ketika sedang berjuang menimba ilmu pada masa perkuliahan saya. Tetap semangat dan berjuang untuk kalian teman-teman dan saudara seperjuanganku selama ini.

Teruntuk kita semua, semoga Allah SWT senantiasa memudahkan setiap langkah baik kita, semoga sukses, barokah dan manfaat dunia dan akhirat.

Amiin Ya Robbal Alamin.



MOTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (QS. An-Nahl: 90)¹



¹ Lajnah Pentasih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Intermasa, 1992)

ABSTRAK

Asa, Wahid Billah. 2021. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro. **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Nur Rahmi Sonia M.Pd

Kata kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik

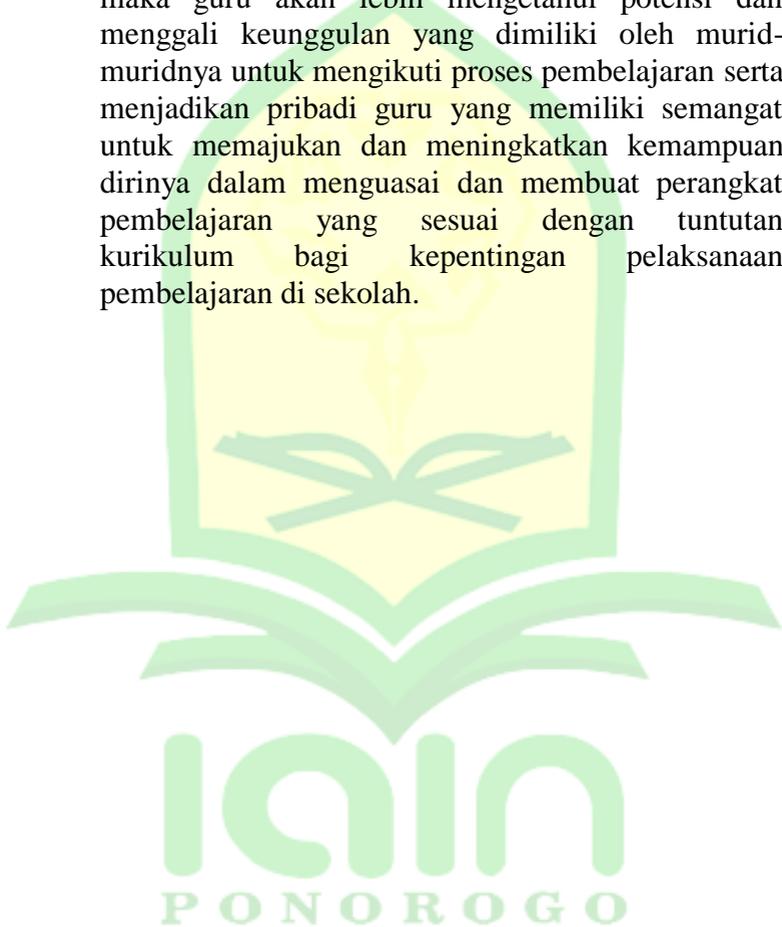
Kompetensi pedagogik memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap peningkatan mutu pendidikan. SD Negeri Mojodelik 2 Bojonegoro merupakan sekolah yang memiliki sejumlah prestasi akademik maupun non akademik di tingkat kabupaten. Pencapaian tersebut sejatinya merupakan sebuah proses dan hasil dari bimbingan, arahan dan kepemimpinan kepala sekolah yang memimpin di lembaga pendidikan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro. (2) Untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro. (3) Untuk mendeskripsikan hasil strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yaitu model interaktif dengan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan pengecekan keabsahan temuan menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi yakni: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Kepemimpinan kepala sekolah dalam tugasnya memakai gaya kepemimpinan demokratis, yakni dilakukan kepala sekolah dengan terus meningkatkan kemampuan dari segi kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh para pendidiknya, yakni memahami karakter siswa, dapat menjelaskan materi pelajaran dengan baik, penyusunan perangkat pembelajaran, mampu memberikan evaluasi terhadap apa yang sudah diajarkan, dan juga guru mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. . (2) Pelaksanaan strategi kepala sekolah di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro sudah melakukan dan menerapkan pola strategi kepemimpinan fasilitatif yang dilaksanakan dengan baik dan mampu ditindaklanjuti para guru serta murid. Hal tersebut diwujudkan melalui mengenali kemampuan dan potensi siswa, persiapan bahan ajar, melakukan rapat evaluasi rutin, supervisi dan pemberian motivasi dalam hal pembelajaran di kelas dan penilaian, serta melalui workshop dan seminar yang mengikutsertakan guru secara aktif (3) Hasil kepemimpinan kepala sekolah yang melaksanakan

kepemimpinan demokratis dapat memimpin dan membuat para guru lebih mengenal dan dekat kepada muridnya, guru lebih menyanyangi dan disayangi muridnya, dengan mengenal siswanya maka guru akan lebih mengetahui potensi dan menggali keunggulan yang dimiliki oleh murid-muridnya untuk mengikuti proses pembelajaran serta menjadikan pribadi guru yang memiliki semangat untuk memajukan dan meningkatkan kemampuan dirinya dalam menguasai dan membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum bagi kepentingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.



KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro*”. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih, kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, yang telah memberikan kesempatan penulis menimba ilmu di almamater tercinta.
2. Bapak Dr. H. Moh. Munir, Lc.,M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang membantu melancarkan proses pendidikan penulis selama di Fakultas Tabiyah dan Ilmu keguruan hingga menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. M. Thoyib M.Pd selaku ketua jurusan yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan untuk penulis dari awal proposal dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Nur Rahmi Sonia M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan

penulis dari awal hingga akhir dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak dan Ibu dosen serta segenap civitas akademik IAIN Ponorogo yang telah memberikan pendidikan dan pengarahannya selama penulis menuntut ilmu.
6. Ibu Tri Puji Astutik, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN Mojodelik 2 Bojonegoro yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian skripsi ini
7. Semua Jajaran dewan guru SDN Mojodelik 2 Bojonegoro yang berkenan menjadi informan dalam penelitian skripsi ini.
8. Kepada keluarga terkhusus orang tuaku yang memberikan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman MPI seperbimbingan yang senantiasa memberikan bantuannya dalam menyelesaikan penelitian.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik kepada beliau semua atas bantuan dan jasanya yang diberikan kepada penulis. Dengan adanya penulisan skripsi ini penulis berharap bisa mewujudkan apa yang menjadi maksud dan tujuan dari penyajian skripsi ini.

Kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata, maka dari itu penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini ada kesalahan, kekurangan dan kekhilafan. Untuk itu sebagai harapan yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi adalah saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak

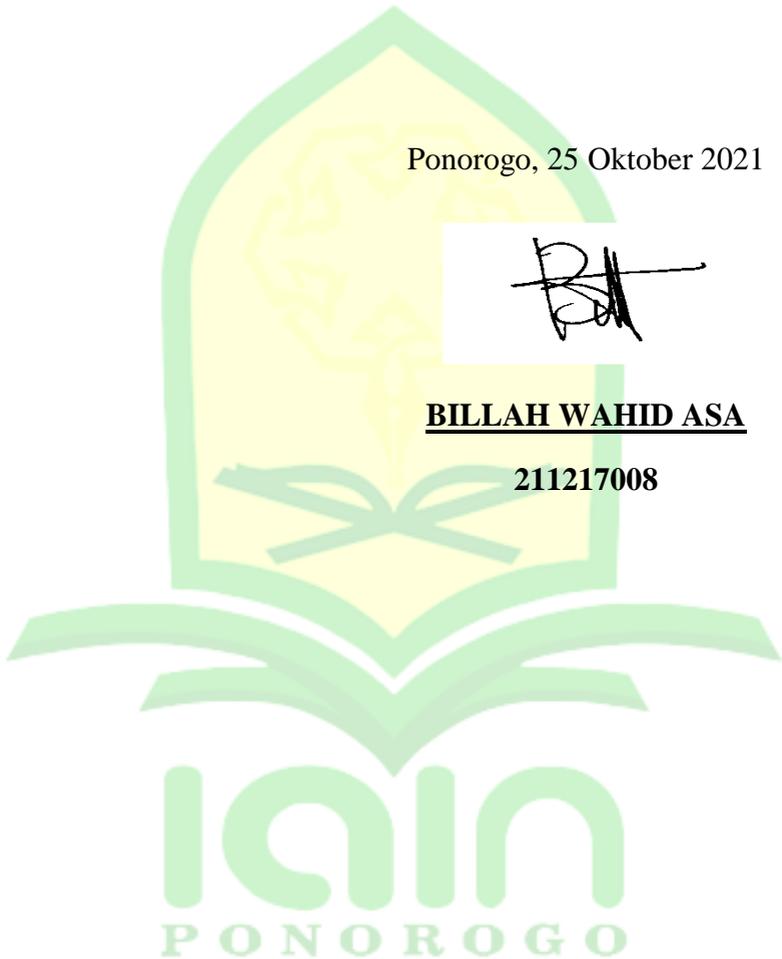
Akhirnya dengan mengucapkan Alhamdulillah semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memiliki kaitan dengan bidang kajian ini.

Ponorogo, 25 Oktober 2021



BILLAH WAHID ASA

211217008



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
MOTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR BAGAN.....	xx
BAB I :PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	16
C. Rumusan Masalah.....	16

D. Tujuan Penelitian	16
E. Manfaat Penelitian	17
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II :TELAAH HASIL PENELITIAN	
TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI	20
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	20
B. Kajian Teori	29
1. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	29
a. Pengertian Kepemimpinan	29
b. Pengertian Kepemimpinan Kepala sekolah	31
c. Tipe dan Gaya Kepemimpinan.....	33
d. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah.....	44
e. Kompetensi Kepala Sekolah	48
f. Peran Kepala sekolah.....	58
g. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah ..	69
2. Kompetensi Guru	76
a. Kompetensi Guru	76
b. Pengertian Kompetensi	77
c. Tugas dan Fungsi Guru	79

d. Macam Macam Kompetensi Guru	84
e. Pengertian dan Ruang lingkup Kompetensi Pedagogik Guru.....	87
f. Ruang lingkup kompetensi pedagogik.....	91
g. Penjabaran ruang lingkup kompetensi pedagogik	94
3. Strategi Kepala sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik	106
BAB III: METODE PENELITIAN	113
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	113
B. Kehadiran Peneliti.....	115
C. Lokasi Penelitian.....	117
D. Data dan Sumber Data	118
E. Teknik Pengumpulan Data.....	123
F. Teknik Analisis Data.....	127
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	132
H. Tahap-tahap Penelitian	137
BAB IV: TEMUAN PENELITIAN	139
A. Deskripsi Data Umum	139
1. Sejarah SDN Mojodelik 2 Bojonegoro.....	139

2. Letak Geografis SDN Mojodelik 2	
Bojonegoro.....	141
3. Visi, Misi, Dan Tujuan SDN Mojodelik 2	
Bojonegoro.....	141
4. Struktur Organisasi SDN Mojodelik 2	
Bojonegoro.....	143
5. Keadaan Guru Dan Siswa.....	146
B. Deskripsi Data Khusus	149
1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro	149
2. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro	163
3. Hasil Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro	188

BAB V: PEMBAHASAN

A. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro.....	200
---	-----

B. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro.....	204
C. Hasil Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro	211

BAB VI :PENUTUP

A. Kesimpulan.....	218
B. Saran	219

DAFTAR PUSTAKA	221
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	233
-------------------------------	------------

RIWAYAT HIDUP	316
----------------------------	------------

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	318
--	------------

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	319
--	------------



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Nilai Akreditasi SDN Mojodelik 2 Bojonegoro Tahun 2019	11
Tabel 1.2 Nilai Rerata pada Pelaksanaan Pembelajaran ...	13
Tabel 2.1 Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang.....	26
Tabel 2.2 Standar Kepala sekolah Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007	54
Tabel 4.1 Kepemimpinan Kepala sekolah di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro.....	140
Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan SDN Mojodelik 2 Bojonegoro.....	146
Tabel.4.3 Jumlah siswa SDN Mojodelik 2 Bojonegoro ...	147
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SDN Mojodelik 2 Bojonegoro.....	149

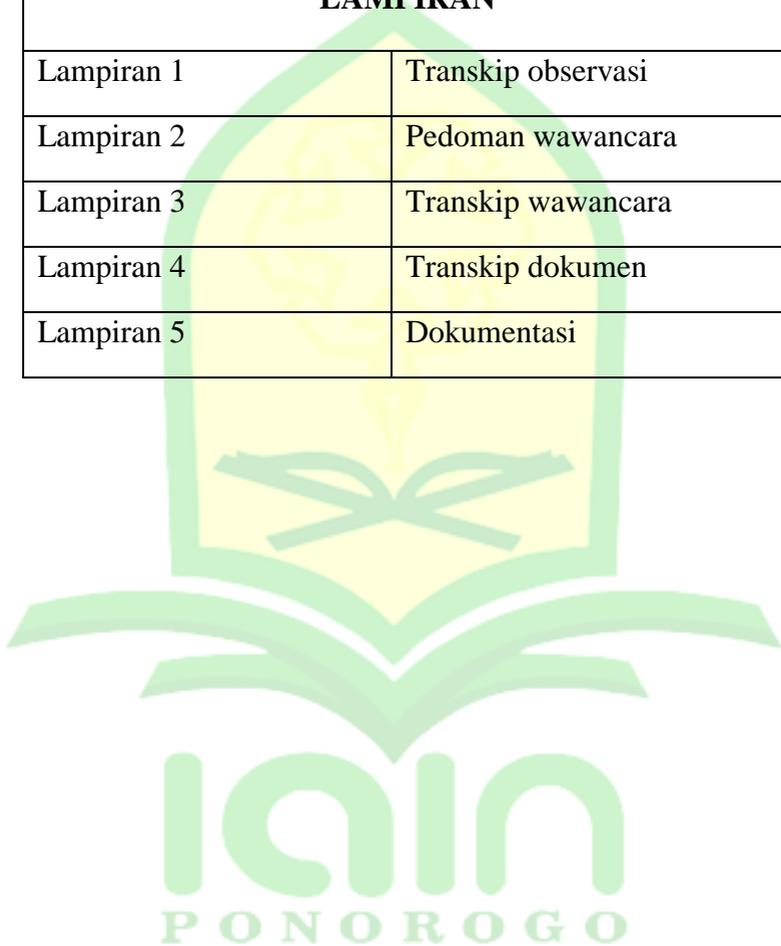
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alur Proses Analisis Data.....	131
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDN Mojodelik 2 Bojonegoro.....	145



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	
Lampiran 1	Transkrip observasi
Lampiran 2	Pedoman wawancara
Lampiran 3	Transkrip wawancara
Lampiran 4	Transkrip dokumen
Lampiran 5	Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, pendidikan merupakan proses pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohaniah. Artinya, setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak didik berkaitan dengan peningkatan kecerdasan inteligensi, emosi, dan kecerdasan spiritualnya. Anak didik dilatih jasmaninya untuk terampil dan memiliki kemampuan atau keahlian profesional untuk bekal kehidupannya di masyarakat.² Sedangkan pendidikan dalam arti luas adalah segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai bagi anak didik, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat.³

Dalam meningkatkan pembangunan nasional, pendidikan merupakan salah satu sarana untuk merealisasikannya. Melalui pendidikan yang berkualitas, potensi Sumber Daya Manusia (SDM) dikembangkan. Sebagaimana hal tersebut tertuang

² Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 54.

³ Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2013), 57.

dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada Bab I Pasal 1 ayat (1), dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

Permasalahan kompetensi pedagogik guru yang terjadi di sekolah dasar dalam acuan penelitian terdahulu terutama dalam kualitas pembelajaran dapat diungkapkan bahwa sebagian guru cenderung melaksanakan pembelajaran dengan amat formal bahkan konvensional. Hal ini tampak dari rancangan pembelajaran dalam bentuk RPP dan hasil observasi KBM pada studi awal supervisi akademik yang peneliti lakukan, menunjukkan masih perlunya pembinaan oleh kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang ideal di kelas sebagai upaya mendongkrak kualitas pembelajaran.⁵

Bahkan, terkadang masih sering kita temui guru yang tidak disiplin, dalam membuat perangkat

⁴ Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional: UU RI Nomor 20 Tahun 2003, Cet. Ke-4, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 3

⁵Cicik Hartati, *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar*, (Jurnal Elementaria Edukasia Volume 3 No 2 Tahun 2020), 447.

pembelajaran malas, metode mengajar yang itu-itu saja. Dalam bukunya Dion telah menuliskan ada 10 penyakit guru yang saat ini sedang menjangkit para guru di Negara kita yaitu lesu (lemah sumber), kusta (kurang strategi), tipus (tidak punya selera), kurap (kurang persiapan), kram (kurang trampil), kudis (kurang disiplin), TBC (tidak banyak cara), mual (mutu amat lemah), asam urat (asal susun materi urutan tidak akurat), dan asma (asal masuk).⁶

Dari beberapa diskusi dan pengamatan langsung diperoleh indikasi bahwa tradisi pengelolaan pendidikan, baik yang bersifat edukatif maupun administratif, belum menampakkan perubahan yang signifikan. Kondisi ini disebabkan karena kualitas kinerja yang masih perlu peningkatan. Hal ini dilatarbelakangi oleh berbagai faktor, baik faktor intern (bakat, minat dan kompetensi) maupun faktor ekstern. Faktor intern diantaranya pengalaman guru yang masih sedikit, sedangkan faktor ekstern berasal dari orang tua siswa dan komite sekolah, sehingga berdasarkan kondisi tersebut dapat diketahui sejauhmana kemampuan dan motivasi kepala sekolah dalam mengembangkan program peningkatan mutu lulusan sekolah.⁷

⁶ Dion Eprijum Ginanto, *Jadi Pendidik Kreatif dan Inspiratif*, (Yogyakarta: Bangkit Publisher, 2011).

⁷ Erin Yuliana, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada Sekolah Dasar Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah*,

Dengan memperhatikan beberapa permasalahan di atas, sudah saatnya kepala sekolah mengambil peran mengingat kapasitasnya sebagai pemimpin. Sebab maju mundurnya pendidikan, lebih khusus lagi pada lembaga pendidikan yang ia kelola sepenuhnya menjadi tanggung jawab seorang kepala sekolah. Mulyasa menyatakan bahwa, salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah kepemimpinan kepala sekolah, yaitu perilaku kepala sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru didalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, prosedur, *input*, proses atau *output* dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan.⁸ Masih menurut Mulyasa, bahwa dalam manajemen pendidikan, kepala sekolah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator.⁹

Menurut Wahjosumidjo, esensi dari kepala sekolah adalah kepemimpinan pengajaran. Seorang kepala sekolah adalah benar-benar seorang pemimpin, seorang motivator dan inovator. Oleh sebab itu kualitas kepemimpinan kepala sekolah

(Indonesian Journal of Education Management and Administration Review, Volume 3 nomor 1, 2019), 42

⁸ Mulyasa H. E., *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 5.

⁹ *Ibid.* 98.

sangat signifikan sebagai kunci keberhasilan sebuah sekolah.¹⁰ Kepemimpinan adalah sebuah proses dalam mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, atau mengawasi pikiran, perasaan dan tindakan serta tingkah laku orang lain.¹¹ Dengan demikian maka posisi dan fungsi seorang kepala sekolah sangat strategis untuk mengelola dan bertanggung jawab terhadap terlaksananya kegiatan pendidikan di sekolah, termasuk dalam hal ini adalah mengelola kualitas dan kuantitas tenaga pendidik atau guru.

Oleh karena itu, untuk dapat membimbing tenaga pendidik, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus memiliki upaya yang dapat diwujudkan dalam bentuk suatu peran. Adapun peran tersebut meliputi: 1) administrator pendidikan, 2) supervisor pendidikan, 3) pemimpin pendidikan.¹²

Profesionalitas guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan bagus tidaknya mutu dari suatu lembaga pendidikan, sehingga diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas

¹⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 4.

¹¹ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Pontianak: NV Sabdodadi, 1983), 79.

¹² Muhammad Kristiawan dan Dian Safitri dan Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 21.

profesionalnya.¹³ Menurut Mukhtar dan Iskandar, alasan yang paling mendasar mengapa seorang guru harus memiliki profesionalitas yang tinggi antara lain sebagai berikut, yaitu: *Pertama*, karena guru bertanggung jawab menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan serta memahami teknologi. *Kedua*, karena guru bertanggung jawab bagi kelangsungan hidup suatu bangsa, menyiapkan seorang pelajar untuk menjadi seorang pemimpin masa depan (*student to day leader tomorrow*). *Ketiga*, karena guru bertanggung jawab atas keberlangsungan budaya dan peradaban suatu generasi (*change of attitude and behavior*).¹⁴

Berdasarkan pemaparan mengenai guru yang profesional di atas, pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran.¹⁵ Sebagai sebuah profesi, seseorang dapat dikatakan guru apabila orang tersebut memiliki kompetensi yang merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi social, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi

¹³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindom Persada, 2002), 40.

¹⁴ Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2013), 132.

¹⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),117

nguru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.¹⁶ serta melaksanakan pekerjaan berdasarkan prinsip sebagai berikut, yaitu; *Pertama*, memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme. *Kedua*, memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. *Ketiga*, memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas. *Keempat*, memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas. *Kelima*, memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan. *Keenam*, memperoleah penghasilan sesuai dengan prestasi kerja. *Ketujuh*, memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat. *Kedelapan*, memiliki jaminan perlindungan hukum dalam menjalankan tugas keprofesionalan. *Kesembilan*, memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.¹⁷

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menjelaskan bahwa untuk menjadi pendidik yang profesional adalah guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi,

¹⁶ *Ibid*, 17.

¹⁷ *Ibid*, 21.

sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang dalam hal ini menekankan tiga aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dilihat dari tenaga pendidik dan kependidikan, yakni; kualifikasi, sertifikasi, dan kesejahteraan.¹⁸

Maka dari itu guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks karena merupakan suatu komponen utama dalam kegiatan belajar, sehingga penting dalam memiliki semangat dan kemampuan profesional di tempat kerja. Kemampuan guru dapat dilihat dalam pengelolaan kelas, keterampilan kurikulum, menggunakan metode dan teknik pembelajaran, administrasi dan evaluasi.¹⁹

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10 ayat (91) disebutkan bahwa, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²⁰ Lebih lanjut dalam Peraturan Menteri

¹⁸ Umar Sulaiman, *Profesionalisme Guru*, (Gowa: Alauddin University Press, 2012), 137.

¹⁹ Wawan Wahyuddin “Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Prestasi di Sekolah” *Jurnal Internasional*, Vol. 10, (Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2017), 216.

²⁰ UU RI Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang guru dan Dosen*, 8.

Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa, standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu; kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.²¹

Dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, kompetensi pedagogik memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap peningkatan mutu pendidikan. Guru merupakan profesi yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan guru dalam proses pendidikan menjalankan peranan penting terutama dalam membantu peserta didik atau siswa untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan kematangan dalam berpikir siswa, serta guru mampu menciptakan kondisi dan situasi yang nyaman dalam proses belajar. Oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki kompetensi dalam kegiatan mengajar, dan kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru di setiap jenjang pendidikan, baik pada jenjang pendidikan usia dini, jenjang

²¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 53.

pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah atas, maupun jenjang pendidikan tinggi.

Maju mundurnya suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh cara pengelolaan yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Salah satu komponen penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu meningkatkan produktivitas sekolah dan memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Mutu itu diwujudkan dengan memberikan wewenang para guru dalam meningkatkan mutu belajar mengajar, pembuatan keputusan, dan diberikan tanggung jawab melaksanakan tugas-tugasnya, sehingga guru lebih termotivasi untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan lebih baik yang pada gilirannya dapat menghasilkan kinerja yang bermutu.²²

SD Negeri Mojodelik 2 Bojonegoro merupakan Sekolah Dasar Negeri yang letaknya terpencil dan jaraknya agak jauh dari pusat kota Kabupaten Bojonegoro. SD Negeri tersebut beralokasi di Desa Mojodelik, Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena meskipun sekolah tersebut terletak di pedesaan, namun memiliki sejumlah prestasi akademik maupun non akademik. Selain itu, berdasarkan nilai akreditasi sekolah SDN Mojodelik

²² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, (Bandung: Diva Press, 2012), 165-167.

2 Bojonegoro, nilainya adalah B (Baik) sesuai validasi dari data kemendikbud. Hal tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah sebagai berikut:

Tabel 1.1. Nilai Akreditasi SDN Mojodelik 2 Bojonegoro Tahun 2019

No	Standar Penilaian	Jumlah Nilai
1	Standar Isi	88
2	Standar Proses	86
3	Standar Kelulusan	87
4	Standar Tenaga Pendidik	87
5	Standar Sarana Prasarana	80
6	Standar Pengelolaan	87
7	Standar Pembiayaan	90
8	Standar Penilaian	8
Nilai Akhir		86
Akreditasi		B

Sumber: Dokumentasi prestasi sekolah.²³

Pencapaian bidang prestasi SDN Mojodelik dalam mengikuti LCCG (Lomba Cerdas Cermat Gayam) sampai pada tahap II. SDN Mojodelik 2 memenangkan LCCG 2017 di kompetisi tahap II. Lomba Cerdas Cermat Gayam (LCCG) tahun 2017 kompetisi 2 digelar di SDN Bojonegoro, kecamatan Gayam, kabupaten Bojonegoro. Lomba diikuti oleh tiga grup yaitu grup A dari SDN Bojonegoro,

²³ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/D/26-04/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Grupdari SDN Mojodelik 1 Bojonegoro, dan grup C dari SDN Mojodelik 2 Bojonegoro.²⁴

Selain itu, dilansir dari Suara Banyuurip.com, 26 November 2019, siswa SDN Mojodelik 1 Bojonegoro dan SDN Mojodelik 2 Bojonegoro Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro dibekali pendidikan lingkungan. Pendidikan lingkungan tersebut mengusung tema “*Ayo Nandur*”. Sedikitnya ada 50 siswa-siswi diberi pemahaman tentang kesadaran pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui penghijauan. Direktur Lembaga Informasi dan Komunikasi Masyarakat Banyuurip Bangkit (LIMA 2B) yaitu Mugito Cirapati menjelaskan bahwa kegiatan tersebut merupakan rangkaian dari pendidikan lingkungan yang melibatkan langsung para siswa Sekolah Dasar di kecamatan Gayam kabupaten Bojonegoro.²⁵ Program pendidikan lingkungan tersebut diprakarsai oleh EMCL yang didukung oleh SKK Migas yang bekerjasama dengan LIMA 2B.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, berkaitan dengan kompetensi guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro sudah bagus, meskipun semua guru honorer di sekolah tersebut belum

²⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/26-04/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²⁵ Pernyataan Mugito Cirapati kepada wartawan SuaraBanyuurip.com pada 25 November 2019.

bersertifikasi dan kurangnya tenaga pendidik.²⁶ Hal ini dibuktikan dengan hasil ujian peserta didik yang cukup memuaskan dan setiap tahunnya mengalami peningkatan.²⁷ Selain itu, juga diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti, diketahui bahwa SDN Mojodelik 2 Bojonegoro mampu meluluskan semua siswa tanpa ada yang tertinggal dan mencetak lulusan yang mampu melanjutkan ke sekolah yang berbasis negeri.²⁸

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, dari hasil pengamatan peneliti terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh 5 guru SDN Mojodelik 2 Bojonegoro dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2. Nilai Rerata pada Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek	Jumlah
A	Membuka kegiatan pembelajaran pembelajaran	85
B	Mengelola kegiatan inti pembelajaran	84
C	Mengorganisasi waktu, siswa, sumber dan alat/media pembelajaran	85
D	Melaksanakan penilaian	84
E	Menutup kegiatan pembelajaran	80
F	Penampilan guru	90
Rerata		85

²⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/26-04/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 09/D/26-04/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²⁸ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 09/D/26-04/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Sumber: data primer diolah (2021).²⁹

Berdasarkan tabel 1.2. dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pada aspek pelaksanaan pembelajaran para guru sudah cukup baik, karena nilai pelaksanaan pembelajaran yang dicapai secara total adalah 85. Hal inilah yang menjadi perhatian berkaitan dengan kompetensi pedagogik yang tengah dilakukan.

Kepala sekolah SDN Mojodelik 2 Bojonegoro menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin dengan baik, salah satunya yaitu dengan melakukan motivasi, pendampingan dan pembinaan terhadap kompetensi pedagogik guru. Hal tersebut tampak dari hasil observasi KBM pada studi awal dan hasil supervisi akademik yang peneliti lakukan. Guru telah mampu menyusun rancangan pembelajaran dalam bentuk RPP dan dengan adanya pembinaan dan bimbingan berkesinambungan oleh kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang ideal di kelas sebagai upaya perbaikan terus menerus dalam mendongkrak kualitas pembelajaran.³⁰ Selain prestasi dari siswa, berdasar hasil wawancara dengan Ibu kepala sekolah bahwa Pada tahun 2019 SDN Mojodelik 2 Bojonegoro mampu mengikuti sekaligus mendapatkan juara 1 dalam kompetisi membuat alat

²⁹ Lihat transkrip observasi nomor: 02/O/26 -04/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

³⁰ Lihat transkrip Observasi nomor: 03/O/26-04/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

peraga murah antar karasidenan Bojonegoro-Tuban yang diadakan oleh perusahaan minyak MCL yang di ikuti oleh 8 sekolah berbeda.³¹

Dengan demikian keberhasilan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari seorang guru, semakin bagus kompetensi pedagogik maka semakin bagus pula terciptanya suatu pembelajaran yang efektif. Tentunya kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus terus mengembangkan dan mendorong para guru agar terus meningkatkan kompetensi yang dimiliki guna mencapai tujuan bersama, dan dapat meningkatkan nilai akreditasi sekolah yang lebih baik lagi.

Dengan pencapaian prestasi dan peningkatan kompetensi para guru tersebut merupakan peran utama dari bimbingan, arahan dan kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai orang yang diberi tanggung jawab oleh pemerintah melalui Dinas Pendidikan untuk mengelola dan memberdayakan berbagai potensi sekolah (guru, tenaga kependidikan, siswa) guna mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah yang dipimpinnya, khususnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi**

³¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/26-04/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Pedagogik Guru Di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro”

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro?
2. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro?
3. Bagaimana hasil kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro.
2. Untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro.
3. Untuk mendeskripsikan hasil strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi khasanah dalam kajian teori tentang tugas kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi pedagogik.

2. **Manfaat Praktis:**

- a. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bentuk implementasi dari teori-teori yang selama ini diperoleh selama mengikuti perkuliahan kedalam bentuk praktek langsung di lapangan, serta sebagai wawasan dan pengalaman dalam memahami

- kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
- b. Bagi kepala sekolah dan guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi kepala sekolah untuk menjalankan peran kepemimpinan dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru, serta sebagai bahan acuan bagi guru sebagai acuan dalam evaluasi peningkatan kualitas pedagogik.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan pembanding penelitian yang akan dilakukan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian dan agar hasil penelitian dapat dipaparkan secara sistematis dan terarah, maka penelitian ini disusun berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, manfaat penelitian, dan teknik pengumpulan data pengecekan kredibilitas data dan tahap penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Landasan Teori, berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian ini, yaitu teori mengenai kepemimpinan, peran kepala sekolah, dan kompetensi pedagogik guru. Selain dari pada itu, pada bab ini juga berisi tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III, Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan pengecekan kredibilitas data.

Bab IV, Temuan Penelitian, dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian di lapangan berupa deskripsi data mengenai; *Pertama*, kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro. *Kedua*, strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro. *Ketiga*, hasil strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro.

Bab V, Pembahasan, pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian atau hasil temuan di lapangan yang didianalisis dengan teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian ini

Bab VI, Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Agustin Nur Cahyanti³²

Agustin Nur Cahyani (2019), jurusan PAI, mahasiswa IAIN Ponorogo, judul penelitian “*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Autis Dan ABK Pesantren Anak Sholeh (PAS) Baitul Qur’an Ngabar Ponorogo*”. Adapun penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai manager dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Sekolah Autis dan ABK Pesantren Anak Sholeh (PAS) Baitul Qur’an Ngabar Ponorogo. 2) Mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Sekolah Autis dan ABK Pesantren Anak Sholeh (PAS) Baitul Qur’an Ngabar Ponorogo.

³² Agustin Nur Cahyanti, “*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Autis Dan ABK Pesantren Anak Sholeh (PAS) Baitul Qur’an Ngabar Ponorogo* (skripsi, Institut Agama Islam Negri Ponorogo, 2019).

Adapun hasil dari penelitiannya adalah sebagai berikut: 1) kepala sekolah mengembangkan beberapa faktor pedagogik para guru dengan jalan membangun dan memahami para siswa, dengan efektif membangun komunikasi dengan siswa, meningkatkan kemampuan membuat perencanaan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, menumbuhkan dan menggali potensi perusahaan siswa, serta melakukan evaluasi terhadap pembelajaran. Adapun cara kepala sekolah yang berkaitan dengan pedagogik guru dilakukan, dengan cara materi ajar, praktek mengajar, praktek pembuatan APE, mengadakan kajian-kajian yang berhubungan dengan metode atau cara mengajar, serta berkomunikasi yang baik tidak lupa juga melaksanakan pelatihan-pelatihan baik di dalam atau di luar seminar, workshop serta menganjurkan guru mengikuti workshop tentang pendidikan anak usia dini dan pelatihan menjadi guru idaman dan berkarakter, serta melakukan evaluasi periodik seminggu sekali. 2) pengelolaan administrasi untuk guru, siswa serta kurikulum dengan berbagai strategi yang akan dilakukan untuk mensupport kompetensi pedagogik gurunya, aktivitas administrasi yang terkontrol tidak hanya pada bidang personalia dan peserta didik saja, juga mengontrol kesiapan dan ketersediaan sarana

prasarana, pembiayaan, tata laksana, organisasi serta humas.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah tempat penelitian terdahulu berada di Sekolah Autis Dan ABK Pesantren Anak Sholeh (PAS) Baitul Qur'an Ngabar Ponorogo, sedangkan tempat penelitian sekarang adalah di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro. Selain itu, ada perbedaan subyek dan materi yang dikaji yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

2. Niken Puspitasari³³

Niken Purpitasari (2018) jurusan Manajemen Pendidikan Islam, mahasiswa IAIN Ponorogo, meneliti dengan judul: "*Peran Kepala*

³³ Niken Purpitasari *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Kasus Di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo* (skripsi, Institut Agama Islam Negri Ponorogo, 2018).

Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Kasus Di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo)”. Adapun hasil dari penelitiannya adalah, Upaya kepala sekolah dalam melaksanakan program meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo ini keadaanya terealisasikan dan berjalan dengan lancar, serta terdapat hambatan yakni pengumpulan perangkat pembelajaran yang kadang telat dan molor. Selain itu hasil pelaksanaan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo berjalan dengan baik. Dalam hal pengaplikasian guru dalam mengajar di dalam kelas, Peranan guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Pengaplikasian dalam menerapkan kurikulum, mampu menerapkan sejumlah konsep dalam melakukan inovasi pembelajaran agar tidak monoton, mengaplikasikan ilmu yang didapat pada saat mengikuti program pengembangan, memahami macam-macam teori belajar, memahami metode pembelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik, serta mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, memahami strategi dan menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pendekatan pembelajaran

sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu meneliti tentang peran kepala sekolah, sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Selain itu, terdapat perbedaan dalam lokasi penelitian. Penelitian terdahulu berlokasi di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo, sedangkan tempat penelitian sekarang berada di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro.

3. Windhi Alfianti³⁴

Winddhi Alfianti (2017), jurusan Manajemen Pendidikan Islam, mahasiswa IAIN Ponorogo, melakukan penelitian dengan judul: “*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Nogolaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Adapun hasil dari penelitiannya adalah sebagai berikut: 1) Kompetensi pedagogik guru kelas IV SDN 2

³⁴ Windhi Alfianti, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Nogolaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017* (skripsi, Institut Agama Islam Negri Ponorogo, 2017).

Nologaten Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 hasil penelitiannya terdapat 13 siswa dengan persentase 46,42% menyatakan dalam kategori cukup. 2) Pencapaian hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Nologaten Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 masuk kategori cukup dengan frekuensi 17 siswa dengan persentase 60,71%. (3) Adanya pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Nologaten Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 sebesar 31,1516% dan 68,8484% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi pedagogik guru. Namun yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu subjeknya adalah siswa kelas IV SDN, sedangkan penelitian sekarang subjeknya adalah kepala sekolah, serta lokasi obyek penelitian di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro. Selain itu, terdapat perbedaan metode penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan teknik kuantitatif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik kualitatif. Hal tersebut dapat dilihat dari judul penelitian terdahulu yaitu pengaruh pedagogik terhadap hasil belajar siswa, sedangkan penelitian

sekarang meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Tabel 2.1 Tabel Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang

No	Nama	Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Agustin Nur Cahyanti	2019	<i>“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Autis dan ABK Pesantren Anak Sholeh (PAS)”</i>	Tempat penelitian, peneliti terdahulu berada di Sekolah Autis dan ABK Pesantren Anak Sholeh (PAS). Sedangkan peneliti saat ini berada di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro penelitian terdahulu	Metode penelitian kualitatif, sama-sama meneliti tentang kompetensi pedagogik guru

				meneliti peran kepala sekolah serta penelitian sekarang kepemimpinan kepala sekolah	
2	Niken Purpitari	2018	<i>“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Kasus Di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo)”</i>	Tempat Penelitian. peneliti terdahulu berada di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo Sedangkan peneliti saat ini berada di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro, peneliti sekarang tentang	Metode penelitian adalah berupa penelitian kualitatif

				kepemimpinan kepala sekolah	
3	Windhi Alfianti	2017	<i>“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Nogolaten Ponorogo Tahun 2016/2017”</i>	Jenis penelitian terdahulu yang digunakan adalah kuantitatif, dan penelitian sekarang adalah penelitian kualitatif, variabel terikat penelitian terdahulu adalah hasil belajar, saat ini adalah kompetensi pedagogik	Sama-sama membahas kompetensi pedagogik Sama-sama membahas siswa usia SD

B. KajianTeori

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepemimpin

Secara etimologis, kata *kepemimpinan* berasal dari kata *pimpin*. Berdasarkan Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern, kata *pimpin* memiliki arti memimpin, menuntun, menunjukkan jalan, mengepalai, melatih, mendidik, dan mengajari. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan kata *pimpinan* adalah hasil memimpin, bimbingan, atau tuntutan. Pemimpin adalah orang-orang yang menentukan tujuan, motivasi dan tindakan kepada orang lain. Pemimpin adalah orang yang memimpin Pemimpin dapat bersifat resmi (formal) dan tidak resmi (non formal). Pemimpin resmi diangkat atas dasar surat keputusan resmi dari orang yang mengangkatnya.³⁵ Pemimpin merupakan seni dan keterampilan orang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk memengaruhi orang lain agar melaksanakan aktivitas tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan.³⁶

³⁵ Siti Asiah, *Dasar Ilmu Menejemen*, (Yogyakarta: Mahameru Press, 2017), 151.

³⁶ Boedi Abdullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 134.

Kajian kepemimpinan berada dalam kerangka konsep hubungan manusia. Banyak pakar manajemen dan kepemimpinan mengajukan definisi yang dijadikan kerangka konseptual membahas teori kepemimpinan. Mengacu kepada Owens dari banyak definisi kepemimpinan, disimpulkan bahwa:

- 1) Kepemimpinan adalah suatu kelompok fungsi: yang terjadi hanya dalam proses dua orang atau lebih yang berinteraksi,
- 2) Para pemimpin bermaksud memberi pengaruh terhadap perilaku orang-orang lain”³⁷.

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini kepemimpinan dapat berperan di dalam melindungi beberapa isu pengaturan organisasi yang tidak tepat, seperti: distribusi kekuasaan yang menjadi penghalang tindakan yang efektif, kekurangan berbagai macam sumber, prosedur yang dianggap buruk, dan sebagainya yaitu problem-problem organisasi yang lebih bersifat mendasar.³⁸

³⁷ Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, 55-56.

³⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 15.

b. Pengertian Kepemimpinan Kepala sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan ketua dan pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga, sedangkan sekolah berarti lembaga tempat memberi dan menerima pelajaran. Dengan demikian, secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.³⁹

Kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.⁴⁰

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi disekolah, pola kepemimpinan akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu,

³⁹ Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah* (Cet.I; Jakarta: Pranamedia Group,2007), 36.

⁴⁰ Mukhtar, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar*, (Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Agustus, 2015), 3.

dalam pendidikan moderen, kepemimpinan kepala sekolah perlu mendapatkan perhatian secara serius, kerana merupakan personel yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Kepala sekolah pada hakikatnya adalah pejabat formal, sebab dalam pengangkatanya melalui suatu proses yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Secara sistem jabatan kepala sekolah sebagai pejabat atau pemimpin formal dapat diuraikan melalui berbagai pendekatan, pengangkatan, pembinaan dan tanggung jawab.⁴¹

Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk menggerakkan sumber daya yang ada pada sekolah dan digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang ingin di capai. Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, dan menggerakkan guru, staff, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang ditetetapkan. Singkatnya, bagaimana seorang kepala sekolah untuk mempengaruhi orang yang ada

⁴¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahnya*, 85.

dalam lingkup sekolah agar mau mengikuti apa yang menjadi tujuan dari sekolah.⁴²

c. Tipe dan Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah cara atau teknik seseorang dalam menjalankan suatu kepemimpinan.⁴³ Dengan berusaha mempengaruhi perilaku orang-orang yang dikelolanya.⁴⁴ Ada beberapa macam istilah yang digunakan untuk menerangkan pendekatan umum yang dipergunakan oleh para pemimpin dalam situasi kemanusiaan antara lain: Demokratis, birokratis, neurokratis, otokratis dan laissez faire. Gaya kepemimpinan sederhana dalam Purwanto mengatakan bahwa gaya kepemimpinan dibedakan menjadi beberapa macam meliputi, Otokrasi, Demokrasi, Laissez Faire, militeris, paternalistis, karismatis dan transformasional.⁴⁵

Adapun ciri-ciri gaya kepemimpinan otokrasi, demokrasi, laissez faire, militeris, Paternalistis, Karismatis dan transformasional antara lain:

⁴² *Ibid*, 86.

⁴³ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 48.

⁴⁴ Agus Darma, *Managemen Supervisi, Petunjuk Praktis Bagi Para Supervisor*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 144.

⁴⁵ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 48-52.

1) Kepemimpinan yang Otokrasi

Dalam kepemimpinan yang otokrasi, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Kekuasaan pemimpin otokrasi hanya dibatasi oleh undang-undang. Penafsirannya sebagai pemimpin otokrasi tidak lain adalah menunjukkan dan memberi perintah, tidak ada koordinasi dengan para bawahan diartikan sebagai kepicikan, pembangkangan, atau pelanggaran disiplin terhadap perintah atau instruksi yang ditetapkan.⁴⁶ Menurut Ngalim Purwanto kepemimpinan Otokrasi atau otoriter meliputi: 1) Menganggap organisasi yang dipimpinnya sebagai milik pribadi, 2) Mengidentifikasi tujuan pribadi dengan tujuan organisasi, 3) Menganggap bawahan sebagai alat semata-mata, 4) Tidak mau menerima pendapat, saran, dan kritik dari anggotanya, 5) Terlalu bergantung pada kekuasaan formalnya, 6) Cara menggerakkan bawahan dengan pendekatan paksaan dan bersifat mencari kesalahan atau menghukum.⁴⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya otokrasi/otoriter yaitu gaya kepemimpinan

⁴⁶ *Ibid*, 48-52.

⁴⁷ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi pendidikan*, 48-52.

dimana pengambilan keputusannya dalam segala hal terpusat pada seorang pemimpin, para bawahan hanya bergerak menjalankan tugas-tugas yang diatur pemimpin.

2) Kepemimpinan Laissez Faire

Dalam tipe kepemimpinan ini diartikan sebagai membiarkan orang berbuat sekehendaknya. Pemimpin yang termasuk tipe ini sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan anggota-anggota kelompok tanpa petunjuk dan saran-saran dari pemimpin.⁴⁸

Kekuasaan dan tanggung jawab bersimpang siur, berserakan diantara anggota-anggota kelompok, tidak merata pada posisi para anggotanya dalam melaksanakan tugasnya, atau secara tidak langsung segala peraturan, kebijaksanaan (*policy*) suatu institusi berada ditangan anggota. Kepemimpinan yang *laissez faire* baik diterapkan bilamana guru dan staf sudah senior dan sangat berpengalaman pada pekerjaannya.

⁴⁸ Tisnawati sule dan saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), 260.

Dengan kata lain karena para guru sudah senior dan memiliki kredibilitas yang baik tidak lagi didekte oleh kepala sekolah melainkan dibiarkan karena sudah mengerti akan kewajibannya masing-masing.⁴⁹

3) Kepemimpinan Demokratis

Pemimpin dalam tipe ini menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai diktator melainkan sebagai pemimpin ditengah - tengah anggota kelompoknya, hubungannya dengan para bawahannya bukan sebagai atasan dan bawahan tetapi lebih pada saudara tua pada adiknya.

Dalam melaksanakan tugasnya ia mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran dari para bawahannya, demikian juga terhadap kritik yang membangun dari bawahannya dijadikan sebagai umpan balik dan bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan.⁵⁰ Disamping itu, pemimpin tipe

⁴⁹ *Ibid*, 260.

⁵⁰ Erdyanti, *Dasar Dasar Manajemen*, (Kendari: CV. Shadra, 2009), 157.

demokratis ini juga memberikan kesempatan bagi timbulnya kecakapan memimpin pada anggota kelompoknya dengan jalan mendelegasikan sebagian kekuasaan dan tanggung jawab.⁵¹

Gaya demokratis tersebut memiliki sifat-sifat, antara lain: 1). Dalam menggerakkan bawahan bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu makhluk yang termulia didunia, 2). Selalu berusaha menyingkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dari tujuan pribadi bawahan, 3). Senang menerima saran, pendapat, dan kritik dari bawahan, 4). Mengutamakan kerjasama dalam mencapai tujuan, 5). Memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada bawahan dan membimbingnya, 6) Mengusahakan agar bawahan dapat lebih sukses dari pada dirinya, 7). Selalu mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin.⁵²

Gaya demokratis dapat diterapkan bilamana para dewan guru/staff sudah mampu mengambil keputusan apa yang dilakukan sesuai dengan kewajibannya dan

⁵¹ Tisnawati, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), 260

⁵² M. Ngilim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 52.

sudah mempunyai pengalaman yang cukup untuk menentukan langkah-langkah dalam melaksanakan pekerjaan.⁵³ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan organisasi, seorang kepala sekolah atau pemimpin mengikutsertakan atau bersama-sama bawahannya, baik diwakili oleh orang-orang tertentu atau berpartisipasi langsung dalam pengambilan keputusan.

4) Kepemimpinan Militeristik

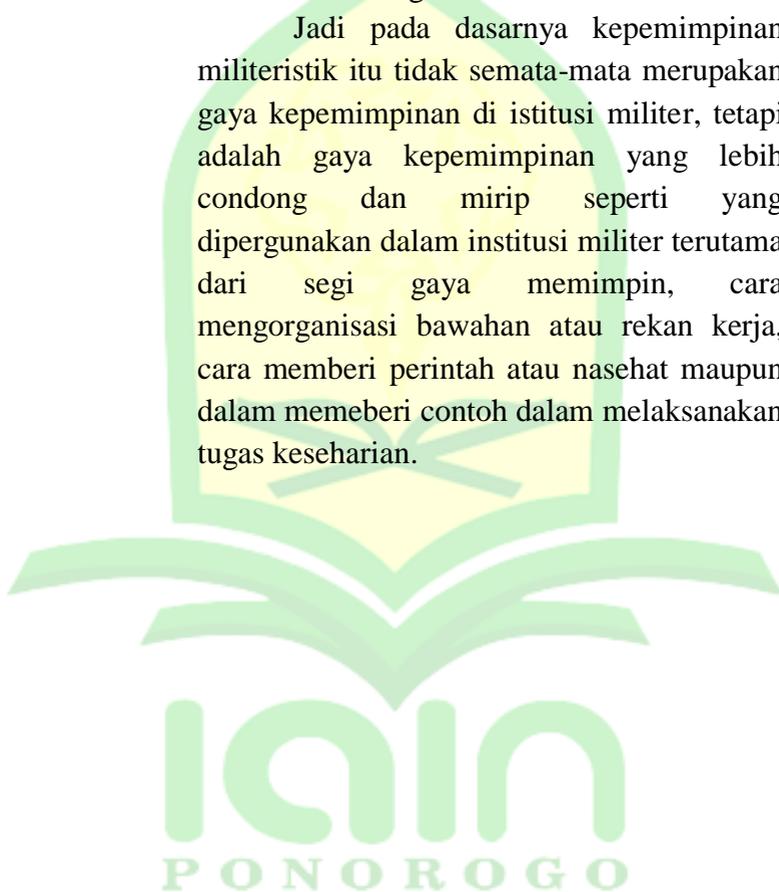
Militeristik, merupakan kepemimpinan yang seperti tentara/militer gaya kepemimpinan gaya luaran saja yang mencontoh gaya militer. Akan tetapi, jika dilihat lebih seksama, tipe ini mirip sekali dengan tipe kepemimpinan otoriter.⁵⁴ Seseorang yang menggunakan gaya kepemimpinan militeristik adalah seorang pemimpin yang memiliki sifat-sifat yaitu, a) Dalam menggerakkan bawahan sering menggunakan cara perintah; b) Dalam menggerakkan bawahan senang bergantung pada pangkat/jabatan; Senang kepada

⁵³ *Ibid*, 48.

⁵⁴ Devi Yani, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar*,”(Skripsi, UIN Ar Raniry, Banda Aceh,2017) 32.

formalitas yang berlebihan; c) Menuntut disiplin yang tinggi dan kaku pada bawahan; d) Sukar menerima kritikan atau saran dari bawahan ; e) Formal seremonial dalam melaksanakan tugas.⁵⁵

Jadi pada dasarnya kepemimpinan militeristik itu tidak semata-mata merupakan gaya kepemimpinan di institusi militer, tetapi adalah gaya kepemimpinan yang lebih condong dan mirip seperti yang dipergunakan dalam institusi militer terutama dari segi gaya memimpin, cara mengorganisasi bawahan atau rekan kerja, cara memberi perintah atau nasehat maupun dalam memeberi contoh dalam melaksanakan tugas keseharian.



⁵⁵ *Ibid*, 51.

5) Kepemimpinan Paternalistis,

Kepemimpinan paternalistik banyak terdapat di lingkungan masyarakat yang masih bersifat tradisional, umumnya di masyarakat yang agraris. Popularitas pemimpin yang paternalistik di lingkungan masyarakat demikian disebabkan oleh faktor seperti kuatnya ikatan primordial, *extended family system*, kehidupan masyarakat yang komunalistik, peranan adat istiadat yang sangat kuat dalam kehidupan bermasyarakat, masih dimungkinkannya hubungan pribadi yang intim antara seseorang anggota masyarakat dengan anggota masyarakat yang lainnya.⁵⁶

terlalu memanjakan anak buah dan terlalu melindungi, c) Tertutup bagi pengembangan kaderisasi, d) Kreativitas anak buah tertekan oleh sikap god father-nya, e) Mahatahu, jadi anak buah belum banyak tahu, f) Jarang memberi kesempatan kepada bawahan untuk mengembangkan kreasi dan fantasinya, jarang memberi kesempatan untuk kepada bawahan untuk mengambil keputusan.⁵⁷

⁵⁶ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 72

⁵⁷ Hikmat., *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia. 2009), 256.

6) Kepemimpinan Karismatis

Kepemimpinan karismatis dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan keistimewaan atau kelebihan dalam mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain, sehingga dalam suasana batin mengagumi dan mengagungkan pemimpin bersedia berbuat sesuatu yang dikehendaki pemimpin.⁵⁸ Biasanya pemimpin dengan gaya ini visionaris dan mereka sangat menyenangi perubahan dan tantangan. Karisma dapat dibagi dua macam, yaitu: pertama kewibawaan alamiah yaitu kewibawaan yang telah ada pada diri pemimpin, kedua ; kewibawaan buatan yaitu kewibawaan yang diciptakan oleh jabatan dan kekuasaan.⁵⁹

7) Kepemimpinan Transformasional

Berdasarkan asal katanya kepemimpinan transformasional tersusun atas kata kepemimpinan dan transformasional. Kepemimpinan adalah gaya atau cara atau teknik yang digunakan oleh pemimpin dalam

⁵⁸ Hadari Nawawi. *Kepemimpinan Menurut Islam*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1993), 175.

⁵⁹ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Cet. III, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), 258.

mempengaruhi pengikut atau bawahannya untuk melakukan kerja sama dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sedangkan transformasional menerangkan tentang adanya sifat perubahan dari satu bentuk ke bentuk lainnya.⁶⁰

Menurut Harbani kepemimpinan transformasional mengandung makna mengubah pengikut atau bawahan yang dipimpin untuk di bawa ke arah pengembangan organisasi.⁶¹ Dengan demikian, seorang kepala sekolah di sebut menerapkan kaedah kepemimpinan transformasional, jika dia mampu mengubah energi sumber daya baik manusia, instrumen, maupun situasi untuk mencapai tujuan-tujuan reformasi sekolah.



⁶⁰ Harbani, P. *Kepemimpinan Birokrasi*. (Bandung: Alfabeta. 2008), 106

⁶¹ Harbani, P. *Kepemimpinan Birokrasi*. (Bandung: Alfabeta. 2008), 106.

8) Gaya Kepemimpinan Visioner

Merupakan gaya kepemimpinan yang mampu menciptakan dan mengartikulasikan visi yang realistis, kredibel, dan menarik mengenai masa-Depan organisasi atau unit organisasi yang tengah tumbuh.⁶² Visionaris adalah orang yang telah mengalami *personal victory*, dengan membiasakan diri bersikap proaktif (*be proactive*), terbiasa memulai aktifitas dengan membayangkan hasil akhirnya dalam pikiran (*begin with the end in mind*), dan terbiasa mendahulukan hal-hal yang utama (*put first thing first*), serta terbiasa untuk memperbarui diri secara terus-menerus (*self renerwal*).⁶³ Kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam mencipta, merumuskan, mengomunikasikan pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial.⁶⁴

⁶² Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 82.

⁶³ Stephn R. Covey, *The 7 Habits of Highly Effiective People*, Simon & Schuster, (Mind Garden Inc, 1989), 168.

⁶⁴ _____Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 82.

d. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dalam perannya menjalankan kepemimpinan pendidikan, atau disebut juga kepemimpinan instruksional. Kepala sekolah sebagai top leader merupakan salah satu komponen terpenting yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Mulyasa mengemukakan bahwa ada hubungan yang erat antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan di sekolah seperti disiplin sekolah, iklim dan budaya sekolah, serta menurunnya perilaku nakal peserta didik.⁶⁵ Sebagai kepala sekolah, tugas utamanya tidak hanya berperan sebagai pemimpin atau manajer, tetapi berperan juga dalam segala dimensi kehidupan sekolah.⁶⁶

Dalam satuan pendidikan, menduduki dua jabatan penting untuk bisa menjamin kelangsungan proses pendidikan sebagaimana yang telah digariskan oleh peraturan perundang-undangan. Pertama, kepala sekolah dalam pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan. Kedua, Kepala Sekolah adalah pemimpin formal di

⁶⁵ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2009), 24.

⁶⁶ *Ibid*, 25.

sekolahnya.⁶⁷ Sebagai pengelola pendidikan, berarti kepala sekolah bertanggungjawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Disamping itu, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Sebagai pengelola, kepala sekolah memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja para personal (terutama para guru) ke arah profesionalisme yang diharapkan.⁶⁸

Sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggungjawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kepala sekolah berfungsi sebagai koordinator yang mampu memberikan instruksi dan pengarahan serta mampu melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, dan ini menjadi bagian tidak terpisahkan dari

⁶⁷ Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2003,) 86.

⁶⁸ *Ibid*, 86.

kepemimpinannya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.⁶⁹

Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin satu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁷⁰ Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas.⁷¹ Dengan demikian keberhasilan sekolah dalam mencari tujuan institusional pendidikan bergantung pada profesionalitas kepala sekolah sebagai

⁶⁹ Feri Susanto, *Peran Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Tugas Kepengawasan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (studi kasus atas kepengawasan kepala Sekolah di SMP Negeri 1, SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 4 bunta kabupaten banggai sulawesi tengah tahun 2016)* (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2016), 33.

⁷⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, 81.

⁷¹ Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 59.

pemimpin pendidikan, Kepala Sekolah merupakan tumpuan manajemen sekolah dalam upaya mencapai tujuan institusi, karena kepala sekolah bertujuan dan memiliki kewenangan dalam menetapkan arah pendidikan sekolah melalui visi, misi, dan tujuan yang diharapkan akan mampu meningkatkan keberhasilan sekolah.⁷²

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai pemimpin dapat di analisis dari kepribadian. Kepribadian kepala sekolah akan tercermin dalam sifat-sifat:

- 1) Jujur
- 2) Percaya diri
- 3) Tanggung Jawab
- 4) Berani mengambil resiko dan keputusan
- 5) Berjiwa besar
- 6) Emosi yang stabil
- 7) Teladan.⁷³

⁷² Rochmah Hidayati, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di SD Negeri 67 Sungai Raya*, (Program Magister Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak).

⁷³ Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 106.

e. Kompetensi Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan aktor yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah. Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggungjawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila dan bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan
- 3) Mempertinggi budi pekerti
- 4) Memperkuat kepribadian
- 5) Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.⁷⁴

Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, dan menggerakkan guru, staff, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Singkatnya, bagaimana seorang kepala

⁷⁴ Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka, 2014), 40.

sekolah untuk mempengaruhi orang yang ada dalam lingkup sekolah agar mau mengikuti apa yang menjadi tujuan dari sekolah.⁷⁵

Dalam peraturan menteri Permendiknasi Nomor 13 Tahun 2007 tentang kompetensi kepala sekolah yang menyatakan secara umum harus memiliki: Pengetahuan, keterampilan, sikap *performances* dan etika kerja sesuai tugas dan tanggungjawabnya sebagai kepala sekolah. Oleh karena itu, diharapkan dalam uraian tentang kompetensi kepala sekolah dapat menjadi landasan ataupun pedoman bagi kepemimpinan kepala sekolah dalam menata, mempengaruhi, dan mengendalikan sekolah menjadi efektif dan efisien.⁷⁶

Dengan demikian, kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga sekolahnya, maka ia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan serta harus mampu melihat adanya perubahan dan mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekolah, maka kepala

⁷⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, 53.

⁷⁶ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 74.

sekolah harus mempunyai beberapa kompetensi, sebagaimana berikut. Adapun standar kompetensi kepala sekolah yaitu,⁷⁷

a. Kompetensi Kepribadian, meliputi:

- 1) Berahlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi ahlak mulia, dan menjadi teladan ahlak mulia bagi komunitas di sekolah.
- 2) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- 3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah.
- 4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- 5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah.
- 6) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

b. Kompetensi Manajerial, meliputi:

- 1) Mampu menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- 2) Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan.

⁷⁷ Kusen, *strategi kepala sekolah dan implementasinya dalam Peningkatan kompetensi guru*, (Jurnal Idaarah, Vol. III, No. 2, Desember 2019).

- 3) Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- 4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
- 5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- 6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- 7) Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- 8) Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah.
- 9) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan siswa, dan pengembangan kapasitas peserta didik.
- 10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- 11) Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.

- 12) Mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung kegiatan- kegiatan sekolah.
- 13) Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan kesiswaan di sekolah.
- 14) Mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- 15) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah.
- 16) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

c. Kompetensi Kewirausahaan, meliputi:

- 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
- 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
- 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah.
- 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah.

5) Memiliki naluri kewirausahaan dan mengelola kegiatan produksi atau jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.

d. Kompetensi supervise, meliputi:

1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.

3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

e. Kompetensi Sosial, meliputi:

1) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah.

2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.⁷⁸

Kompetensi Kepala Sekolah tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17

⁷⁸ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa,2010), 117-118.

April 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menyebutkan bahwa,⁷⁹

Tabel 2.2. Standar Kepala sekolah Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007

Dimensi	Kompetensi
Kepribadian	1.1. Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah. 1.2 Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin. 1.3 Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah. 1.4 Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi. 1.5 Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/ madrasah. 1.6 Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.
Manajerial	2.1 Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan. 2.2 Mengembangkan organisasi

⁷⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

	<p>sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.</p> <p>2.3 Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.</p> <p>2.4 Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.</p> <p>2.5. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.</p> <p>2.6 Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.</p> <p>2.7 Mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.</p> <p>2.8 Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.</p> <p>2.9 Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.</p>
--	--

	<p>2.10 Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.</p> <p>2.11. Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.</p> <p>2.12 Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/ madrasah.</p> <p>2.13 Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.</p> <p>2.14 Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.</p> <p>2.15 Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.</p> <p>2.16 Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.</p>
--	---

Kewirausahaan	<p>3.1 Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.</p> <p>3.2 Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.</p> <p>3.3 Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.</p> <p>3.4 Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.</p> <p>3.5 Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.</p>
Supervisi	<p>4.1 Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.</p> <p>4.2 Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.</p> <p>4.3 Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.</p>

Sosial	<p>5.1 Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah</p> <p>5.2 Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.</p> <p>5.3 Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain</p>
--------	--

f. Peran Kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin sekaligus pengelola suatu lembaga pendidikan haruslah mempunyai peran guna memajukan sekaligus mencapai apa yang menjadi visi dan misi lembaga pendidikan tersebut.⁸⁰ Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, maka kepala sekolah memiliki tujuh peran yaitu: sebagai Edukator; manajer; administrator; supervisor; leader; innovator; motivator (EMASLIM).⁸¹

1) Kepala Sekolah sebagai Educator (Pendidik)

Kepala sekolah sebagai educator (pendidik) bermakna sebagai sebuah proses pembentukan karakter yang didasari nilai-nilai dari esensi pendidikan. Proses pembentukan karakter didasarkan

⁸⁰ Akhmad Sudrajat, *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah*, <http://www.depdiknas.go.id/inlink>.

⁸¹ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 98.

pada alat pendidikan, kewibawaan, penguatan dan ketegasan yang mendidik. Dalam konteks kependidikan, dimana kepala sekolah berperan sebagai pendidik haruslah berorientasi pada tindakan, yakni bertindak sebagai guru, membimbing guru, membimbing siswa, mengembangkan staff.⁸²

Kepala sekolah sebagai pendidik, harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberi nasehat kepada warga sekolah, memberi dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, dan seterusnya. Kepala sekolah juga harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat nilai, yaitu pembinaan mental, pembinaan moral, pembinaan fisik dan pembinaan artistik.⁸³

2) Kepala Sekolah sebagai Manager (Pengelola)

Kepala sekolah sebagai manajer berarti kemampuan dalam mengelola

⁸² *Ibid*, 98.

⁸³ Sudarwin Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 28.

sumber daya untuk mencapai tujuan institusi pendidikan secara efektif dan efisien melalui fungsi – fungsi manajerial, dengan bertindak dalam menyusun program, menggerakkan staff serta mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada.⁸⁴

Sebagai manajer kepala sekolah harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kepala sekolah harus mampu bekerja melalui orang lain (wakil-wakilnya). Kepala sekolah juga harus mampu mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, berarti kepala harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif).⁸⁵

3) Kepala Sekolah sebagai Administrator (Tata Usaha)

Kepala sekolah sebagai administrator bermakna kepala sekolah sebagai insan yang mengatur penatalaksanaan sistem administrasi. Kepala sekolah sebagai

⁸⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah , Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, 96-97.

⁸⁵ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 99.

administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencacatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah.⁸⁶ Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola administrasi kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia, administrasi sarana dan prasarana dan administrasi keuangan.⁸⁷

4) Kepala Sekolah sebagai Supervisor (Penyelia)

Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan *preventif* untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.⁸⁸

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikannya khususnya guru, disebut

⁸⁶ *Ibid*, 98.

⁸⁷ Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Manar Maju, 2012), 107.

⁸⁸ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 98.

supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif.

Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual dan simulasi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip, hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hierarkhis serta dilaksanakan secara demokratis.⁸⁹ Pada dasarnya supervisi dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.

⁸⁹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*,

5) Kepala Sekolah sebagai Leader (Pemimpin)

Kepala sekolah sebagai *leader* (pemimpin) adalah upaya untuk mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama mencapai tujuan, dengan berorientasi pada tugas dan berorientasi pada hubungan. Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan arahan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah.⁹⁰

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Kepribadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar,

⁹⁰ Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 295-296.

emosi yang stabil, dan dapat menjadi teladan bagi warga sekolah yang lain.⁹¹

6) Kepala Sekolah sebagai Inovator (Inovasi)

Kepala sekolah sebagai inovator adalah pribadi yang dinamis dan kreatif, yang tidak terjebak pada suatu rutinitas. Pribadi yang inovator harus memiliki kemampuan untuk menemukan gagasan-gagasan baru atau kekinian serta melakukan pembaharuan di sekolah. Dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya.⁹² Hal tersebut dilakukan agar *stakeholders* dapat memahami apa yang disampaikan oleh kepala sekolah, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

7) Kepala Sekolah sebagai Motivator (Penyemangat)

Kepala sekolah bertindak sebagai motivator adalah ksemampuan memberi dorongan agar seluruh komponen

⁹¹ Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 295-296.

⁹² Hendarman, *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT.Indeks, 2015), 19.

pendidikan dapat berkembang secara profesional. Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.⁹³ Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, menerapkan prinsip, penghargaan dan hukuman:

- a) Kemampuan mengatur lingkungan kerja fisik. Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal.⁹⁴
- b) Kemampuan mengatur suasana kerja. Seperti halnya iklim fisik, suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan

⁹³ Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif & kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), 15.

⁹⁴ Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif & kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*, 15.

membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.⁹⁵

c) Kemampuan menerapkan prinsip. Salah satu prinsip yang harus diterapkan adalah disiplin. Dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktivitas sekolah.⁹⁶

d) Penghargaan dan hukuman. Penghargaan (*rewards*) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang

⁹⁵ *Ibid*, 15.

⁹⁶ Eyeline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 4.

produktif. Melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka. Hukuman dicanangkan agar semua warga sekolah dapat mematuhi peraturan-peraturan yang dibuat oleh sekolah.⁹⁷

8) Kepala Sekolah sebagai Pencipta Iklim Kerja

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya. Jika iklim kerja di lingkup penggerak sekolah sudah baik maka hal ini akan berimplikasi pada peningkatan kualitas para peserta didiknya.⁹⁸ Oleh karena itu, dalam upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang

⁹⁷ Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif & kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*, 15.

⁹⁸ Gary Yukl, *Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Jakarta: Indeks, 2009), 66.

kondusif, kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan, (2) tujuan kegiatan perlu disusun dengan dengan jelas dan diinformasikan kepada para guru sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja, para guru juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut, (3) para guru harus selalu diberitahu tentang dari setiap pekerjaannya, (4) pemberian hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan, (5) usahakan untuk memenuhi kebutuhan sosio-psiko-fisik guru, sehingga memperoleh kepuasan.

9) Kepala Sekolah sebagai wirausahawan

Seorang kepala sekolah yang berjiwa wirausahawan harus memiliki kemauan dan kemampuan untuk menemukan berbagai peluang dalam setiap kegiatan pengembangan sekolahnya, menuju sekolah yang efektif, efisien, produktif, mandiri dan akuntabel. Untuk merealisasikan kondisi sekolah tersebut; kepala sekolah harus mengambil setiap resiko yang telah diperhitungkan dan

menyukai tantangan dengan risiko moderat.⁹⁹ Kepala sekolah sebagai pengelola satuan pendidikan (sekolah) bertanggung jawab terhadap efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya, melalui perananan-peranan yang dimainkannya.¹⁰⁰

g. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Saat ini kepala sekolah dapat memiliki dan sekurangnya tiga strategi luas, yaitu: hirarki, transformasional dan fasilitatif. Setiap strategi memiliki keuntungan penting dan memiliki keterbatasan. Adapun strategi tersebut adalah:

1) Penggunaan Strategi Hirarki

Strategi hirarki memberikan cara pandang yang luas, cara penerimaan yang luas dalam mengelola organisasi, menyampaikan janji dan efesiensi, pengawasan, dan rutinitas yang direncanakan.¹⁰¹

Kepemimpinan teknikal kepala sekolah adalah berkaitan dengan tindakan yang

⁹⁹ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 98.

¹⁰⁰ Sujarwo, Agus (2017) *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Kabupaten Lampung Timur*. PhD thesis, UIN Raden Intan Lampung.

¹⁰¹ Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 39.

dapat digunakan sebagai indikasi strategi hirarki adalah : sebagai perencanaan, mengalokasikan, sumberdaya, koordinator, supervisi, penyebar informasi dan sebagai analisis.

Peranan guru dalam konteks ini sangat rumit tuntutan pengajaran, konseling dan supervisi pelajar yang merupakan variabel utama dalam kebutuhan mereka dan aktivitasnya.¹⁰²

2) Penggunaan Strategi Transformasional

Strategi transformasional berjalan atas persuasi, idealisme dan kekaguman intelektual, memotivasi pegawai dengan melalui nilai, simbol, dan membagi visi. Strategi transformasional memiliki kapasitas untuk memotivasi dan memberikan informasi kepada anggota, khususnya bila organisasi menghadapi dan melakukan perubahan utama. Pemimpin transformasional lebih cepat menerima tujuan kelompok, memperhatikan harapan kinerja tinggi, menciptakan kekaguman intelektual, dan menampilkan model yang sesuai melalui perilaku mereka. Jadi indikator yang dapat dipakai dalam strategi

¹⁰²Anco, *Berbagai Aspek Kepemimpinan Kepala Sekolah Shautut Tarbiyah*, Volume 25 Nomor 1, Mei 2019.

transformatif terdiri dari : cepat menerima tujuan kelompok, mengharapkan kinerja tinggi dari bawahan/guru, menciptakan kekaguman intelektual, dan menampilkan model yang sesuai melalui perilaku mereka.

Strategi transformatif memiliki kapasitas untuk memotivasi dan memberikan informasi kepada anggota khususnya bila organisasi menghadapi dan melakukan perubahan utama.¹⁰³ Di sisi lain strategi transformatif adalah sukar, karena itu sejak awal mereka memerlukan pengembangan keterampilan intelektual yang tinggi.¹⁰⁴

3) Penggunaan Strategi Fasilitatif

Kepemimpinan fasilitatif sebagai suatu perilaku yang menggunakan kemampuan kebersamaan dari sekolah untuk beradaptasi, memecahkan masalah dan peningkatan kinerja. Seperti halnya kepemimpinan transformatif strategi fasilitatif mengundang pengikut/anggota

¹⁰³ Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, 39.

¹⁰⁴ Anco, *Berbagai Aspek Kepemimpinan Kepala Sekolah Shautut Tarbiyah*, Volume 25 Nomor 1, Mei 2019.

untuk berusaha secara tekun dan energi fisik dalam bekerja.¹⁰⁵

Indikator kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam memimpin lembaga pendidikan dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Memiliki visi yang kuat tentang masa depan sekolahnya, dan mampu mendorong semua warga sekolah untuk mewujudkannya.
- 2) Memiliki harapan tinggi terhadap prestasi peserta didik dan kinerja seluruh warga sekolah.
- 3) Senantiasa memprogramkan dan menyempatkan diri untuk mengadakan pengamatan terhadap berbagai aktivitas guru dan pembelajaran di kelas serta memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif dalam rangka memecahkan masalah dan memperbaiki pembelajaran.
- 4) Memanfaatkan waktu secara efisien dan merancang prosedur untuk meminimalisir stres dan konflik negatif.
- 5) Mendayagunakan berbagai sumber belajar dan melibatkan seluruh warga

¹⁰⁵ Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, 145-148.

sekolah secara kreatif, produktif dan akuntabel.

- 6) Memantau kemajuan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, serta memanfaatkan informasi untuk mengarahkan perencanaan pembelajaran.
- 7) Melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan.
- 8) Menerapkan pendekatan kepemimpinan partisipatif terutama dalam proses pengambilan keputusan.
- 9) Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas dan terbuka.
- 10) Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi dengan guru, peserta didik dan warga sekolah lainnya.
- 11) Menekankan kepada guru dan seluruh warga sekolah lainnya untuk memenuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin yang tinggi.
- 12) Memantau kemajuan peserta didik melalui guru sesering mungkin berdasarkan data prestasi belajar.
- 13) Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan bersama komite sekolah, guru dan warga sekolah lainnya mengenai topik-topik yang memerlukan perhatian.

- 14) Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah kejanya, dan bersedia memberikan bantuan secara proporsional dan profesional.
- 15) Mengalokasikan dana yang diperlukan untuk menjamin pelaksanaan program pembelajaran sesuai prioritas dan peruntukannya.
- 16) Melakukan kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung.
- 17) Memberikan dukungan kepada guru untuk menegakkan disiplin peserta didik.
- 18) Memperhatikan kebutuhan peserta didik, guru, staf, orangtua, dan masyarakat.
- 19) Menunjukkan sikap dan perilaku teladan yang dapat menjadi panutan atau model bagi guru, peserta didik dan seluruh warga sekolah lainnya.
- 20) Memberikan kesempatan yang luas kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat untuk berkonsultasi dan berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

- 21) Mengarahkan perubahan dan inovasi dalam organisasi.
- 22) Membangun kelompok kerja aktif, kreatif dan produktif.
- 23) Menjamin kebutuhan peserta didik, guru, staf, orangtua dan masyarakat sebagai pusat kebijakan.
- 24) Memiliki komitmen yang jelas terhadap penjaminan mutu lulusan.
- 25) Memberikan ruang pemberdayaan sekolah kepada seluruh warga sekolah.
- 26) Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan secara tepat waktu dan tepat sasaran.
- 27) Mampu menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan pendidik, dan tenaga pendidikan lainnya.
- 28) Dapat bekerja kolaboratif dengan tim manajemen sekolah.
- 29) Dapat mewujudkan tujuan sekolah secara efektif, efisien, produktif dan akuntabel sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- 30) Mampu memberdayakan pendidikan dan tenaga kependidikan dan seluruh warga sekolah lainnya untuk

mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar dan produktif.¹⁰⁶

2. Kompetensi Guru

a. Pengertian Guru

Pendidikan akan kosong tanpa adanya guru, keberadaan guru merupakan salah satu faktor yang penting untuk keberadaan pendidikan. Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-bainya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.¹⁰⁷

Guru adalah orang yang bekerja pada bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing sesuai dengan potensi dirinya. Guru merupakan komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam mengantarkan siswa-siswanya pada

¹⁰⁶ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 66

¹⁰⁷ Syafruddin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), 8.

tujuan pendidikan yang telah ditentukan.¹⁰⁸ Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, menengah. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Beberapa istilah yang lain juga menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor, tutor, dan tutor.¹⁰⁹ Menurut Danim, guru memiliki multiperan yaitu sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih.¹¹⁰

b. Pengertian Kompetensi

Kompetensi dalam Bahasa Inggris disebut *competency*, merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang dicapai setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.¹¹¹ Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yaitu kemampuan

¹⁰⁸ H. Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), 123.

¹⁰⁹ Hamzah B. Uno dan Nina Latamenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi*, 7.

¹¹⁰ Rusydi Ananda, *Inovasi Pendidikan*, (Medan: CV Widya Puspita, 2017), 33.

¹¹¹ J.B Situmorang dan Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*, (Klaten: Macanan Jaya Cemerlang, 2008), 17.

atau kecakapan.¹¹² Menurut Echols dan Shadly “Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar”.¹¹³

Dalam terminologi yang berlaku umum, istilah kompetensi berasal dari kata *competence* yang memiliki kesamaan dengan *being competent*, dan *competent* yang memiliki kesamaan dengan *having ability, power, authority, skill, knowledge, attitude*, dan lain lain.¹¹⁴ Maka dari itu pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan kecakapan seseorang yang dinyatakan kompeten dibidang tertentu, dimana orang tersebut menguasai kecakapan kerja atau keahlian yang selaras dengan tuntutan dibidang kerjanya.¹¹⁵

Secara garis besar, kompetensi menjelaskan apa yang dilakukan orang di

¹¹² Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2014), 97.

¹¹³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*,(Jakarta: Kencana, 2012), 27.

¹¹⁴ *Ibid*, 12.

¹¹⁵ *Ibid*, 13.

tempat kerja pada berbagai tingkatan dan memerinci standard masing-masing tingkatan, mengidentifikasi karakteristik pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan individual yang memungkinkan menjalankan tugas dan tanggung jawab secara efektif sehingga mencapai standar kualitas profesional dalam bekerja.¹¹⁶

c. Tugas dan Fungsi Guru

Peran guru sangat menentukan keberhasilan pendidik suatu Negara, berbagai kajian penelitian yang menggambarkan tentang peran strategis dan menentukan guru dalam mengantarkan keberhasilan pendidikan suatu negara, pekerjaan guru adalah luas yaitu membina seluru kemampuan-kemampuan dan sikap yang baik dari siswa sesuai dengan norma yang ada.¹¹⁷

Guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian.¹¹⁸ Di dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 menyatakan

¹¹⁶ Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 4.

¹¹⁷ Nunin Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, (Yogyakarta: Banauntapan, 2013), h.56

¹¹⁸ Ahmad Sufian, *Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*, (RAUDHAH Proud To Be Professionals JurnalTarbiyahIslamiyah Volume 1 Nomor 1 Edisi Juni 2016).

guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹¹⁹

Akan tetapi, tugas dan fungsi guru seringkali disejajarkan sebagai peran guru dalam pendidikan, menurut UU No. 20 tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.¹²⁰ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran serta guru adalah tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan siswa di sekolah.

Adapun tugas dan fungsi guru adalah sebagai berikut:

1) Guru sebagai pendidik

Peran guru sebagai educator (pendidik) merupakan peran yang begitu

¹¹⁹ Mintarsih Danumiharja, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 25.

¹²⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 197-198.

Sentral dalam pendidikan. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.¹²¹ Karena itu idealnya seorang guru mesti memiliki kualitas pribadi, meliputi rasa tanggung jawab, disiplin, penuh cinta kasih, bermoral, berwibawa, serta mampu memahami keadaan peserta didik secara komprehensif.¹²²

2) Guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar adalah guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.¹²³ Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbaharui, sehingga guru harus senantiasa mengembangkan profesinya

¹²¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 27.

¹²²Yoga Prihartini, *Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop*, (Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Vol. 19, No. 02, Desember 2019,) 79 – 88.

¹²³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 29.

secara profesional sehingga tugas dan peran guru sebagai pengajar masih tetap diperlukan sepanjang hayat.¹²⁴

3) Guru sebagai pembimbing

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹²⁵

4) Guru sebagai pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengarahkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya.¹²⁶ Guru juga

¹²⁴ Yogia dkk, *Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop*, (Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 19, No. 02, Desember 2019) 79 – 88.

¹²⁵ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 36.

¹²⁶ Hikmah Hayati, *Pengaruh Pemahaman Ideologi Muhammadiyah Terhadap Kinerja Guru Sd Muhammadiyah Di Wilayah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing Malang*, (Skripsi jurusan pendidikan guru sekolah dasar Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, UNMUH, 2017).

dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

5) Guru sebagai pelatih

Guru bertugas melatih atau guru memberikan peluang yang sebesar-besarnya bagi siswa untuk mengembangkan cara-cara pembelajarannya sendiri sebagai latihan untuk mewujudkan kehidupan yang sehat bagi peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik.¹²⁷ Selain harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, pelatihan yang dilakukan juga harus memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya.

6) Guru sebagai penilai

Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta

¹²⁷ Muhammad Surya, *Psikologi Guru*(Bandung: Alfabet, 2013), 197.

didik. Guru yang harus mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (*judgement*), atas tingkat keberhasilan proses pembelajaran, berdasarkan kriteria yang ditetapkan, baik mengenai aspek keefektifan prosesnya maupun kualifikasi produknya.¹²⁸ Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, baik tes ataupun non tes. Maka dari itu guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validalitas, realibilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal.¹²⁹

d. Macam Macam Kompetensi Guru

Dalam terminologi yang berlaku umum, istilah kompetensi berasal dari kata *competency* yang memiliki kesamaan dengan *being competent*, dan pengertian dasar dari kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan seseorang yang dinyatakan

¹²⁸ <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/category/artikel/>

¹²⁹ Hamzah B. Uno dan Nina Latamenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 3-5.

kompeten dibidang tertentu dimana orang tersebut menguasai kecakapan kerja atau keahlian yang selaras dengan tuntutan di bidang kerjanya.¹³⁰

Jika seseorang menguasai kecakapan bekerja pada bidang tertentu maka dia dinyatakan kompeten. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Pada pasal 5 masing kompetensi dimaksud adalah sebagai berikut. Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 terdiri atas,¹³¹

- 1) Kompetensi pedagogik yang meliputi kemampuan merancang, mengelola, dan menilai pembelajaran serta memanfaatkan hasil- hasil penelitian

¹³⁰ *Ibid*, 12-13.

¹³¹ Muhammad Surya, *Psikologi Guru* (Bandung: Alfabet, 2013), 197.

untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- 2) Kompetensi kepribadian yang meliputi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, teladan bagi peserta didik, berakhlak mulia.
- 3) Kompetensi profesional yang meliputi kemampuan merancang, melaksanakan, dan menyusun laporan penelitian; kemampuan mengembangkan dan menyebarluaskan inovasi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; kemampuan merancang, melaksanakan dan menilai pengabdian kepada masyarakat.
- 4) Kompetensi sosial yang meliputi kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Keempat kompetensi professional yang seharusnya melekat dalam diri guru itu bukanlah sesuatu yang mudah untuk diterapkan jika tidak ada kemauan dari berbagai pihak, terutama guru itu sendiri.¹³²

¹³² Siti Halimah, *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Bandung: Cita Pustaka Media 2009), 49-50.

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, pelatihan, dan pengalaman profesional.¹³³

e. Pengertian dan Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik Guru

Dalam penjelasan Pasal 28 ayat 3 PP RI No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹³⁴

Sejalan dengan pengertian tersebut, kompetensi pedagogik juga diartikan dengan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-

¹³³ Husna Asmara, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 12-13.

¹³⁴ *Standar Nasional Pendidikan (PP RI No 19 tahun 2005)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), 63.

kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut,¹³⁵

1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar.

2) Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.¹³⁶

3) Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan

¹³⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 75.

¹³⁶ *Ibid*, 75.

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹³⁷

4) Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran.¹³⁸

5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif.¹³⁹

6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga

¹³⁷ Depag, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, 2005), 4.

¹³⁸ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 100.

¹³⁹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 101-102.

peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kualitas maupun kuantitasnya yang sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini.¹⁴⁰

7) Evaluasi hasil belajar (EHB)

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses untuk menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.¹⁴¹

8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁴²

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing yang lebih

¹⁴⁰ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru: Apa, Mengapa, dan Bagaimana?*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2008), 20.

¹⁴¹ Daryono, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 9-10.

¹⁴² Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 75.

banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar¹⁴³

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan, maka dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik seorang guru adalah guru harus memiliki wawasan mengenai landasan kependidikan dan mampu mengelola pembelajaran (merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, memanfaatkan teknologi pembelajaran, dan mengevaluasi hasil proses belajar peserta didik). Kemudian, guru juga harus mampu memahami karakteristik peserta didik. Selain itu guru juga harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

f. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik.

Kompetensi pedagogik guru perlu mendapatkan perhatian yang serius terutama dari guru itu sendiri, kemudian dari kepala sekolah, pemerintah serta masyarakat. Hal ini karena kompetensi pedagogik guru mencakup kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan kemampuan

¹⁴³ Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 16-17.

dalam mengembangkan potensi peserta didik sehingga dapat mengaktualisasikannya dalam kehidupan.¹⁴⁴

Dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, kemampuan pedagogik yang harus dimiliki guru yakni sebagai berikut: Minimal guru harus memiliki delapan kemampuan, yaitu: 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, 2) Pemahaman terhadap peserta didik, 3) Pengembangan kurikulum atau silabus, 4) Perancangan pembelajaran, 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran, 7) Evaluasi hasil belajar, 8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁴⁵ Kemudian, dalam penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a. Standar Nasional Pendidikan sebagaimana dikutip Mulyasa juga menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran,

¹⁴⁴ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 75.

¹⁴⁵ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 122.

evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁴⁶

Sementara itu, keberadaan ruang lingkup dalam kompetensi pedagogik, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007, terdapat sepuluh kompetensi inti guru dalam bidang pedagogik, yaitu sebagai berikut: 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santuk dengan peserta didik. 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk

¹⁴⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2008), 75.

kepentingan pembelajaran. 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.¹⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar ruang lingkup kompetensi pedagogik meliputi hal-hal sebagai berikut: *Pertama*, pemahaman guru terhadap karakteristik masing-masing peserta didik. *Kedua*, kemampuan guru dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. *Ketiga*, kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar. *Keempat*, kemampuan guru dalam pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

g. Penjabaran Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik

1) Pemahaman terhadap peserta didik

Penting bagi guru untuk memahami karakteristik peserta didik, mengingat peserta didik beragam latar belakang. Yudhi Munadi mendefinisikan karakteristik peserta didik sebagai keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan

¹⁴⁷ Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 147.

pengalamannya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.¹⁴⁸ Selanjutnya, Lang dan Evans sebagaimana dikutip Musfah, merinci keragaman pada peserta didik meliputi berbeda dalam gaya belajar, usia, kemampuan, pengaruh budaya, kesehatan, pengaruh agama, pengaruh keluarga, pengaruh yang lain, dan modal belajar.¹⁴⁹

Senada dengan Lang dan Evans, Mulyasa juga menyebutkan bahwa setiap peserta didik memiliki perbedaan yang unik, mereka memiliki kekuatan, kelemahan, minat, dan perhatian yang berbeda-beda. Latar belakang keluarga, latar belakang sosial ekonomi, dan lingkungan, membuat peserta didik berbeda dalam aktivitas, kreatifitas, inteligensi, dan kompetensinya.¹⁵⁰

Dalam bukunya yang lain, Mulyasa mengungkapkan bahwa setidaknya terdapat empat hal yang harus

¹⁴⁸ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2012), 187.

¹⁴⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 33.

¹⁵⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 27.

dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreatifitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.¹⁵¹ Pendapat lain dikemukakan oleh Barnawi dan Mohamad Arifin, bahwa dua hal yang harus diperhatikan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, yaitu aspek kecakapan dan kepribadian. Ini dimaksudkan untuk menentukan kurikulum, sistem pengajaran, penilaian, dan beban belajar yang efektif serta populasi siswa dalam satu kelas.¹⁵²

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah diuraikan, peneliti menyimpulkan bahwa ketika mengajar guru harus memahami keberagaman peserta didik baik dari aspek fisik, kemampuan berpikir, minat, serta latar belakang lingkungan sosial, agama, ras, serta ekonomi, yang tentu saja berpengaruh pada kepribadian, kreatifitas, dan inteligensi peserta didik itu sendiri. Diharapkan dengan memahami aspek-aspek peserta didik

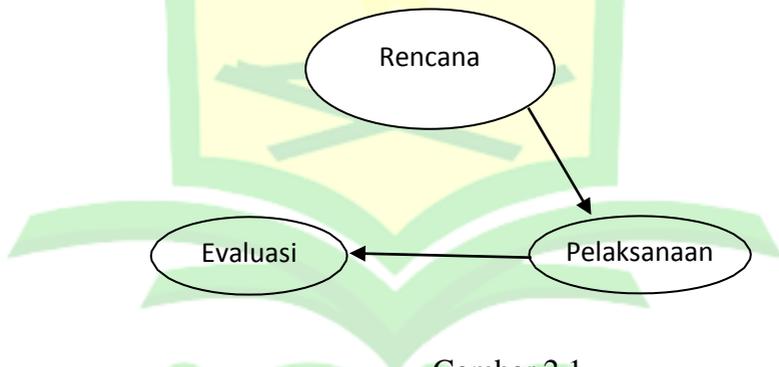
¹⁵¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 79.

¹⁵² Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), 130.

tersebut, dapat memudahkan guru dalam menentukan bagaimana mengelola pembelajaran dengan tepat sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2) Kemampuan guru dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran

Kemampuan ini merupakan kemampuan inti dari seorang guru sebagai pengajar. Davis sebagaimana dikutip oleh Musfah, menggambarkan siklus pembelajaran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Siklus Pembelajaran Davis.¹⁵³

Gambar tersebut menunjukkan bahwa terdapat tiga proses dalam

¹⁵³ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 33.

pembelajaran yakni merencanakan pembelajaran, kemudian melaksanakan pembelajaran, dan terakhir mengevaluasi hasil pembelajaran.¹⁵⁴ Menurut Ma'mur Asmani, ada empat sub-komponen kompetensi pengelolaan yang harus dikuasai guru. Sub-komponen tersebut berupa: 1) menyusun rencana pembelajaran, 2) melaksanakan pembelajaran, 3) menilai prestasi belajar peserta didik, 4) melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik.¹⁵⁵

Syarif Hidayat dan Asroi menyatakan bahwa, tugas pokok seorang guru adalah melakukan proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat tiga unsur pokok, membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan evaluasi.¹⁵⁶ Selanjutnya Ramayulis menyebutkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru harus

¹⁵⁴ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011), 34.

¹⁵⁵ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 132-133.

¹⁵⁶ Syarif Hidayat dan Asroi, *Manajemen Pendidikan: Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Mandiri, 2013), 88-89.

mampu melaksanakan dua hal yakni Pertama, perancangan pembelajaran. Kedua, pelaksanaan pembelajaran.¹⁵⁷

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan, maka guru dalam mengelola pembelajaran harus mampu membuat perancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta mampu mengevaluasi hasil pembelajaran. Ketiga hal tersebut dilakukan tentu dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat tercapai dan memperoleh hasil yang sesuai harapan. Di bawah ini akan diuraikan mengenai kemampuan seorang guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Kemampuan Guru dalam Perancangan Pembelajaran, sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru harus dapat merancang pembelajaran. Merancang pembelajaran dapat diartikan guru telah melakukan perencanaan yang matang. Menurut Abdul Majid dalam konteks pengajaran perencanaan diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, dan

¹⁵⁷ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: kalam Mulia, 2013), 92.

penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁵⁸ Sedangkan menurut Ramayulis, dalam perencanaan pembelajaran, guru berupaya merencanakan sistem pembelajran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan. Perencanaan tersebut disusun dalam RPP.¹⁵⁹

Ali Mudlofir, mengemukakan empat hal yang harus diperhatikan dalam merencanakan pembelajaran, dalam kegiatan tersebut secara terperinci harus jelas kemana siswa itu akan dibawa (tujuan), apa yang harus dipelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana cara ia mempelajarinya (metode dan teknik),

¹⁵⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 17.

¹⁵⁹ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: kalam Mulia, 2013), 92.

dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian).¹⁶⁰

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses. Proses ini mencakup, penentuan tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai, penentuan bahan atau materi pembelajaran yang akan disampaikan pada peserta didik, penentuan metode pembelajaran yang akan diterapkan, penentuan media pembelajaran yang akan diterapkan, penentuan media pembelajaran yang akan digunakan, serta penentuan seperti apa penilaian akan dilakukan serta teknik penilaian seperti apa yang akan digunakan.

Kedua, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Abdul Majid mengemukakan bahwa proses belajar mengajar adalah interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan.¹⁶¹ Kemudian dalam bukunya, Ali Mudlofir

¹⁶⁰ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 78.

¹⁶¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 135.

mengatakan bahwa: pada tahap ini disamping pengetahuan-pengetahuan teori tentang belajar mengajar, tentang pelajar, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknis mengajar. Misalnya prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar siswa, keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar.¹⁶²

Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran ada beberapa prinsip umum yang harus dijadikan pegangan bagi guru agar pembelajaran efektif, yaitu: 1) Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang dimiliki siswa. Apa yang telah dipelajari merupakan dasar dalam mempelajari bahan yang akan diajarkan. Oleh karena itu, tingkat kemampuan siswa sebelum proses belajar mengajar berlangsung harus diketahui guru. 2) Pengetahuan dan keterampilan siswa harus bersifat praktif. Berhubungan dengan situasi kehidupan. 3) Mengajar harus memperhatikan

¹⁶² Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 79.

perbedaan individual setiap siswa. 4) Kesiapan (*readiness*) dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar. 5) Tujuan pengajaran harus diketahui siswa. 6) Mengajar harus mengetahui prinsip psikologis tentang belajar.¹⁶³

Dari uraian pendapat di atas, disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah proses dimana guru dan siswa berinteraksi dalam suatu situasi belajar yang didasarkan pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Pada tahap ini, pengalaman guru dalam mengajar serta kesiapan siswa dalam menerima pelajaran menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran.

3) Kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik

Guru harus mampu mengevaluasi hasil pembelajaran. Soetjipto dan Kosasih, mendefinisikan evaluasi hasil belajar sebagai suatu kegiatan yang dilakukan guna memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan

¹⁶³ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 7.

menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai siswa.¹⁶⁴ Lebih lanjut mereka merinci tujuan dan fungsi penilaian hasil belajar, sebagai berikut :

a) memberikan umpan balik kepada guru dan siswa dengan tujuan memperbaiki cara belajar-mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi siswa, serta menempatkan siswa pada situasi belajar-mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya, b) memberikan informasi kepada siswa tentang tingkat keberhasilannya dalam belajar dengan tujuan untuk memperbaiki, mendalami atau memperluas pengajarannya, c) menentukan nilai hasil belajar siswa yang antara lain dibutuhkan untuk memberikan laporan kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas, dan penentuan kelulusan siswa.¹⁶⁵

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mengevaluasi hasil belajar adalah proses untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat

¹⁶⁴ Soetjipto dan Raffli Kosasih, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), 162.

¹⁶⁵ *Ibid*, 163.

tercapai oleh peserta didik dengan ditandai perubahan perilaku dan pengembangan kompetensi yang dimiliki peserta didik mulai dari awal pembelajaran sampai dengan penilaian dilakukan.

- 4) Kemampuan guru dalam pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Selain mengajar, guru juga memiliki peran untuk mengembangkan potensi peserta didi. Menurut Barnawi dan Mohammad Arifin, pengembangan peserta didik merupakan kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat sesuai dengan kondisi sekolah.¹⁶⁶

Guru harus bisa menjadi motivator bagi para muridnya, sehingga potensi mereka berkembang maksimal.¹⁶⁷ Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan

¹⁶⁶ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), 137.

¹⁶⁷Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 42.

kebutuhan, bakat, dan minat sesuai dengan kondisi sekolah. Guru harus bisa menjadi motivator bagi para muridnya, sehingga potensi mereka berkembang maksimal.¹⁶⁸

3. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik

Strategi seorang kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik adalah sebuah proses yang sinergi dalam mewujudkan tujuan lembaga pendidikan, dikatakan suatu proses karena seorang kepala sekolah sebagai manajer memiliki ketrampilan serta ketangkasan untuk mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.¹⁶⁹

Dalam rangka melaksanakan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui persaingan yang membuahkan kerja sama, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga

¹⁶⁸ Ibid, 43

¹⁶⁹ Aida Nirwana, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Sd Negeri 2 Kota Banda Aceh*, (Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 3, No. 4, November 2015), 37.

kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.¹⁷⁰

Menurut pendapat Wahjosumidjo mengatakan bahwa “Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota- anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.¹⁷¹ Tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari pendapat tersebut, yaitu proses, pendayagunaan seluruh sumber organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sebagai kepala sekolah harus mampu mendayagunakan sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuannya.¹⁷²

Kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik, konseptual, harus senantiasa berusaha menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah, dan mengambil keputusan yang memuaskan stakeholders sekolah. Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya.

¹⁷⁰ Ibid, 37.

¹⁷¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, 93.

¹⁷² Ibid, 93.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala Sekolah. Dimana Kepala Sekolah sebagai pengelola memiliki tugas dengan tujuan yang tidak dapat dipisahkan dari perspektif sistem yang menyangkut beberapa kerangka kerja yang dinamis.¹⁷³ Oleh karena itu, dalam usaha untuk meningkatkan kompetensi guru, strategi yang harus digunakan oleh kepala sekolah yaitu:

Pertama, pembinaan disiplin guru. Hal ini dimaksudkan agar guru mampu merespon perubahan dan tuntutan perkembangan IPTEK dan kemajuan kemasyarakatan, termasuk perubahan sistem pendidikan. Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Guru (PPTG) terdiri dari dua jenis, yaitu: a) Pendidikan prajabatan (*preservice education*), adalah pendidikan persiapan mahasiswa untuk meniti karir dalam bidang pendidikan dan pengajaran; dan b) Pendidikan dalam jabatan (*interservice education*), Pendidikan dalam jabatan merupakan salah satu aktivitas untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan guru, baik secara pribadi, sosial, maupun profesionalnya. Praksisnya merupakan aktivitas pendidikan,

¹⁷³ Aida Nirwana, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Sd Negeri 2 Kota Banda Aceh*, (Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 3, No. 4, November 2015), 37.

pelatihan dan pengembangan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan staf, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan tuntutan masyarakat.¹⁷⁴

Kedua, pemberian motivasi. Sebagai pemimpin yang bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan dengan melalui orang lain atau karyawan, mereka diharapkan mempunyai kemampuan untuk memotivasi para karyawan dengan memahami apa yang menjadi kebutuhan mereka dan berusaha untuk menyiapkan alat-alat pemenuhan kebutuhan para karyawan maka seorang pemimpin akan dapat mendorong para karyawannya untuk bekerja lebih giat.¹⁷⁵ Dalam hal ini motivasi diberikan kepada para guru agar terus meningkatkan profesionalitasnya sebagai pendidik, sehingga nantinya dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan menghasilkan lulusan yang berprestasi.

Ketiga, penataran dan lokakarya. Pelaksanakan penataran dan lokakarya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat

¹⁷⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 46.

¹⁷⁵ Bambang Swasto, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, 1996), 71.

dilakukan oleh sekelompok guru yang mempunyai maksud sama. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengundang seorang atau beberapa orang pakar sebagai narasumber. Dengan demikian, para guru tidak hanya memperoleh bekal-bekal pengetahuan, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajarnya. Untuk mengetahui penambahan atau peningkatan pengetahuan pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi atas kemampuan dan keterampilan hasil pelaksanaan lokakarya.¹⁷⁶

Keempat, supervisi. Menurut Ngalm Purwanto dalam bukunya Tatang, S mengatakan, Supervisi adalah bantuan dari pemimpin sekolah untuk perkembangan kepemimpinan para guru dan personel sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang berupa dorongan, bimbingan, kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan para guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran.¹⁷⁷

¹⁷⁶ Zairotul Malikkhah, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, (Mu'allim Vol. 2 No. 2 Juli 2020).

¹⁷⁷ Tatang, S, *Supervisi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 57.

Kelima, menumbuhkan kreativitas guru. Para guru dipandang sebagai orang yang paling mengetahui kondisi belajar, juga permasalahan belajar yang dihadapi oleh para peserta didiknya. Karena hampir setiap hari mereka berhadapan dengan peserta didik mereka. Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan, serta berupaya menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi kondisi belajar peserta didik. Kreatifitas yang demikian, memungkinkan guru yang bersangkutan menemukan bentuk-bentuk mengajar yang sesuai, terutama dalam memberi bimbingan, rangsangan, dorongan, dan arahan agar peserta didik dapat belajar secara efektif.¹⁷⁸

Keenam, meningkatkan kompetensi secara langsung melalui workshop dan seminar-seminar. Pelaksanaan workshop dan seminar-seminar ini dilakukan untuk membicarakan dan membahas tentang program-program yang akan di laksanakan sekarang dan masa yang akan datang, workshop dan seminar merupakan sebagai wadah peningkatan kualitas pendidikan dan juga peningkatan mutu sumber daya

¹⁷⁸ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 115.

manusia sekaligus untuk evaluasi program, program mana yang telah dilaksanakan dan program mana yang belum selesai dan program mana yang akan didahulukan untuk dilaksanakan pada masa yang akan datang.¹⁷⁹

Dalam artian seorang tenaga kependidikan melihat kembali keberhasilan apa yang telah tercapai dan program mana yang belum terlaksana.

Pendidikan dan Pelatihan, merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk pengembangan sumber daya manusia secara pribadi (*Personil Development*) yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan.¹⁸⁰

Dengan demikian pendidikan dan pelatihan yang diberikan ini merupakan bentuk peran aktifnya kepala sekolah dalam pengembangan profesional tenaga kependidikan dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas tenaga kependidikan.

¹⁷⁹ Bustamar, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesional Tenaga Kependidikan Pada Sma Negeri 5 Darussalam Banda Aceh*, (Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 4, No. 1, Februari 2016), 19.

¹⁸⁰ *Ibid*, 19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji yaitu mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun diskripsi tentang suatu fonomena, fokus dan multimode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁸¹

Denzim dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan

¹⁸¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Edisi Pertama, Penerbit Kencana, Jakarta, 2017), 300.

dengan jalan melibatkan sebagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.¹⁸²

Penggalian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif berdasar pada yang diucapkan, disarankan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Peneliti kualitatif harus bersifat *perspektif emic* artinya memperoleh data bukan sebagai seharusnya, bukan berdasarkan apa yang dipikirkan peneliti akan tetapi berdasarkan sebagaimana mestinya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan dan dipikirkan oleh partisipan/sumber data.¹⁸³

Pendekatan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, social setting (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami (*social setting*) itu

¹⁸² Lexy, Y. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), 176.

¹⁸³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat CV.Jejak, 2018), 5.

beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.¹⁸⁴ Dengan menggunakan penelitian kasus akan didapat dan terungkap informasi yang mendalam, perinci dan utuh tentang suatu kejadian (apa, mengapa, dan bagaimana), serta dapat pula digunakan sebagai latar belakang untuk penelitian yang lebih besar dan kompleks.¹⁸⁵

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menguraikan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro. Dengan demikian, hasil penelitian nantinya berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari wawancara, catatan atau memo serta dokumen resmi lainnya.

B. Kehadiran penelitian

Kehadiran penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah suatu yang mutlaq, karena penelitian bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpulan data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan

¹⁸⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Edisi Ke IV (Jakarta, Kencana, 2017), 339.

¹⁸⁵ Ibid, 341

kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.¹⁸⁶

Peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi untuk menetapkan fokus masalah, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari apa yang ditemukan di lapangan yang artinya peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data dan juga yang melaporkan hasil penelitian.¹⁸⁷

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan indikator dari pola kepemimpinan serta kecondongan gaya kepemimpinan yang dilaksanakan serta strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2

¹⁸⁶ Miles M.B & Huberman A.M, *Analisis Data Kualitatif*, Terj Oleh Tjejep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2012), 59.

¹⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabeta, 2016), 294.

Bojonegoro. Dalam penelitian ini diindikasikan karena seorang kepala sekolah sebagai manajer memiliki ketrampilan serta ketangkasan untuk mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan dan hasil kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro. Indikator yang digunakan proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien. Guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya, serta data penunjang lainnya seperti sejarah berdirinya SDN Mojodelik 2 Bojonegoro, letak geografis, visi misi dan tujuan sekolah, strukrur organisasi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, daftar guru, siswa serta karyawan.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi yang akan dijadikan sebagai objek penelitian yang berada di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro yang beralamatkan di desa Mojodelik kecamatan Gayam, kabupaten Bojonegoro. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena SDN Mojodelik 2 Bojonegoro bertempat di poros desa, artinya SDN Mojodelik 2 Bojonegoro berada diantara desa yang berada di luar desa Mojodelik. Lokasi yang strategis di jalan poros desa dapat memudahkan bagi siswa yang rumahnya jauh ataupun yang berada diluar desa Mojodelik.

Pemilihan obyek penelitian dengan pertimbangan-pertimbangan yang secara ilmiah yakni:

1. SDN Mojodelik 2 Bojonegoro merupakan sekolah yang letaknya terpencil dan jarak agak jauh dari pusat kota kabupaten Bojonegoro.
2. Pencapaian prestasi belajar sekolah yang cukup baik dan banyak baik dari segi akademis maupun non akademis.
3. Prestasi yang diraih tidak terlepas dari gaya kepemimpinan yang baik dan terarah oleh kepala sekolah.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka¹⁸⁸. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian meliputi: sejarah singkat berdirinya, letak geografis, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, dan keadaan sarana prasarana di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro.

¹⁸⁸ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta, Rakesarasin, 1996), 2.

2. Sumber data

Sumber data merupakan hal yang penting bagi suatu proses penelitian. Sumber data utama adalah penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁸⁹ Dengan adanya sumber data peneliti dapat mengetahui informasi lebih dalam mengenai masalah yang sedang diteliti. Adapun sumber data yang digunakan, yaitu:

a. Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.¹⁹⁰ Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan melalui wawancara dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Ibu Kepala Sekolah, Ibu Tri PujiAstutik, S.Pd., sebagai informan utama dalam penelitian ini yang merupakan sumber data primer yang akan dijadikan obyek dalam penelitian. Menurut Hardani¹⁹¹ pertimbangan kepala sekolah menjadi informan dalam penelitian ini

¹⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 157.

¹⁹⁰ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

¹⁹¹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), 231.

dikarenakan beliau yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
- b) Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- c) Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- d) Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
- e) Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber. wawancara untuk diperoleh keterangan serta penjelasannya berkaitan dengan kepemimpinan yang dilakukannya.

Atas pertimbangan-pertimbangan dasar tersebut peneliti menetapkan beliau sebagai informan utama yang merupakan pelaku dan pelaksana dari

gaya kepemimpinan dan strategi dalam meningkatkan hasil dari kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro.

- 2) Bapak/Ibu Guru, sebagai informan dalam penelitian yang berfungsi menjelaskan keberadaan kepemimpinan kepala sekolah dari sudut pandang informan sebagai bawahan atau rekan kerjanya. Dalam penelitian meskipun sudah merupakan hal yang sesungguhnya dari seorang informan atau informan *ekspert* ranking pertama tetapi masih harus dicek dengan informan ranking kedua (dengan prosedur yang sama dengan pada informan ranking pertama). Inilah makna dari *member check*, atau mengecek data (yang sudah sesuai kenyataan) dari seorang informan dengan informan lain.¹⁹²

Dalam penentuan informan penelitian ini ialah para guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro dari para guru dapat diketahui bagaimana proses gaya kepemimpinan, strategi dan hasil dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro.

¹⁹² *Ibid*, 166.

Adapun para guru yang menjadi informan adalah sebagai berikut:

- a) Bapak Mar'in S.Pd. selaku guru wali kelas 5 dengan status sebagai guru PNS kelahiran 2 maret 1963
- b) Ibu Dwi Dina Yanti,S.Pd.SD. selaku guru wali kelas 4, status sebagai guru PNS kelahiran 1 September 1979
- c) Bapak Pak Edi Suparmin, S.Pd. selaku guru olahraga status GTT kelahiran 26 agustus 1981
- d) Ibu Dina Kardiyanti, S.Pd. guru PNS kelahiran 18 Nopember 1983
- e) Ibu Susiana, S.Pd. status sebagai guru GTT kelahiran 14 September 1987

- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.¹⁹³ Data sekunder diperoleh dari sumber yang sudah ada baik cetak maupun elektronik, yang kemudian peneliti mengola dan menyajikan data tersebut. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari :

¹⁹³ Suryabrata, *Metode Penelitian* , (Jakarta: Rajawali 1987) ,

- a. Dokumen. Dokumen dapat berupa arsip terdahulu dan beberapa dokumen yang dapat menunjang penelitian.
- b. Foto. Foto dapat berupa bukti fisik kegiatan belajar mengajar yang sistematis, bukti foto piala dan penghargaan serta foto wawancara antara peneliti dan informan.
- c. Kajian, teori atau konsep yang berkenaan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik diperoleh dari beberapa buku literatur penunjang penelitian, karya tulis yang relevan baik dari jurnal maupun dari skripsi, dan situs di internet atau berita *online* yang berkenaan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁹⁴ Untuk memperoleh data secara *holistic* dan *intergratif*, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi

¹⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, (Bandung: PT Alfabeta, 2016), 296.

1. Observasi

Metode observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung kelapangan mengawasi hal hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode ini merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruangan, waktu dan keadaan tertentu.¹⁹⁵

Adapun jenis-jeni observasi dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Observasi partisipan, yaitu penelitian terlibat dengan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.
- b. Observasi non partisipan, apabila peneliti tidak ikut dengan kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah bekedudukan sebagai pengamat.¹⁹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana

¹⁹⁵ Djunaidi Ghoni dan fauzan Almanshuri, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 165.

¹⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, (Bandung: PT Alfabeta, 2016), 310.

tidak melibatkan peneliti secara langsung melainkan peneliti hanya sebagai pengamat independen. Adapun peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian lebih menekankan pada teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara wawancara dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana peneliti dengan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.¹⁹⁷

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta

¹⁹⁷ Sutiopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS, 2006), 72.

pendapat, dan ideidenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlumendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹⁹⁸

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat janji dengan informan. Teknik wawancara digunakan peneliti sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai gaya kepemimpinan, strategi dan hasil dari peningkatan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai pelaksanaan dan kebijakannya terkait dengan gaya kepemimpinan, strategi yang diterapkan dan hasil dari penerapan strategi tersebut khususnya kompetensi pedagogik. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro.

Sehubungan dengan adanya pandemi covid-19, maka wawancara dilakukan dengan mengikuti standar protokol kesehatan, seperti memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan handsanitizer, dan menjaga jarak.

¹⁹⁸ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Natra Karya, 2019), 64.

3. Dokumentasi

Pada umumnya data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari sumber manusia melalui wawancara dan observasi. Namun ada pula sumber data yang diperoleh bukan dari manusia, diantaranya ada buku harian, surat-surat, dan dokumen resmi.¹⁹⁹

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya karya monumental dari seseorang.²⁰⁰ Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk rekaman hasil wawancara dan gambar/foto yang diambil dilapangan selama proses penelitian, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan lampiran maupun data tambahan penelitian yang dibutuhkan. Dokumentasi yang akan digunakan adalah dokumentasi mengenai kegiatan proses belajar mengajar, dokumentasi wawancara dan beberapa dokumentasi lain yang mendukung penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi,

¹⁹⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 200.

²⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabeta, 2016), 314.

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.²⁰¹

Pemrosesan data tidak berbeda dari analisis data, tetapi mencakup bagian-bagian yang diatur selama pengumpulan data, dan peristiwa berurutan: topik ringkasan, pengkodean dan pelacakan, agregasi, berbagi, dan memori.²⁰² Dalam penelitian ini, pemilihan data dilakukan dengan mengklasifikasikan data yang diperlukan atau memilih data yang berlebihan untuk keperluan penelitian. Dalam menganalisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya lengkap dan sesuai dengan hasil di lapangan.

Teknik analisis data yang relevan dengan penelitian ini adalah model analisis interaktif oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles and Huberman

²⁰¹ Siswoyo Haryono *Metodologi Penelitian Manajemen Teori Dan Aplikasi*, (Badan Penerbit PT. Intermedia Personalia Utama, 2012), 215.

²⁰² *Ibid*, 195.

analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penelaahan, pengurutan, pengelompokan data dengan tujuan menyusun hipotesis kerja dan mengangkat teori hasil penelitian.²⁰³ Analisis Model interaktif sebagaimana yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman terdiri dari tiga komponen sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terperinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih dan dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya (melalui proses penyuntingan dan pemberian kode dan pentebalan). Reduksi data yang dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah dan kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, dan penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara, sehingga peneliti bisa mendapat data yang jelas dan memberikan

²⁰³ Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. (Jakarta: UIP, 1992), 192.

gambaran pada peneliti dalam melakukan penelitian dilapangan.²⁰⁴

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga dan seterusnya.²⁰⁵

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Pengambilan kesimpulan/verifikasi)

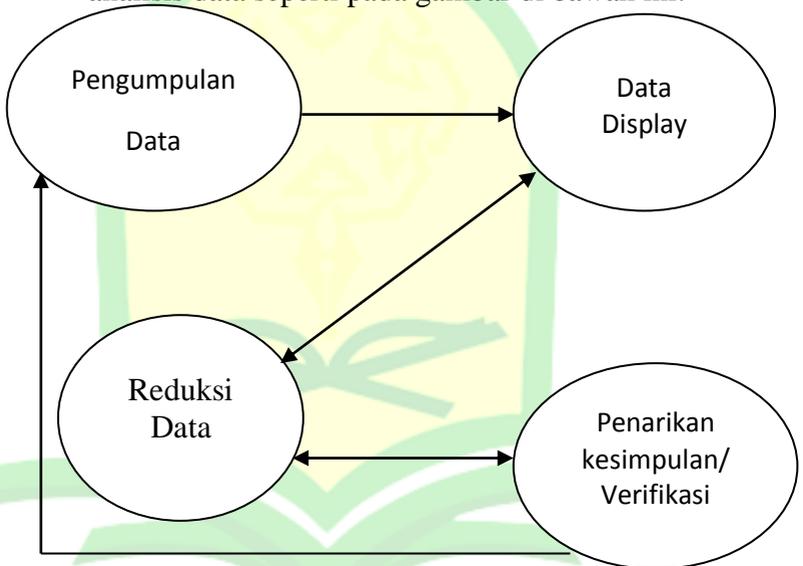
Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah

²⁰⁴ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Penerbit dan Agency CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 408.

²⁰⁵ *Ibid*, 408.

diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁰⁶

Model analisa data dengan ketiga langkah tersebut dilakukan secara interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses siklus, digambarkan sebagai alur proses analisis data seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Alur Proses Analisis Data.²⁰⁷

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan

²⁰⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Edisi Pertama, Penerbit Kencana, Jakarta, 2017), 252.

²⁰⁷ Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992), 194.

Huberman. Dalam hal ini peneliti merangkum, memilih pokok-pokok semua data yang telah ditemukan di lapangan mengenai gaya kepemimpinan, strategi kepala sekolah dan hasil dari strategi tersebut terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro dan kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat pada sebuah laporan akhir penelitian, dilanjutkan dengan menarik kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, karena situasi sosial yang mempunyai karakteristik khusus; aktor, tempat, dan kegiatan memungkinkan pula penghayatan peneliti sebagai instrumen penelitian terhadap kejadian dalam konteksnya mungkin berbeda, atau mungkin juga dalam pemberian maknanya. Dalam kaitan itu secara berkelanjutan selalu dilakukan pemeriksaan keabsahan data yang dikumpulkan sehingga tidak terjadi informasi yang salah atau tidak sesuai dengan konteksnya. Untuk itu peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas (*credibility*). Untuk menentukan mungkinkah hasil penelitian dapat ditransfer kewilayah lain, maka perlu dilakukan uji transferabilitas (*transferability*). Adapun untuk mengetahui reliabilitas dapat dilakukan melalui uji dependibilitas (*dependability*) dan untuk mengetahui apakah hasil penelitian (produk) benar dapat pula dikaji ulang kesesuaian

antara proses dan produk melalui uji komformitas (*comformity*).

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan pengecekan keabsahan temuan menggunakan dua cara yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan “seberapa derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan” “Ketekunan” adalah sikap mental yang disertai dengan keteguhan dan ketelitian di dalam melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian. Adapun “pengamatan”, merupakan proses yang kompleks yang tersusun dari proses biologis (mata, telinga) dan psikologis (daya adaptasi yang didukung oleh sikap kritis dan cermat).²⁰⁸

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat mengecek soal-soal, atau yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah

²⁰⁸ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 92-93.

ditemukan, selain itu peneliti dapat memberikan data deskripsi yang akurat dan sistematis yang diamati.²⁰⁹

Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data) dapat diadakan pengecekan dengan salah satunya teknik kepengamatan yang tekun. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.²¹⁰ Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti melalui:

- a. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang berhubungan dengan kegiatan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, strategi dan hasil peningkatan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro.
- b. Mengamati secara rinci pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang diamati sudah difahami dengan benar.

²⁰⁹ Ibid, 93-94.

²¹⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Edisi Pertama, Jakarta: Penerbit Kencana, 2017), 335.

2. Triangulasi

Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan data yang menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.²¹¹

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan hal lain yang berada diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada 3 macam triangulasi yakni: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.²¹²

- a. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik pengumpulan adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek

²¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, (Bandung: PT Alfabeta, 2016), 102.

²¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 368.

dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner.

- c. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada satu nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda.²¹³

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Proses dari validasi data yang menggunakan triangulasi sumber, maka peneliti melakukan wawancara ulang kepada beberapa informan/sumber yang berbeda namun mereka masih memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Dengan demikian proses yang didapat dari sumber yang satu sudah bisa dan teruji kebenarannya apabila dibandingkan dengan sumber yang berbeda. Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi teknik yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi, serta

²¹³ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 94-96.

membandingkan hasil wawancara dengan sumber-sumber data yang berkaitan.

H. Tahapan Tahapan Penelitian

Ada 3 tahapan yang dilalui dalam penelitian kualitatif terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap awal dalam penelitian. Tahap-tahap pra lapangan diantaranya menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian.²¹⁴

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan metode yang telah ditentukan.²¹⁵

Oleh karena itu, dalam penelitian ini memerlukan penelitian lapangan untuk memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta mengumpulkan data.²¹⁶

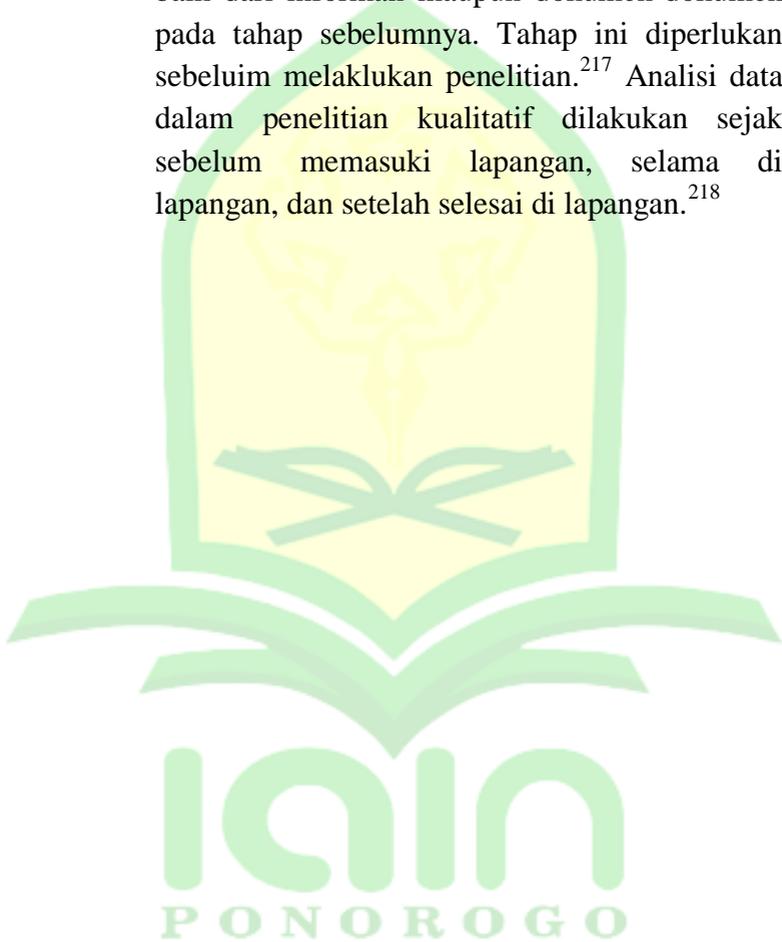
²¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 127.

²¹⁵ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 34.

²¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Tahap ini diperlukan sebelum melakukan penelitian.²¹⁷ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.²¹⁸



²¹⁷ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 38.

²¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*,320.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah SDN Mojodelik 2 Bojonegoro

SDN Mojodelik 2 Bojonegoro didirikan sekitar tahun 1980. Hal tersebut berdasarkan surat keterangan kepemilikan tanah yang di keluarkan oleh pihak Desa Mojodelik dengan Nomor: 590. /67/35.22.28.2004/ I /2021.²¹⁹ Awal mula didirikannya SDN Mojodelik 2 Bojonegoro menurut Ibu kepala sekolah berawal dari murid yang ingin bersekolah di SDN Mojodelik 1 Bojonegoro. Akan tetapi terhambat oleh jarak yang jauh karena letak dari SDN Mojodelik 1 Bojonegoro sendiri yang berada di tengah tengah desa. Sehingga dengan inisiatif dari masyarakat dan dukungan dari kemendikbud, maka dibangunlah SDN Mojodelik 2 Bojonegoro guna memudahkan siswa yang bertempat tinggal dipinggiran desa dan yang berada disekitar desa Mojodelik.²²⁰

²¹⁹ Lihat transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/26-04/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-07-2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Kepemimpinan kepala sekolah di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro sudah berganti dan berotasi secara periodik berdasarkan perkembangan zaman dan aturan Dinas Kependidikan Kabupaten Bojonegoro, untuk lebih jelasnya kepemimpinan SDN Mojodelik 2 Bojonegoro sejak tahun 1990-an dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kepemimpinan Kepala sekolah di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro²²¹

No	Kepala sekolah	Periode
1	Drs. Suwito	1989-1994
2	Drs. Utomo	1994-1999
3	Sahlan M., S.Pd.	1999-2004
4	Sutopo, S.Pd.	2004-2009
5	Kasnu, S.Pd	2009-2014
6	Heri, S, S.Pd.	2014-2019
7	Tri Puji Astutik, S.Pd.	2019- sekarang

²²¹ Lihat transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/26-04/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

2. Letak Geografis SDN Mojodelik 2 Bojonegoro

SDN Mojodelik 2 Bojonegoro berada di Dusun Gledegan Desa Mojodelik Kecamatan Gayam kabupaten Bojonegoro.²²² Didirikan diatas sebidang tanah seluas 1872 m2. Dengan rincian sebelah utara berbatasan dengan jalan poros desa, sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga, sebelah barat berbatasan dengan rumah warga, dan sebelah timur berbatasan dengan jalan poros desa. Adapun tanah seluas itu adalah resmi milik pemerintah yang telah di sertifikatkan.²²³

3. Visi, Misi, Dan Tujuan SDN Mojodelik 2 Bojonegoro

Adapun visi, misi, dan tujuan dari SDN Mojodelik 2 Bojonegoro adalah sebagai berikut²²⁴:

a. Visi

Terwujudnya siswa yang cerdas, terampil, beriman, dan bertaqwa yang berwawasan luas

²²² Lihat transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/26-04/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²²³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/26-04/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²²⁴ Lihat transkrip Dokumentasi Nomor: 04/D/26-04/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

b. Misi

- a. Menumbuhkan kesadaran terhadap pelaksanaan ajaran agama
- b. Melaksanakan pembelajaran yang konduktif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dengan pembelajaran PAIKEM
- c. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- d. Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat
- e. Menanamkan akhlaq mulia melalui bimbingan dan pembiasaan
- f. Meningkatkan komitmen seluruh pendidik dan tenaga kependidikan
- g. Menjalin kerja sama dengan komite sekolah dan lembaga lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan
- h. Menumbuh kembangkan semangat kebangsaan dan kepribadian bangsa Indonesia yang berkeunggulan local dengan di dukung wawasan global

c. Tujuan

1. Mempersiapkan siswa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
2. Mempersiapkan siswa agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik

3. Membekali siswa agar memiliki ketrampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri
4. Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing
5. Memberikan bimbingan siswa agar memiliki sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri dan kerjasama.
6. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang sesuai dengan potensi peserta didik
7. Tercapainya peningkatan mutu pendidikan melalui efektivitas pemanfaatan lingkungan belajar yang rekreatif, dan religius.²²⁵

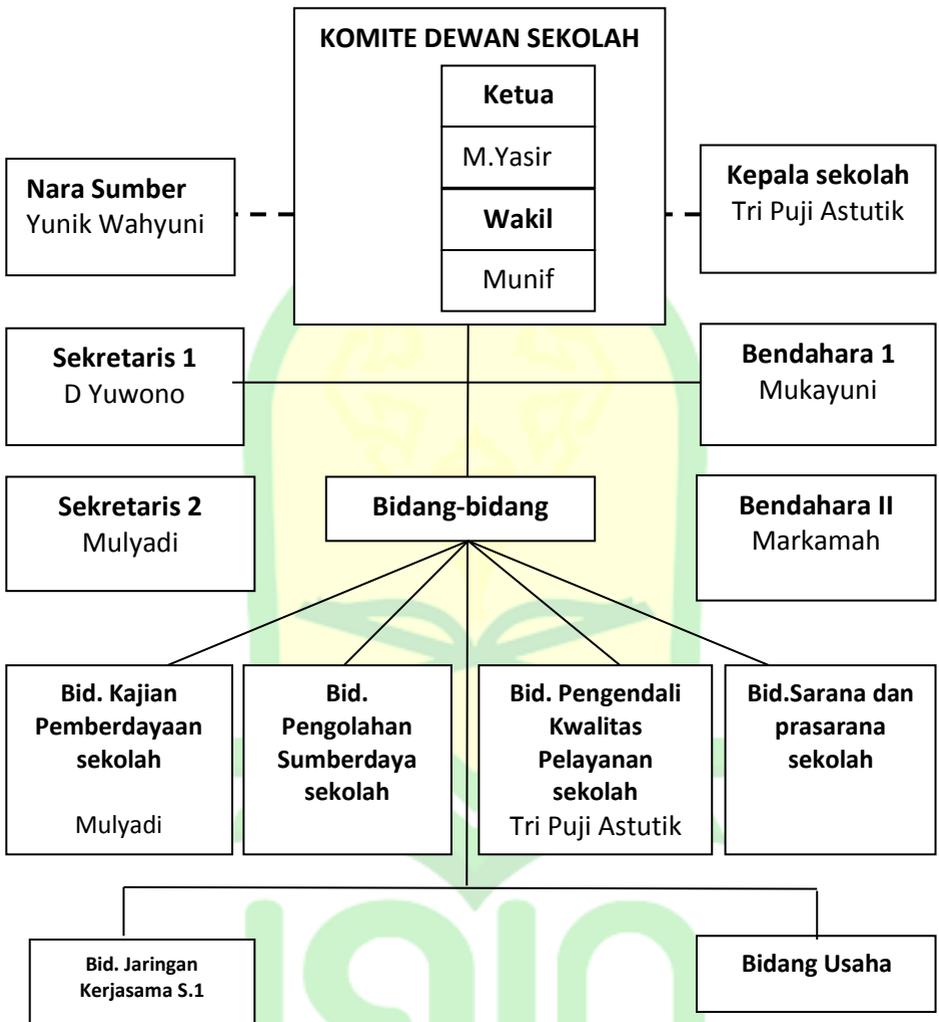
4. Struktur Organisasi SDN Mojodelik 2 Bojonegoro

Dalam rangka menjalin kerja sama yang baik dalam mewujudkan visi dan misi serta mencapai tujuan dari SDN Mojodelik 2 Bojonegoro, dibutuhkan struktur organisasi yang memiliki peran dan fungsi masing masing. Keberadaan struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting. Hal tersebut

²²⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/26-04/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

dikarenakan dengan melihat dan membaca struktur organisasi maka akan mudah dalam mengetahui jumlah anggota yang menduduki jabatan tertentu di lembaga tersebut. Selain itu, pihak lembaga akan lebih mudah menjalankan program yang telah direncanakan. Hal ini dikarenakan pada struktur organisasi biasanya di tampilkan garis koordinasi antar pos. Berikut struktur organisasi SDN Mojodelik 2 Bojonegoro.





Gambar 4.1 Struktur Organisasi SDN Mojodelik 2
Bojonegoro²²⁶

²²⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 05/D/26-04/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

5. Keadaan Guru Dan Siswa

a. Keadaan guru

SDN Mojodelik 2 Bojonegoro memiliki tenaga kependidikan yang berjumlah 6 orang yang terdiri dari 5 guru dan 1 kepala sekolah. Dalam hal pengangkatan guru dan pegawai baru hampir keseluruhan berasal dari pemerintah. Namun apabila sekolah membutuhkan tenaga pengajar maka bisa mengambil pegawai atau guru tidak tetap demi proses kelancaran program pendidikan. Dalam hal gaji pegawai dan guru honorer, sepenuhnya berasal dari sekolah.²²⁷ Berikut akan dikemukakan data guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro

Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan SDN Mojodelik 2 Bojonegoro²²⁸

NO	NIK	NAMA	STATUS	TANGGAL LAHIR	JENIS PEKERJAAN
1	352216 560277 0001	Tri Puji Astutik, S.Pd.	PNS	16/02/1977	Kepala Sekolah
2	352204 020363 0003	Mar'in, S.Pd.	PNS	2/3/1963	Guru
3	352204 410979 0005	Dwi Dina Yanti, S.Pd.SD	PNS	01/09/1979	Guru

²²⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 07/D/26-04/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²²⁸ Lihat transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/26-04/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

4	352204 581183 0001	Dina Kardiyanti, S.Pd.	PNS	11/18/1983	Guru
5	352204 260881 0002	Edi Suparmin, S.Pd.	GTT	8/26/1981	Guru
6	352204 540987 0002	Susiana, S.Pd.	GTT	9/14/1987	Guru
7	352204 110770 0015	Mulyadi	PTT	7/11/1970	Penjaga Sekolah

b. Keadaan siswa

Jumlah siswa SDN Mojodelik 2
Bojonegoro pada tahun pelajaran 2020/2021

Tabel 4.3 Jumlah siswa SDN Mojodelik 2 Bojonegoro²²⁹

KELAS	L	P	JUMLAH
KLS 1	10	13	23
KLS 2	10	10	20
KLS 3	7	8	15
KLS 4	8	10	18
KLS 5	9	13	22
KLS 6	13	9	22
TOTAL	57	63	120

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui secara keseluruhan adalah 120 siswa dengan rincian

²²⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/26-04/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

sebagai berikut : kelas 1 berjumlah 23 siswa, kelas 2 berjumlah 20 siswa, kelas 3 berjumlah 15 siswa, kelas 4 berjumlah 18 siswa, kelas 5 berjumlah 22 siswa, kelas 6 berjumlah 22 siswa.²³⁰

c. Sarana dan Prasarana

SDN Mojodelik 2 Bojonegoro dibangun di atas tanah seluas 1872 m² yang diperkuat dengan surat keterangan kepemilikan tanah yang di keluarkan oleh pihak desa Mojodelik dengan Nomor: 590. /67/35.22.28.2004/ I /2021.²³¹ SDN Mojodelik 2 Bojonegoro memiliki 6 ruang kelas, 3 kamar mandi dan 1 ruang guru yang didalamnya ditambah dengan ruang Kepala Sekolah, ruang UKS dan ruang TU.²³² Guna memperjelasnya, berikut akan dikemukakan tabel dari kondisi dan jumlah sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

²³⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 08/D/26-04/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²³¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 09/D/26-04/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²³² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 09/D/26-04/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SDN Mojodelik 2
Bojonegoro²³³

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruang	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Pembenahan
2	Ruang Perpustakaan	1	Pembenahan
3	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Kamar Kecil/WC Guru	1	Baik
7	Kamar Kecil/WC Siswa	2	Pembenahan

B. Dekripsi Data Khusus

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro

Kompetensi pedagogik merupakan sebuah penguasaan pengelolaan peserta didik yang harus dipahami dan dikuasai oleh seorang guru dalam menjalankan aktifitasnya sebagai seorang tenaga pendidik. Apabila seorang guru

²³³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/26-04/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

memiliki dan menguasai kompetensi tersebut maka termasuk guru yang professional sehingga peserta didik dapat mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya.

Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan informan kepala sekolah mengenai, gaya kepemimpinan, pengertiannya kepemimpinan, dan rencana-rencana kepala sekolah pada awal menjabat serta karakteristik kepemimpinan yang dominan dimiliki kepala sekolah dijawab dengan lugas dan hangat oleh informan sebagai berikut:

“Kurang lebih 3 tahun saya memimpin di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro. Dalam kepemimpinan saya lebih cenderung untuk mengakomodasi peran serta dari para guru, agar guru bekerja itu nyaman, semangat, termotivasi serta berdedikasi terhadap pekerjaannya. Menurut saya kepemimpinan adalah sebuah cara, metode seni atau teknik untuk memimpin di dalam sebuah organisasi. Pada saat awal memimpin saya fokus kepada mengakomodir dan menyamakan visi misi terlebih dahulu, lalu membaca dan mempelajari peta potensi SDN Mojodelik 2 Bojonegoro yang dapat dikembangkan. Selain itu, saya lebih mengutamakan pada bagaimana

guru-guru ini memiliki keunggulan di bidang masing-masing, serta bagaimana sekolah ini menjadi sekolah yang berkualitas yang disenangi siswa dan diminati oleh orangtua (wali murid).”²³⁴

Pendapat senada yang berkaitan dengan definisi, dan pengertian gaya kepemimpinan, serta pola kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah di masa awal saat di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro dikemukakan juga oleh Bapak Mar'in, S.Pd., beliau menyatakan sebagai berikut:

“Beliau memakai kepemimpinan yang berwibawa, ramah, senang mendengar keluhan guru dan siswa serta mendorong kita untuk maju, maksudnya semua dibicarakan bersama lalu dilakukan secara bersama-sama. Beliau juga memiliki visi yang kuat untuk memajukan sekolah. Kepemimpinan merupakan sebuah cara, atau teknik dalam memimpin semua yang ada di sekolah untuk mewujudkan tujuan organisasi. Kepemimpinan Ibu kepala sekolah dilakukan dengan pada awalnya kepala sekolah menyampaikan visi misi terlebih

²³⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

dahulu, banyak bertanya-tanya tentang kondisi sekolah, lalu mulai mewujudkan visi dan misi SDN Mojodelik 2 Bojonegoro yang dapat dikembangkan. Sifat kepemimpinan beliau menurut saya adalah Beliau orangnya ramah, bersahabat serta berupaya untuk memajukan guru-guru yang memiliki keunggulan di bidang masing-masing, serta bagaimana sekolah ini menjadi sekolah yang maju yang dicintai murid dan dibanggakan keluarganya. Apabila ada guru yang malas beliau menasehati dengan baik, ataupun guru yang lalai beliau tetap memanggil dan diajak bicara empat mata.”²³⁵

Selanjutnya Ibu Dina Kardiyanti, S.Pd menambahkan pendapatnya dalam wawancaranya:

“Selama kurang lebih 3 tahun, memimpin sekolah ini dengan cara memimpin yang dapat menjadi pendengar, masukan dan saran serta memutuskan berdasarkan rapat bersama (para guru). Dalam mengambil sikap beliau tegas dan penuh tanggung jawab, terlebih

²³⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/25-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

kepada guru beliau mengayomi tetapi juga berupaya untuk menegakkan disiplin. Kepemimpinan itu adalah cara atau pola memimpin yang dilakukan seseorang terhadap organisasi. Kepala sekolah pada awal memimpin meminta untuk mengumpulkan guru kemudian meminta menyamakan visi misi terlebih dahulu. Setelah itu, kepala sekolah mempelajari kemampuan dan mengembangkan potensi SDN Mojodelik 2 Bojonegoro yang dapat ditingkatkan. Beliau mengutamakan bagaimana guru-guru di sekolah ini memiliki keunggulan di bidang masing-masing, serta bagaimana siswa dan orangtua (wali murid) memiliki rasa mencintai sekolah ini menjadi sekolah yang berkualitas yang disenangi.”²³⁶

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Pak Edi Suparmin, S.Pd. berkaitan dengan pengertian gaya kepemimpinan, serta pola kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah di masa awal saat di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro dikemukakan juga oleh informan ke empat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²³⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor:03/W/26-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

“Beliau memimpin di sekolah ini kurang lebih 3 tahun lebih. Kepemimpinan beliau dilakukan dengan cara yang saya sukai yakni mampu menyerap aspirasi kami para guru serta mengambil yang terbaik dari perbedaan pendapat yang ada dengan sikap tegas dan wibawa beliau. Memasuki sekolah ini beliau awal dulu mengumpulkan guru lalu meminta masukan-saran tentang bagaimana sekolah ini ke depan, dan mempelajari kemampuan dan mengembangkan potensi sekolah yang dapat ditingkatkan dan sejak awal beliau mengutamakan bagaimana guru-guru di sekolah ini memiliki keunggulan di bidang masing-masing, serta bagaimana siswa dan orangtua (wali murid) memiliki rasa mencintai sekolah ini menjadi sekolah yang berkualitas yang disenangi.”²³⁷

Selanjutnya pendapat ibu Dwi Dina Yanti, S.Pd.SD. menyatakan:

“Sifat memimpin beliau menurut saya adalah ramah, bersahabat serta berupaya untuk memajukan guru dan sekolah dengan harapan mampu

²³⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/28-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

memiliki keunggulan di bidang masing-masing, serta bagaimana sekolah ini menjadi sekolah yang maju yang dicintai murid dan dibanggakan keluarganya.”²³⁸

Berdasarkan informasi dari informan tersebut maka diketahui bahwa pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro sejak awal sudah menitik beratkan pada kemampuan guru dan menggali potensi siswa didik. Kepala sekolah dalam memimpin dengan sifat penuh tanggung jawab serta mengutamakan kerjasama dalam mencapai tujuan dan memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada bawahan serta membimbing dan memotivasinya. Dengan mengetahui dan memahaminya karakteristik semua warga sekolah maka kepala sekolah SDN Mojodelik 2 Bojonegoro semakin mudah dalam memajukan sekolah ini ke ranah Kabupaten Bojonegoro. Hal tersebut senada dengan hasil observasi pada saat kepala sekolah memberikan arahan kepada guru. Kepala sekolah berperan sebagai motivator dan manajerial serta dapat diketahui dari kegiatan mendalami sebuah permasalahan di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga mengajak berdiskusi dengan para

²³⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/26-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

guru saat rapat di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro.²³⁹

Dalam proses memahami karakteristik peserta didik, guru harus mampu mengidentifikasi dan menggunakan berbagai informasi yang dapat mengetahui tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Tri Puji Astutik, S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Untuk memahami karakteristik dari siswa seorang guru tentunya melihat dalam proses belajar mengajar dikelas, dari penilaian hasil belajar tersebut guru akan mengetahui potensi yang dimiliki seorang peserta didik dan juga untuk pemahaman ke siswa kita biasanya memanfaatkan biodata dari siswa sehingga mengetahui latar belakang kehidupannya maupun akademis yang dimiliki oleh seorang siswa.”²⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pemahaman terhadap karakteristik peserta didik diperlukan bagi guru

²³⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/26-04/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

karena berpengaruh pada proses pembelajaran, agar dalam proses pembelajaran tersebut dapat berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Ada enam indikator untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru yang akan disebutkan dua diantaranya adalah guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didiknya di kelas dan guru mampu membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik. Selanjutnya sesuai dengan hasil wawancara oleh Bapak Mar'in, S.Pd. selaku guru kelas, mengatakan bahwa:

“Dalam memahami peserta didik, saya biasanya sebelum pembelajaran dimulai menghabiskan waktu 5 menit untuk bertanya dan sharing-sharing kepada peserta didik. Mulai dari hal yang paling kecil yang dilakukan oleh peserta didik sampai hal yang paling terbesar yang dilakukan oleh peserta didik tersebut. Disitu saya bisa memahami siswa saya bagaimana sifat sifatnya dan kelakuanya, dan juga untuk mengenal kita biasa pakai biodata siswa, dan biasanya juga saya dalam awal pertemuan saya biasanya meminta siswa untuk perkenalkan dirinya mulai dari nama, tempat

tinggalnya, hobi dan lain-lain sebagainya.”²⁴¹

Selain itu, senada dengan tambahan pernyataan selanjutnya berkaitan dengan kompetensi pedagogik dari Ibu kepala SDN Mojodelik 2 Bojonegoro yaitu:

“Selanjutnya, Pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik ini memberikan gambaran bagi guru, dari sisi mana potensi peserta didik, kelemahannya dapat dibantu atau ditumbuhkan dan kelebihan apa yang perlu mendapatkan perhatian untuk dikembangkan. Potensi peserta didik adalah kapasitas atau kemampuan dan sifat seorang yang berhubungan dengan sumber daya manusia yang kemungkinan dikembangkan dan menunjang pengembangan potensi lain yang terdapat pada peserta didik.”²⁴²

Dari hasil beberapa wawancara sebelumnya dapat dipahami bahwa, menguasai dan memahami karakteristik peserta didik merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh para guru. Banyak cara yang

²⁴¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/25-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²⁴² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

dilakukan untuk memahami karakteristik peserta didik di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro yaitu dapat dilakukan dengan melihat nilai hasil belajar, tindakanya dalam proses belajar mengajar, menggunakan biodata siswa, melakukan sharing-sharing ataupun diskusi dengan peserta didik dan juga perlunya interaksi dalam hal terkecil sampai pada tahap yang besar serta melakukan perkenalan dengan siswa sebelum mengajar. Pendapat tersebut sesuai dengan yang disampaikan Ibu Dina Kardiyanti, S.Pd.SD beliau yang mengatakan bahwa:

“Menguasai karesteristik peserta didik saya lakukan dengan memperhatikan setiap kepribadian peserta didik sehari-hari saat proses pembelajaran dikelas, berusaha mengenali berbagai potensi peserta didik, model belajar siswa, kelemahan dan kelebihan siswa dan lain sebagainya dengan cara berkomunikasi terus menerus dengan peserta didik dan orang tua siswa.”²⁴³

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat dari informan ke empat yakni Bapak Edi Suparmin, S.Pd. yang menyampaikan

²⁴³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/26-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

pendapat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Yah benar mas, termasuk salah satu kompetensi pedagogik indikatornya adalah mengenal dan mengetahui karakteristik dari siswa, di sekolah ini Ibu kepala sekolah sudah menyampaikan bagaimana pentingnya mengenal dan memahami karakter dari peserta didik, yang mana hal ini juga merupakan indikator kualitas kompetensi pedagogik para guru dalam mendidik, dan saya melakukan itu juga sekalian mengenal mereka juga termasuk indikator dalam kompetensi pedagogik.”²⁴⁴

Dari hasil beberapa wawancara sebelumnya dapat dipahami, bahwa menguasai karakteristik peserta didik berhubungan dengan kemampuan guru dalam memahami kondisi peserta didik. Banyak cara yang dilakukan untuk memahami karakteristik seperti halnya yang terjadi di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro, yaitu melalui mengenal dan memahami karakteristik peserta yang dapat dilakukan dengan melihat nilai hasil belajar,

²⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/28-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

tindakanya dalam proses belajar mengajar, menggunakan biodata siswa, melakukan *sharing-sharing* ataupun diskusi dengan peserta didik dan juga perlunya interaksi dalam hal terkecil sampai pada tahap yang besar serta melakukan perkenalan dengan siswa sebelum mengajarkannya di dalam melaksanakan pembelajaran, seorang guru dituntut untuk menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tri Puji Astutik, S.Pd., beliau menerangkan bahwa:

“Prinsip pembelajaran memang harus dikuasai oleh seorang pendidik sebagai bekal dalam menjalankan proses pengajaran. Salah satu prinsip pembelajaran yang sering saya terapkan adalah prinsip perhatian yaitu membangkitkan perhatian peserta didik pada pelajaran yang disampaikan. Prinsip ini digunakan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, karena tidak semua peserta didik mempunyai perhatian yang sama terhadap bahan pembelajaran yang sama.”²⁴⁵

²⁴⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Hal tersebut senada dengan pernyataan Ibu Dwi Dina Yanti, S.Pd.SD yang menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, karena setiap peserta didik mempunyai potensi dan kebutuhan yang berbeda-beda. Dalam hal pembelajaran, bahan ajar dan penyampain disesuaikan dengan minat dan potensi sebisa mungkin.”²⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan salah satu indikator nya adalah mampu menguasai teori pembelajaran dan prinsip-prinsipnya. Hal tersebut nampak pada beberapa hal yang menjadi perhatian guru adalah guru harus mampu menyesuaikan proses pembelajaran yang berdasarkan pemahaman peserta didik terhadap materi dan guru harus mampu membaca respon siswa terhadap materi yang diharapkan²⁴⁷.

²⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/26-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²⁴⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 09/D/26-04/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

2. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Dalam meningkatkan kemampuan pedagogik guru, kepala sekolah memiliki beberapa strategi. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kompetensi pedagogik guru dan strategi peningkatan kompetensi guru SDN Mojodelik 2 Bojonegoro, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SDN Mojodelik 2 Bojonegoro. Berikut wawancara peneliti dengan Ibu Tri Puji Astutik, S.Pd. selaku kepala sekolah terkait dengan kompetensi pedagogik guru :

“Guru bisa dikatakan sudah memiliki kompetensi pedagogik apabila guru tersebut mampu melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yaitu mampu memahami karakter peserta didik, dapat menyusun perencanaan pembelajaran, menjelaskan materi pelajaran dengan baik, mampu memberikan evaluasi terhadap apa yang sudah diajarkan, dan juga guru mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik serta guru yang memiliki sumber daya

manusia yang sesuai dengan tupoksinya.”²⁴⁸

Kemudian Bapak Mar'in, S.Pd selaku guru kelas V menjelaskan terkait kompetensi pedagogik guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru:

“Para guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro untuk perangkat pembelajaran itu memang diwajibkan untuk membuat, terutama bagi mereka yang sudah memegang wali kelas. Perangkat itu meliputi prota kemudian promes silabus dan RPP. Hal tersebut merupakan syarat utama yang ditekankan oleh Ibu kepala sekolah selaku manajerial di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro. Selain itu juga sebagai dasar untuk penilaian bagi kinerja guru. Bimbingan dan arahan beliau sangat membantu para guru di sini, beliau mengarahkan penyusunan dan pembuatan RPP serta mengkoreksi bila ada yang belum benar. Pada setiap dua pekan kita selalu rapat untuk membahas perkembangan pelaksanaan pembelajaran dengan rutin

²⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

alhamdulillah kami para guru sangat senang dengan kegiatan tersebut, dimana dapat kita diskusikan dan tanyakan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan selama dua pekan”²⁴⁹

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Edi Suparmin, S.Pd. yang menyatakan bahwa terkait langkah-langkah dan strategi yang dilaksanakan saat memulai menerapkan upaya peningkatan kompetensi pedagogik bagi para guru yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah:

“Sepengetahuan saya sih mas, beliau dalam memimpin di sekolah memiliki strategi-strategi yang saya rasa mampu membuat para guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Ada beberapa strategi yang dilaksanakan atau sudah dilakukan oleh ibu kepala sekolah dalam upayanya untuk menerapkan kompetensi pedagogik. Upaya kepala sekolah meminta guru untuk semakin mengenal dan memahami siswa nya sehingga guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didiknya di kelas. Pada saat ada kendala di kelas biasanya terdapat kendala

²⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/25-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

penyampaian materi yang susah dimenegrti oleh siswa. Oleh karena itu, Ibu kepala sekolah akan memberikan saran dan masukan yang sesuai dengan permasalahan apa yang dihadapi. Ibu kepala sekolah membantu guru dalam membuat anak/siswa tertarik mengikuti pelajaran dengan masuk ke kelas lalu membangkitkan semangat mereka. Hal tersebut merupakan contoh bagaimana kepala sekolah kami intens dalam membantu para guru pada saat di kelas.”²⁵⁰

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dilakukan melalui rapat dan evaluasi serta memberi pendampingan dalam menyusun perencanaan dan saat pelaksanaan pembelajaran guru di kelas. Berdasar hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro ini bisa dibilang bagus. Hal tersebut bisa dilihat pada saat guru menyampaikan materi dengan menarik sehingga para peserta didik antusias untuk

²⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W2/28-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

memperhatikan guru dan guru menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang telah dibuat²⁵¹.

Selain strategi diatas, terdapat strategi lainnya dalam rangka upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru seperti yang disampaikan oleh Ibu kepala sekolah sebagai berikut:

“Memang benar, dalam proses pembelajaran, kompetensi seorang guru bisa saya katakan sebagai ujung tombak dalam mencapai keberhasilan. Olehnya saya selaku pimpinan di sekolah ini tidak henti-hentinya memonitoring proses perencanaan dan perancangan pembelajaran yang dilakukan guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro, lalu kalau ada yang belum lengkap atau belum baik saya akan memberikan arahan agar proses belajar tersebut bisa berjalan sesuai skenario yang ada, serta dilanjutkan dengan penilaian pelaksanaan RPP yang dibuat di lapangan. Akan tetapi khusus kepada guru-guru saya langsung sendiri yang melakukan supervisi kunjungan kelas dan setelah selesai langsung saya berikan arahan, pada prinsipnya semua model supervisi pembelajaran yang saya lakukan bertujuan untuk

²⁵¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 01/O/24-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

meningkatkan kompetensi pedagogik para guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁵²

Hal tersebut senada dengan dikemukakan oleh Ibu Dina Kardiyanti, S.Pd beliau mengemukakan dalam wawancara sebagai berikut:

“Ada mas, kalo diboleh dibilang sejak awal memimpin sekolah ini ada, beliau mulai menerapkan dari hal-hal yang kecil seperti mengenal siswa, lalu berupaya mendalami kemampuan siswa serta menghasung guru untuk selalu memiliki inovasi dalam memberikan pelajaran di kelas. Seingat saya itu yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik njih mas, mulai dari mengenali kemampuan dan potensi siswa, menyiapkan bahan ajar, melakukan supervisi dalam hal pembelajaran di kelas dan penilaian. Kepala sekolah juga mendorong dan memotivasi guru untuk selalu kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dikelas. Kepala sekolah juga mengadakan supervisi serta mendorong guru untuk selalu berinovasi dan improvisasi dalam pembelajaran di kelas. berkaitan

²⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

dengan supervisi maka pelaksanaan supervisi biasanya pada saat rapat mingguan kita evaluasi temukan masalah yang ada dan mencoba menyelesaikan masalah tersebut secara bersama-sama, terkhusus masalah di kelas.²⁵³

Pendapat tersebut di perkuat oleh pernyataan dari Ibu Dina Kardiyanti S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Seingat saya itu yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik njih mas. Mulai dari kenali kemampuan dan potensi siswa di kelas masing-masing, lalu bagaimana para guru mulai mempersiapkan bahan ajar, secara sistematis melaksanakan. Kepala sekolah juga memberikan supervisi dalam hal pembelajaran di kelas dan penilaian pembelajaran. Upaya lainnya kepala sekolah mendorong untuk selalu berinovasi dan improvisasi dalam pembelajaran di kelas.”²⁵⁴

Hal tersebut ditambah dengan pernyataan Bapak Mar'in, beliau Juga menambahkan:

²⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/31-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W2/31-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

“Strategi ibu kepala sekolah dalam mengetahui para guru telah melaksanakan teori pembelajaran dan prinsip prinsip pembelajaran dengan supervisi, baik supervisi akademis, perangkat pembelajaran melalui supervisi langsung di kelas. Supervisi dilaksanakan dengan melihat bagaimana kita (para guru) melakukan pembelajaran yang mendidik dan pola pembelajaran tersebut menarik minat siswa untuk mengikuti atau ndak selanjutnya dievaluasi. Beliau tidak pernah menyalahkan mas, setelah supervisi selanjutnya mengevaluasi, yang mana dari supervisi yang ada bisa dilanjutkan atau perlu pendampingan dalam pelaksanaannya bilamana terdapat hal yang perlu didampingi beliau.”²⁵⁵

Pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Dwi Dina Yanti S.Pd.SD dengan memberikan pendapat sebagai berikut:

“Ya strategi yang formal sih supervisi, baik supervisi akademis, maupun di lapangan, tapi lebih banyaknya kami diajak bicara mas komunikasi beliau enak tentang

²⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W2/25-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

bagaimana kami harus bersikap, serta menempatkan diri sebagai guru yang kompeten.”²⁵⁶

Hal tersebut senada disampaikan oleh Bapak Edi Suparmin, beliau berpendapat bahwa:

“Kalo strategi untuk pengawasan atau evaluasi, saya melihatnya ke arah supervisi mas. Beliau supervisi perangkat pembelajaran dan supervisi di kelas kebanyakan mengajak komunikasi saya dan rekan-rekan tentang bagaimana sebuah teori ini dipraktekkan di kelas apakah efektif atau tidak. Oleh karena itu, tidak melulu sesuatu yang baru itu sesuai untuk anak-anak, sehingga di ambil yang baik dan tengah-tengahlah mas, itu merupakan konsep supervisi yang Ibu lakukan.”²⁵⁷

Komunikasi dan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah juga ditanggapi oleh Ibu Susiana, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Strategi beliau saya rasakan cukup efektif. Yakni dengan supervisi dan komunikasi secara langsung dengan para guru yang bekerja di sini.

²⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W2/26-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W2/28-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Dengan demikian , kami tidak merasakan itu sebagai pengawasan yang ketat, melainkan bentuk diskusi dengan teman sejawat mengenai problem-problem dalam menerapkan inovasi pembelajaran. Hal ini tentu saja dapat meningkatkan kompetensi pedagogik kami secara langsung.”²⁵⁸

Dari sini dapat diketahui bahwa bentuk strategi kepala sekolah dalam mengetahui para guru telah melaksanakan proses pembelajaran, perencanaan pembelajaran maupun inovasi pembelajaran adalah melalui supervisi dan komunikasi yang diiringi dengan pemberian motivasi bagi guru yang bersangkutan. Selain itu, juga dari hasil observasi diketahui bahwa pelaksanaan supervisi dengan pendampingan dilakukan saat penyusunan RPP dalam proses pembelajaran daring dengan pengawasan dan pendampingan oleh kepala sekolah.²⁵⁹ Kegiatan supervisi saat ini dikarenakan kondisi sekolah masih dalam proses PPKM sehingga supervisi sekolah dilakukan secara daring. Selain itu, juga di dapat dari dokumentasi-dokumentasi hasil supervisi tersebut, Berdasarkan ini peneliti dapat mengetahui

²⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W2/31-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²⁵⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 1/D/24-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh pihak sekolah dengan menyeluruh.²⁶⁰

Kepala sekolah juga selalu aktif dalam memberikan motivasi kepada guru untuk terus maju dan melakukan pendampingan terkait kendala guru ketika mengajar di dalam kelas. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki inovasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu kepala sekolah sebagai berikut:

“Prinsip pembelajaran memang harus dikuasai oleh seorang pendidik sebagai bekal dalam menjalankan proses pengajaran. Salah satu prinsip pembelajaran yang sering saya terapkan adalah prinsip perhatian yaitu membangkitkan perhatian peserta didik pada pelajaran yang disampaikan. Prinsip ini digunakan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, karena tidak semua peserta didik mempunyai perhatian yang sama terhadap bahan pembelajaran yang sama. Sehingga guru harus selalu terus termotivasi dan berinovasi untuk menciptakan sesuatu yang baru di dalam pembelajaran di kelas.”²⁶¹

²⁶⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 1/D/24-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Bapak Mar'in S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Beliau mengawalinya dengan mengadakan pertemuan-pertemuan informal dalam menggali informasi dan memberikan arahan langkah-langkah yang seyogyanya dilakukan oleh kami selaku guru. Guru harus mampu memahami siswa, memahami teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, membuat perencanaan perancangan pembelajaran dan kesemuanya dapat dilakukan dengan baik oleh para guru, lalu mulai ditawarkan dan dimotivasi guru untuk mengikuti lokakarya dan seminar baik didalam kabupaten Bojonegoro, maupun diluar lingkungan Diknas kabupaten Bojonegoro.”²⁶²

Beliau juga menambahkan:

“Beliau selalu memotivasi kami untuk melakukan berbagai inovasi dalam proses pelaksanaan, prinsip-prinsip dan teknik pembelajaran yang dapat diterima dan dipahami oleh anak-anak. Selain itu, adanya inovasi pembelajaran yang dapat

²⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/25-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

diterima dan dilakukan anak-anak di kelas selalu menjadi prioritas dalam dua minggu, dan dilihat dievaluasi hasilnya.”²⁶³

Hal tersebut senada seperti yang disampaikan Ibu Dwi Dina Yanti S.Pd.SD.:

“Kalau bicara langkah dan strategi maka di sekolah ini kami selalu di motivasi untuk selalu menggunakan teori dan praktik prinsip-prinsip pembelajaran yang berorientasi menyenangkan bagi siswa, hampir setiap bulan selalu ada yang menarik untuk ditampilkan, baik itu inovasi pembelajaran, cara mengajar, atau metode penilaian. Hal tersebut merupakan hasil kerja sama di antara kami untuk mencapainya.”²⁶⁴

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan dari Bapak Edi Suparmin, S.Pd. beliau menyatakan bahwa:

“Intinya itu pada inovasi pembelajaran dan administrasi perangkat pembelajaran yang seyogyanya lengkap. Para guru juga harus mampu dan mengaplikasikan berbagai hal dengan teori dan

²⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/25-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W2/26-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

praktik dalam pembelajaran ke dunianya anak-anak. Hal tersebut sangat menyenangkan bagi anak atau bagi guru. Oleh karena itu, keberadaan inovasi pembelajaran bukanlah beban bagi kami melainkan menjadikan motivasi dan tuntutan untuk melaksanakan pembelajaran di kelas dengan lebih baik.²⁶⁵

Ibu Dina Kardiyanti S.Pd, juga menambahkan, beliau menyatakan bahwa:

“Sebagai guru yang paling muda saya merasa keberadaan kepala sekolah dengan kepemimpinannya ini sangat menyenangkan. Kami selalu diminta untuk inovasi dan berani membuat sesuatu yang baru dan menyempurnakan yang kurang tepat dalam sebuah pembelajaran, ibaratnya kita akan mendapat ilmu dan di motivasi untuk mencari ilmu. Setelah itu, para guru mengaplikasikan ke dalam kelas, seperti begitulah kira-kira mas.”²⁶⁶

²⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara i Nomor: 04/D/26-04/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W2/31-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Selanjutnya ibu Susiana memperkuat pendapat ibu Dina Kardiyanti dengan menambahkan:

Begini mas, kepala sekolah kamisaat ini sangatlah kooperatif dan *mengemong* dalam bahasa *jawane* arau mengayomi lah kepada semua guru, beliau salalu memotivasi dan memberi arahan yang sesuai mapel guru yang mengajar dan bisa memberi solusi yang baik dalam proses pembelajaran bila ada kendala-kendala yang terjadi.”²⁶⁷

Dari beberapa pendapat tersebut, kita dapat mengetahui bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik melalui pemberian motivasi kepada guru dan melakukan inovasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara, observasi di lapangan dan beberapa dokumentasi yang peneliti kumpulkan, dapat peneliti simpulkan bahwa strategi kepala sekolah saat memulai menerapkan meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro telah dilaksanakan dengan baik.

Para guru memberikan respon dalam melaksanakan tugas juga dengan senang hati, tanpa ada paksaan. Selain itu, para guru menyambutnya

²⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W2/31-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

dengan antusias saat kepala sekolah memotivasi guru, memberikan supervisi dan selalu mendorong guru untuk berinovasi dan improvisasi dalam pembelajaran di kelas. Guru-guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro sebagian besar telah melaksanakan sesuai tupoksinya. Adanya bentuk supervisi yang baik dan pemberian motivasi yang ramah kepada guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dengan harapan menjadi lebih baik. Hal tersebut dilaksanakan setelah dilakukannya supervisi masing-masing guru. Guru akan ditanya dan diajak berdiskusi berkaitan dengan kesulitan dalam pembelajaran, pada saat rapat dwi mingguan inilah pemasalahan tersebut dibahas bersama.²⁶⁸

Strategi kepala sekolah yang lainnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam penguasaan teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogik yang menjadi unsur penilaian kinerja guru adalah kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Ibu kepala sekolah sebagai berikut:

“Langkah awal yang saya lakukan adalah kita mulai dari hal yang terkecil dahulu, yakni mengetahui dan memahami potensi siswa,

²⁶⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 10/D/26-04/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

dilanjutkan dengan guru seyogyanya menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, membuat perencanaan pembelajaran yang kesemuanya dilakukan guru SDN Mojodelik 2 Bojonegoro sudah dilakukan dengan baik oleh para guru, dari kondisi ini maka fokus saya selanjutnya menetapkan strategi jangka pendek dan menengah yang dapat diraih oleh guru saya. Upaya tersebut melalui mengirim guru dan mengikutsertakan guru dalam seminar, workshop, lokakarya maupun menghidupkan fungsi KKG kembali dengan semangat untuk memajukan siswa.”²⁶⁹

Kemudian pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Edi Suparmin, S.Pd sebagai berikut:

“Kepala sekolah juga mendorong guru untuk mengikuti seminar, lokakarya, workshop yang berorientasi kepada peningkatan skill dan kualitas kompetensi pedagogik guru”²⁷⁰

²⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/24-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Pernyataan senada disampaikan oleh Ibu Dina kardiyanti, S.Pd.SD., selaku guru kelas 4 di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro juga menjelaskan terkait partisipasi dalam kegiatan diklat ataupun pelatihan:

“Iya benar mas, Ibu Tri Puji Astutik selaku kepala sekolah sering mengikutkan guru-guru yang ada di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro ini untuk mengikuti diklat, pelatihan, dll. Saya selaku guru kelas selama periode beliau pernah mengikuti pelatihan SIFAJARGORO (Aplikasi Pembelajaran Bojonegoro). Pelatihan tersebut untuk semua guru, bukan saya saja. Guru yang diikutkan secara bergantian supaya semua menjadi pintar dan bisa mengajar dengan baik.”²⁷¹

Hal tersebut juga ditambahkan oleh pernyataan Ibu Dwi Dina Yanti S.Pd.SD, beliau menambahkan:

“Banyak sih mas upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Pertama kita diminta mengenal dan memahami karakteristik siswa, lalu mengenal dan memahami teori-teori pembelajaran dan membuat

²⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W2/26-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

perencanaan perancangan pembelajaran dan kesemuanya dapat dilakukan dengan baik oleh kami para guru. Selain itu, kepala sekolah memberikan kesempatan dan mendorong kami untuk ikut seminar-seminar, workshop baik di dalam kabupaten Bojonegoro maupun di luar kabupaten Bojonegoro (Surabaya, Pandaan, dll).”²⁷²

Hal tersebut juga di tambahkan oleh pernyataan dari bapak Edi Suparmin, S.Pd., beliau menyatakan bahwa:

“Ada beberapa strategi yang dilaksanakan atau sudah dilakukan oleh Ibu kepala sekolah dalam upayanya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik meliputi, meminta guru untuk semakin mengenal dan memahami siswa nya, guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didiknya di kelas dan guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik, guru mampu memberikan motivasi belajar kepada siswa, serta menghasung guru untuk ikut seminar, lokakarya yang berorientasi

²⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/26-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

kepada peningkatan skill dan kualitas kompetensi pedagogik.”²⁷³

Selain itu, dikemukakan juga reaksi minat dari sikap para guru yang diminta ikut workshop tersebut menurut Ibu kepala sekolah adalah:

“Minat para guru dalam mengikuti pelatihan, workshop dan seminar rata-rata bagus dan tertarik, serta antusias. Begini mas saya juga beri tugas bagi para guru yang mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, wajib membawa oleh-oleh bagi guru di sini. Oleh-olehnya adalah ilmu baru atau pengetahuan yang baru di dapatkan di kegiatan tersebut. Alhamdulillah hal tersebut mampu menjadikan guru peserta seminar untuk lebih bermutu dengan menjelaskan kepada rekan kerjanya.”²⁷⁴

Pendapat Ibu kepala sekolah ini juga dikuatkan oleh pernyataan Bapak Mar'in:

“Wah kalo pada awalnya disuruh ikut seminar itu ada beberapa yang kurang semangat, ibaratnya berangkat itu ya dan tidak, tetapi setelah dimotivasi oleh kepala

²⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W2/28-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W2/24-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

sekolah bahwa seorang guru harus memiliki ilmu yang bermanfaat maka motivasi kami meningkat. Tindak lanjut dari mengikuti pelatihan kita harus menceritakan hasil oleh-oleh tadi ke teman-teman untuk *peer teaching*.²⁷⁵

Hal senada juga dikemukakan oleh Ibu Dwi Dina Yanti S.Pd.SD, yakni:

“Reaksi saya merasa senang dan bangga diikutsertakan untuk ikut seminar, workshop, kami merasa terus mendapatkan ilmu dan mencoba hal-hal yang baru dan tantangan baru. Misalnya saya ini saat setelah mengikuti seminar maka saya diwajibkan memberi oleh-oleh kepada rekan guru untuk menularkan ilmunya serta menginspirasi hasil dari seminar yang di ikuti. Hal tersebut tentu saja bertambah pandai, yaitu dengan mampu mengedukasi rekan kerja dari ilmu atau pengalaman yang baru di dapat. Program keikutsertaan dalam seminar dan lokakarya ataupun workshop biasanya dua atau tiga bulan sekali, dan kami semua digilir untuk bisa ikut dan membagi hasil pengetahuan yang didapat dari

²⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W2/25-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

semiunar tersebut. Adapun waktu khusus untuk menyampaikaian kepada teman-teman guru yakni pada hari sabtu seusai PBM di kelas. Pada saat itu, saya mengikuti seminar mengenai pembuatan karya tulis ilmiah, jadinya meskipun di sekolah kami sudah pernah ada dan ada yang bisa membuat karya Tulis Ilmiah (KTI) ataupun PTK maka tetap ilmu baru tersebut dapat dilaksanakan dan diterapkan bagi rekan guru di sekolah. Hal tersebut dapat bereguna dan memberikan faedah yang dapat langsung dirasakan oleh teman-teman dalam membuat KTI/PTK”²⁷⁶

Selain itu juga, Bapak Edi Suparmin S.Pd. berpendapat sebagai berikut:

“Benar mas secara pribadi saya sangat ingin dan ikut terus kalo ada pelatihan, seminar dan workshop. Seperti diketahui bahwa keberadaan seminar, workshop adalah kami para guru akan mendapatkan ilmu dan mencoba hal-hal yang baru dan tantangan baru sesuai dengan materi yang diajarkan bahkan mungkin belum pernah ditemui di kelas saat

²⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W2/26-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

kita mengajar, sehingga kualitas dari kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh para guru juga akan selalu *up to date*, terlebih sejak diterapkan Kurikulum K-13. Apalagi di masa pandemi saat ini, maka keberadaan pembelajaran yang inovatif dan menarik akan menambah pengalaman dalam mengajar. Dengan mengikuti seminar, berupa webinar yang dilaksanakan secara sistematis dan komunikatif maka dapat memberikan kepada kami metode-metode baru dalam belajar mengajar baik secara daring ataupun luring”²⁷⁷

Selanjutnya pendapat juga dikemukakan oleh Ibu Dina Kardiyanti S.Pd. sebagai berikut:

“Sangat berminat sekali untuk ikut serta di pelatihan, workshop atau seminar yang disarankan kepala sekolah. Manfaat mengikuti workshop selain mendapatkan ilmu dan pengalaman kami juga diwajibkan melakukan mengajarkan ilmu yang baru di dapat kepada rekan kerja dan hal ini malah menambah semangat untuk belajar. Dengan mengikuti seminar-seminar yang diadakan oleh lembaga resmi,

²⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W2/28-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

lembaga yang bonafide dan kita diikutsertakan dalam kegiatan di dalamnya, maka akan banyak membuka wawasan dan pengetahuan. Seperti yang baru-baru ini saya ikuti soal metode pembelajaran yang menyenangkan yakni model STEM, merupakan model baru yang dapat diaplikasikan bagi anak-anak kita khususnya kelas tinggi yang berorientasi pada aspek kognitif, efektif pada mata pelajaran ilmu IPA dan matematika. Ilmu tersebut baru bagi saya dan guru di sekolah ini serta para narasumber juga mampu memberikan materi dengan baik dan komunikatif, sehingga saat mengaplikasikan di kelas maka dapat melakukan dengan baik”²⁷⁸

Pendapat senada dengan ini disampaikan pula oleh ibu Susiana, S.Pd.

“wah kalo respon saya ya senang sekali mas, saya rasa teman-teman juga senang kalo mengikuti workshop atau seminar atau kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan peningkatan mutu dari SDM yang ada, karena kami dapat belajar

²⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W2/31-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

dan memperoleh wawasan sertateknik baru dalam pembelajaran²⁷⁹

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui mengirimkan guru untuk menjadi peserta pelatihan, workshop, seminar dan webinar seperti saat pandemi sekarang. Upaya tersebut dapat dilihat dari beberapa pigam dan sertifikat yang diperoleh oleh para guru dalam pelaksanaan keikutsertaan para guru tersebut dalam kegiatan-kegiatan seminar atau workshop yang pernah diikuti.²⁸⁰

Berdasarkan kondisi tersebut dapat digambarkan bahwa strategi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru-guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro dilakukan sejak mengawali kepemimpinan di sekolah dengan jalan yang komunikatif dan bersifat memotivasi, memberikan inovasi dan selalu mendorong dengan cara memunculkan kesadaran diri untuk meningkatkan kompetensi khususnya kompetensi pedagogik. Strategi dalam mendukung peningkatan kemampuan pedagogik guru melalui pelaksanaan pendidikan dan

²⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 06/W2/31-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²⁸⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 12/D/31-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

pelatihan yaitu workshop, lokakarya dan seminar. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk pengembangan sumber daya manusia bagi para guru sehingga melalui langkah strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik mereka.

3. Hasil Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro

Pada pembahasan selanjutnya akan dikemukakan mengenai hasil wawancara peneliti di lembaga pendidikan SDN Mojodelik 2 Bojonegoro berkaitan dengan hasil-hasil yang didapat dari strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik selama proses kepemimpinan di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro.

Kompetensi pedagogik merupakan sebuah penguasaan pengelolaan peserta didik yang harus dipahami dan dikuasai oleh seorang guru dalam menjalankan aktifitasnya sebagai seorang tenaga pendidik. Apabila seorang guru memiliki dan menguasai kompetensi tersebut maka guru tersebut dikategorikan sebagai guru yang profesional sehingga peserta didik dapat mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, diperlukan beberapa strategi dalam meningkatkan

kompetensi pedagogik guru. Strategi kepala sekolah di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro adalah dengan melakukan rapat rutin dan evaluasi, memotivasi dan menerapkan inovasi pembelajaran di kelas, supervise serta workshop yang dapat diaplikasikan inovasi pembelajaran di kelas menjadi lebih baik.²⁸¹ Dengan beberapa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut, maka telah didapat beberapa hasil pencapaian dari penerapan strategi tersebut.

Adapun mengenai hasil dari strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro, disampaikan oleh Ibu kepala sekolah Tri Puji Astuti S.Pd. sebagai berikut:

“Jadi begini strategi kepemimpinan yang di buat pada dasarnya adalah strategi kepemimpinan yang juga biasanya dilakukan kepala sekolah pada umumnya. Tingkat keberhasilan strategi yang saya lakukan pada dasarnya sudah sesuai dengan monev dari pimpinan di dinas melalui pengawas sekolah. Kalau saya pribadi sudah menilai selaras atas progress pelaksanaan dan peningkatan kompetensi pedagogik bagi guru-guru di sini. Selain itu, hasil yang diperoleh dari segi kompetensi pedagogik para

281 Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 13/D/31-07/2021 dalam Lampiran Hasil

guru didapat bahwa guru-guru di kelas sudah mulai melaksanakan pembelajaran dengan inovasi dan lebih berorientasi kepada siswa. Para guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro sudah dapat melaksanakan KBM dengan model yang baik dan hasilnya bagi siswa juga sudah baik diketahui pencapaian KKM sudah terpenuhi hampir 90% sebuah prestasi yang baik menurut saya dari segi kompetensi pedagogik.”²⁸²

Selanjutnya dari pendapat dari Ibu kepala sekolah, peneliti mengaitkan dengan pendapat dari Bapak Mar'in, beliau menyatakan bahwa:

“Kalo kepemimpinan kepala sekolah yang sekarang bisa dikatakan berhasil mas, karena saya melihatnya dari sisi administrasi kelas dan kemampuan para guru di sini yang secara umum sudah menunjukkan perbaikan dari sisi kompetensi pedagogik. Hal tersebut bisa dilihat raihan prestasi guru di lomba RPP mendapat juara 1, serta anak-anak mendapat hasil dari

²⁸² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

berbagai lomba akademik dan non akademik.”²⁸³

Hal tersebut senada juga dan diperkuat kembali dengan hasil wawancara dengan Ibu Dwi Dina Yanti, S.Pd.SD, beliau menyatakan bahwa:

“Melihat apa yang sudah dilakukan ibu kepala sekolah dan teman-teman guru di sini (SDN Mojodelik 2 Bojonegoro) saya menilainya termasuk diri saya. upaya yang dilakukan ibu kepala sekolah dalam membuat kompetensi pedagogik para guru meningkat sudah cukup berhasil dan berjalan, ada pialanya itu mas untuk para guru yang kapan hari lomba RPP mendapat penghargaan sebagai juara 1.”²⁸⁴

Kondisi pembelajaran siswa kelas 5 SDN Mojodelik 2 bojonegoro dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang mana dalam pembelajaran keaktifan siswa diajak untuk aktif belajar dengan di selingi kegiatan bermain sehingga siswa merasa tidak bosan di dalam kelas. Dan hal ini pula merupakan suatu inovasi tersendiri bagi guru SDN Mojodelik 2 Bojonegoro dalam menghidupkan

²⁸³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/25-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/26-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

suasana di kelas.²⁸⁵ Hal tersebut dikemukakan oleh Bapak Edi Suparmin S.Pd., yaitu:

“Strategi kepemimpinan Ibu kepala sekolah kita yang diberlakukan di sekolah kita sudah cukup baik dan berhasil. Dari strategi tersebut guru semakin baik dalam mengajar dan kemampuan serta antusias siswa juga meningkat dengan baik, siswa dapat belajar dengan menyenangkan di sekolah kita.”²⁸⁶

Pendapat tersebut diperkuat dengan pernyataan Ibu Dina Kardiyanti S.Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Hmm ya, kita melihatnya dari segi kompetensi pedagogik yang dilaksanakan para guru di sekolah kita sudah berjalan sesuai dengan arahan dan bimbingan Ibu kepala sekolah mas. Apabila dilihat hasilnya sudah banyak mas piala maupun piagam penghargaan mendapatkan juara 1 dalam kompetisi membuat alat peraga murah antar karasidenan Bojonegoro-Tuban yang diadakan oleh perusahaan minyak MCL.

²⁸⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 11/D/26-04/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

²⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/28-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Prestasi yang diraih para guru, pernah ikut lomba membuat RPP dan menjadi juara 1 antar SDN. Hal ini menjadi sebuah pencapaian prestasi dari para guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro.”²⁸⁷

Keberadaan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro yang berhasil meningkat dari penerapan strategi yang diterapkan selama ini berdasarkan gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat diketahui dari jawaban Ibu Tri Puji Astuti S.Pd. selaku kepala sekolah, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Untuk melihat bagaimana contoh kompetensi pedagogik guru misalnya kompetensi pedagogik mengenal karakter siswa yang ada, para guru sudah mengenal baik mereka, baik latar belakangnya maupun kemampuan mereka, terus kompetensi teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sama juga para guru di sini mampu dan melaksanakan teori pembelajaran dan prinsip pembelajaran yang mendidik dengan baik dan berkelanjutan pada setiap mata pelajaran yang diampu untuk tiap-tiap kelas, lalu pengembangan

²⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/31-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

kurikulum nah ini yang lagi kami lakukan juga sudah mampu dilaksanakan oleh para guru dengan baik dan yang terakhir indikator kompetensi pedagogik pelaksanaan pembelajaran yang mendidik juga demikian siswa semakin antusias untuk mengikuti setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam hal prestasi, anak-anak banyak sekali menjuarai kejuaraan pernah kita juara 1 dalam kompetisi membuat alat peraga murah antar karasidenan Bojonegoro-Tuban yang diadakan oleh perusahaan minyak MCL, juara mewarnai dan lain-lain,. Sedangkan untuk para guru pernah menjuarai kejuaraan RPP se kabupaten Bojonegoro dan alhamdulillah mendapatkan juara 1 pada lomba tersebut (lomba antar guru).”²⁸⁸

Hal tersebut senada dengan pernyataan bapak Mar’in S.Pd.:

“Kalo contoh kompetensi pedagogik yang para guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro yang bisa kita lihat, pada dasarnya hampir semua guru melaksanakannya dan mencapai peningkatan yang cukup signifikan,

²⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/24-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

misalnya pada pengenalan karakter siswa sudah baik, pelaksanaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sudah mampu diterapkan dan ini yang saya lihat paling bagus mas, dan ini bisa dilihat hasilnya dalam lomba kompetisi membuat alat peraga murah antar karasidenan Bojonegoro-Tuban yang diadakan oleh perusahaan minyak MCL mampu menjadi juara,.. juara 1, kemudia lomba membaca puisi dan lai-lain, sedangkan pengembangan kurikulum yang selalu kita lakukan dan di supervisi oleh beliau, serta indikator yang terakhir membangun kegiatan pembelajaran yang mendidik yang selalu kita kembangkan setiap harinya, dalam hal kompetensi pedagogik guru mampu menjadi pemenang juara satu lomba RPP antar guru di kabupaten Bojonegoro..sebuah hasil yang bagus mas menurut saya untuk sekolah di dusun seperti SDN Mojodelik 2 Bojonegoro.”²⁸⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Dwi Dina Yanti S.Pd.SD, beliau menambahkan:

²⁸⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/25-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

“Keberadaan kompetensi pedagogik di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro dari pola kepemimpinan ibu kepala sekolah dapat saya sebutkan mas di mata para guru di sekolah ini mengalami perbaikan yang cukup baik dan berkelanjutan, bisa saya sebutkan indikator pengenalan karakter siswa sudah baik, indikator yang ke dua pelaksanaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sudah mampu diterapkan dan ini yang saya lihat paling bagus mas terlebih kita pernah ikut lomba kompetisi membuat alat peraga murah antar karasidenan Bojonegoro-Tuban yang diadakan oleh perusahaan minyak MCL mampu menjadi juara 1 untuk tingkat anak sekolah dasar mas, lalu indikator ke tiga pengembangan kurikulum yang selalu kita lakukan dan di supervisi oleh beliau dan dari sisi prestasi ada lho mas, pada saat lomba membuat RPP antar guru sekolah dasar kami mampu menyabet juara 1 dalam lomba RPP tersebut, serta indikator yang terakhir membangun kegiatan pembelajaran yang mendidik dapat dirasakan siswa menjadi semakin baik,

meskipun di masa PPKM seperti saat ini.”²⁹⁰

Bapak Edi Suparmin S.Pd. juga menambahkan:

“Contoh kompetensi pedagogik dari para guru yang meningkat wah banyak sekali mas bahkan hampir rata-rata dari indikator yang dikeluarkan oleh Dinas mampu ditingkatkan oleh para guru di sekolah kita. Jadi dari sini bisa kita kemukakan bahwa kepala sekolah sudah baik dan mampu memberdayakan dan membentuk para guru sesuai dengan kompetensi pedagogik yang diharapkan, ini dari saya lho ya. Selain itu dari prestasi sudah berbicara banyak untuk anak-anak kita pernah juara, yakni ketika lomba antar karasidenan Bojonegoro-Tuban yang diadakan oleh perusahaan minyak MCL, kita berkompetisi membuat alat peraga murah dan mampu menjadi juara 1.”²⁹¹

²⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/26-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

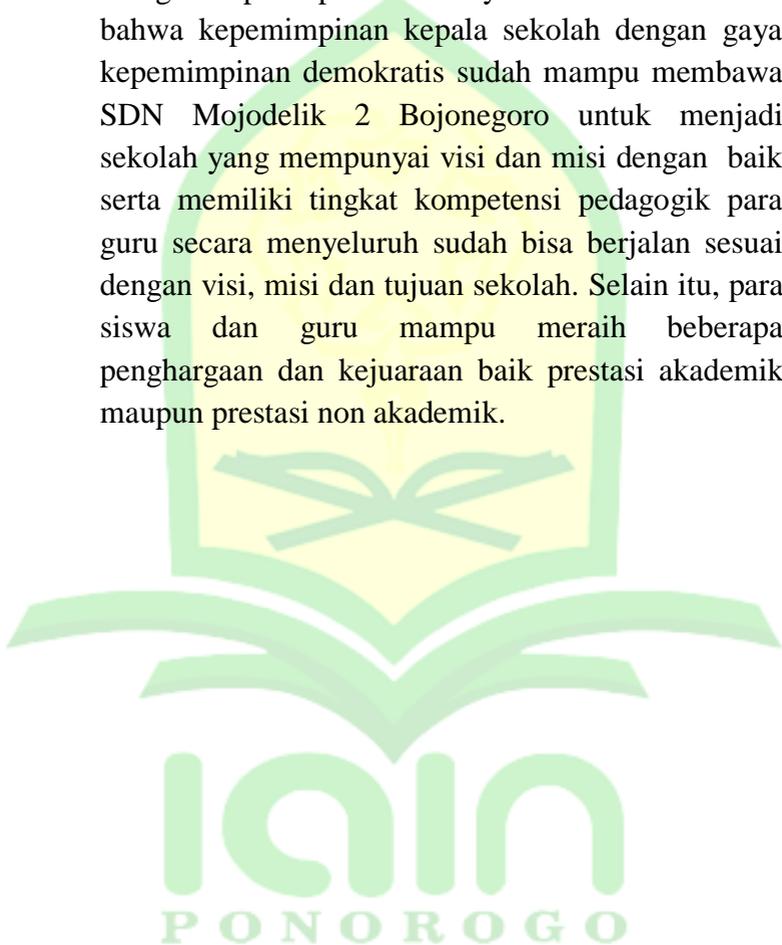
²⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 04/W/28-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Senada dengan jawaban tersebut, Ibu Dina Kardiyanti S.Pd. memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Kondisi dan keberadaan kompetensi pedagogik dari para guru yang meningkat hampir rata-rata meningkat, dari beberapa indikator yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan kabupaten dapat ditingkatkan oleh para guru di sekolah kita. Jadi dari sini bisa kita kemukakan bahwa kepala sekolah sudah baik dan mampu memberdayakan kompetensi pedagogik yang diharapkan, dan hasilnya pernah kita mengikuti lomba membuat RPP para guru yang dikirim menjadi juara 1 membuat RPP K-13 (kurikulum 2013) di Bojonegoro, lalu pernah ikut lomba kompetisi membuat alat peraga murah antar karasidenan Bojonegoro-Tuban yang diadakan oleh perusahaan minyak MCL mampu menjadi juara 1 untuk tingkat anak sekolah dasar.”²⁹²

²⁹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 05/W/31-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

Berdasarkan jawaban-jawaban informan di atas, serta hasil dari obesrvasi mengamati foto-foto dokumentasi di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro mengenai pencapaian hasilnya.²⁹³ Maka diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan demokratis sudah mampu membawa SDN Mojodelik 2 Bojonegoro untuk menjadi sekolah yang mempunyai visi dan misi dengan baik serta memiliki tingkat kompetensi pedagogik para guru secara menyeluruh sudah bisa berjalan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Selain itu, para siswa dan guru mampu meraih beberapa penghargaan dan kejuaraan baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik.



²⁹³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 14/W/31-07/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

BAB V

PEMBAHASAN

A. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro

SDN Mojodelik 2 Bojonegoro yang didirikan sekitar tahun 1980, memiliki tujuan untuk mewujudkan suatu lembaga pendidikan yang berkualitas, dalam mewujudkan tujuan tersebut, hendaknya memperhatikan keadaan atau kemampuan serta kualitas pendidik yang ada didalam lembaga pendidikan tersebut. Mewujudkan kualitas tersebut, maka lembaga pendidikan SDN Mojodelik 2 Bojonegoro tersebut memiliki kepala sekolah yang memahami dan memiliki kepemimpinan yang berorientasi untuk memajukan kualitas pendidikan yang dimilikinya. Dimana melihat kualitas pendidikan dapat diindikasikan dengan kompetensi pedagogik, dimana kompetensi pedagogik merupakan sebuah penguasaan pengelolaan peserta didik yang harus dipahami dan dikuasai oleh seorang guru. Proses perwujudan di sekolah dilaksanakan dengan kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, dimana definisi dari Kepala sekolah adalah seorang

guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.²⁹⁴

Kepala sekolah SDN Mojodelik 2 Bojonegoro lebih memfokuskan kepada mengakomodir dan menyamakan visi misi terlebih dahulu, lalu membaca dan mempelajari peta potensi SDN Mojodelik 2 Bojonegoro yang dapat dikembangkan lebih mengutamakan untuk bagaimana guru-guru memiliki keunggulan di bidang masing-masing, karena seperti yang dikemukakan Erdyanti bahwa dalam melaksanakan tugasnya ia mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran dari para bawahannya, demikian juga terhadap kritik yang membangun dari bawahannya dijadikan sebagai umpan balik dan bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan.²⁹⁵ Serta kepala sekolah itu pemimpin ini juga memberikan kesempatan bagi timbulnya kecakapan memimpin pada anggota

²⁹⁴ Mukhtar, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar, (Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Agustus, 2015), 3.

²⁹⁵ Erdyanti, Dasar Dasar Manajemen, (Kendari: CV. Shadra, 2009), 157.

kelompoknya dengan jalan mendelegasikan sebagian kekuasaan dan tanggung jawab.²⁹⁶

Pada pelaksanaan penelitian kali ini, dapat diketengahkan bahwa kepemimpinan di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro merupakan kepemimpinan bertipe gaya kepemimpinan demokratis, dikarenakan kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas.²⁹⁷ Dengan demikian keberhasilan sekolah dalam mencari tujuan institusional pendidikan pada dasarnya juga bergantung pada tingkat profesionalitas kepala sekolah selaku tumpuk pemimpin pendidikan dilembaga tersebut, Kepala Sekolah merupakan tumpuan manajemen sekolah dalam upaya mencapai tujuan institusi lembaga tersebut, karena kepala sekolah yang berfokus pada pelaksanaan tugas yang memiliki tujuan dan mempunyai kewenangan dalam menetapkan arah pendidikan sekolah melalui visi, misi

²⁹⁶ Tisnawati, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), 260

²⁹⁷ Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 59.

dan tujuan yang diharapkan akan mampu meningkatkan keberhasilan sekolah.²⁹⁸

Gaya demokratis tersebut memiliki sifat-sifat, antara lain: 1). Dalam menggerakkan bawahan bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu makhluk yang termulia didunia, 2). Selalu berusaha menyingkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dari tujuan pribadi bawahan, 3). Senang menerima saran, pendapat, dan kritik dari bawahan, 4). Mengutamakan kerjasama dalam mencapai tujuan, 5). Memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada bawahan dan membimbingnya, 6) Mengusahakan agar bawahan dapat lebih sukses dari pada dirinya, 7). Selalu mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin.²⁹⁹

Berdasarkan kondisi tersebut maka kepala sekolah di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro melaksanakan gaya kepemimpinan demokratis yang terfokus pada pencapaian tujuan-tujuan dalam pembelajaran dan ke arah mutu sekolah yang terus meningkat dari segi kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh para pendidiknya, dan gaya kepemimpinan tersebut relevan serta mampu

²⁹⁸ Rochmah Hidayati, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di SD Negeri 67 Sungai Raya*, (Program Magister Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak)

²⁹⁹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 52.

memberikan kontribusi yang baik selama kepala sekolah tersebut memimpin di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro.

B. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro

Melaksanakan pemilihan strategi dengan tepat dan berdasarkan sumber data yang ada serta sesuai dengan kapasitas yang ada maka akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, itulah kesan yang dapat diambil dari para guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah mereka di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro.

Bentuk strategi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah setelah dilakukan penelitian diketahui adalah seperti berikut:

- a. Memahami kompetensi pedagogik guru
- b. Guru mampu mengenal karakteristik siswa sejak awal
- c. Mengirim dan mengikutsertakan guru ke Seminar, workshop dan lokakarya
- d. Guru yang mengikuti seminar wajib mengajarkan kepada rekannya (*peer teaching*)
- e. Memberikan motivasi dan inovasi kepada guru terkait pembelajaran di kelas
- f. Mengevaluasi hasil dari pelaksanaan inovasi pembelajaran dari para guru melalui rapat rutin dan supervisi

Konsep menerapkan kepemimpinan di sekolah seperti yang dikemukakan di atas adalah merupakan bentuk-bentuk strategi yang telah ditetapkan dan sesuai dengan peranan dan fungsi dari kepala sekolah sebagai seorang pemimpin sekaligus pengelola suatu lembaga pendidikan. seorang kepala sekolah haruslah mempunyai peran guna memajukan sekaligus mencapai apa yang menjadi visi dan misi lembaga pendidikan tersebut.³⁰⁰

Berdasarkan strategi yang dilaksanakan tersebut adalah, maka kepala sekolah menggunakan tipe strategi penggunaan strategi fasilitatif, yakni kepemimpinan fasilitatif sebagai suatu perilaku yang menggunakan kemampuan kebersamaan dari sekolah untuk beradaptasi, memecahkan masalah dan peningkatan kinerja di lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Seperti halnya kepemimpinan menggunakan strategi fasilitatif mengundang pengikut/anggota untuk berusaha secara tekun dan energi fisik dalam bekerja.³⁰¹ Dan hal ini sudah terdapat dalam kajian teori yang peneliti kemukakan dan memang strategi kepala sekolah di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro secara konsep relevan dengan strategi fasilitatif..

³⁰⁰ Akhmad Sudrajat, *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah*, <http://www.depdiknas.go.id/inlink>.

³⁰¹ Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, 145-148.

Penentuan strategi fasilitatif ini menurut pendapat Wahjosumidjo mengatakan bahwa “Kepala sekolah sebagai manajer berarti kemampuan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan institusi pendidikan secara efektif dan efisien melalui fungsi – fungsi manajerial, dengan bertindak dalam menyusun program, menggerakkan staff serta mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada”.³⁰² Tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari pendapat tersebut, yaitu proses, pendayagunaan seluruh sumber organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Kepala sekolah harus mampu mendayagunakan sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuannya. Hal tersebut sudah mampu dilaksanakan kepala sekolah SDN Mojodelik 2 Bojonegoro dengan baik sejak awal kepemimpinannya.

Dalam mendayagunakan sumber-sumber yang ada maka kepala sekolah SDN Mojodelik 2 Bojonegoro memanfaatkan pelaksanaan seminar, workshop yang diadakan oleh Dinas pendidikan, lembaga pendidikan, perguruan tinggi negeri/swata dan LSM terkait untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru-guru yang berdinasi di sekolah. Bentuk seminar tersebut bisa berupa pendidikan dan pelatihan hal-hal teknis maupun sifatnya untuk menambah ilmu dan wawasan proses pembelajaran

³⁰² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, 93.

yang dilakukan di sekolah. Kemampuan mendayagunakan sumberdaya yang ada yakni para guru tersebut adalah termasuk di dalam Kepala sekolah berfungsi sebagai manajer. Dalam teori EMASLIM yang berarti kemampuan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan institusi pendidikan secara efektif dan efisien melalui kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, dan menggerakkan guru, staff, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Singkatnya, bagaimana seorang kepala sekolah untuk mempengaruhi orang yang ada dalam lingkup sekolah agar mau mengikuti apa yang menjadi tujuan dari sekolah,³⁰³ yakni para guru dalam mengikuti kegiatan aktivitas workshop.

Konsep dan implementasi strategi ini relevan dengan teori yang dikemukakan di muka yaitu mampu menumbuhkan kreativitas guru. Para guru dipandang sebagai orang yang paling mengetahui kondisi belajar, juga permasalahan belajar yang dihadapi oleh para peserta didiknya. Karena hampir setiap hari mereka berhadapan dengan peserta didik mereka. Guru kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan, serta berupaya menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan

³⁰³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, 96-97.

pencapaian tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi kondisi belajar peserta didik. Kreatifitas yang demikian, memungkinkan guru yang bersangkutan menemukan bentuk-bentuk mengajar yang sesuai, terutama dalam memberi bimbingan, rangsangan, dorongan, dan arahan agar peserta didik dapat belajar secara efektif.³⁰⁴

Upaya yang dilaksanakan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik secara langsung melalui workshop dan seminar-seminar. Pelaksanaan workshop dan seminar-seminar ini dilakukan untuk membicarakan dan membahas tentang program-program yang akan di laksanakan sekarang dan masa yang akan datang. Workshop dan seminar merupakan wadah peningkatan kualitas pendidikan dan juga peningkatan mutu sumber daya manusia sekaligus untuk evaluasi program, program mana yang telah dilaksanakan dan program mana yang belum selesai dan program mana yang akan didahulukan untuk dilaksanakan pada masa yang akan datang.³⁰⁵

Pelaksanaan penataran dan lokakarya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat

³⁰⁴ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 115.

³⁰⁵ Bustamar, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesional Tenaga Kependidikan Pada Sma Negeri 5 Darussalam Banda Aceh*, (Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 4, No. 1, Februari 2016), 19.

dilakukan oleh sekelompok guru yang mempunyai maksud sama. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengundang seorang atau beberapa orang pakar sebagai narasumber. Dengan demikian, para guru tidak hanya memperoleh bekal-bekal pengetahuan, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajarnya. Untuk mengetahui penambahan atau peningkatan pengetahuan pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi atas kemampuan dan keterampilan hasil pelaksanaan lokakarya.³⁰⁶

Dalam artian seorang tenaga kependidikan melihat kembali keberhasilan apa yang telah tercapai dan program mana yang belum terlaksana. Pendidikan dan Pelatihan, program ini merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk pengembangan sumber daya manusia secara pribadi (*Personil Development*) yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan.³⁰⁷ Pendidikan dan pelatihan yang diberikan ini merupakan bentuk peran aktifnya kepala sekolah dalam pengembangan profesional tenaga kependidikan dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawab kepala

³⁰⁶ Zairotul Malikkhah, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, (Mu'allim Vol. 2 No. 2 Juli 2020)

³⁰⁷ Bustamar, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesional Tenaga Kependidikan Pada Sma Negeri 5 Darussalam Banda Aceh*, (Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 4, No. 1, Februari 2016), 19.

sekolah terhadap peningkatan kualitas tenaga kependidikan.

Kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik, konseptual, harus senantiasa berusaha menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah, dan mengambil keputusan yang memuaskan *stakeholders* sekolah. Proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, maka guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala Sekolah. Dimana kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas dengan tujuan yang tidak dapat dipisahkan dari perspektif sistem yang menyangkut beberapa kerangka kerja yang dinamis.³⁰⁸

Keberadaan supervisi tidak luput juga dengan upaya memberikan motivasi yang relevan dilakukan kepala sekolah dengan kapasitas para guru dengan tujuan dengan melalui orang lain atau karyawan, mereka diharapkan mempunyai kemampuan untuk memotivasi para karyawan.dengan memahami apa yang menjadi kebutuhan mereka dan berusaha untuk menyiapkan alat-alat pemenuhan kebutuhan para karyawan maka seorang pemimpin akan dapat

³⁰⁸ Aida Nirwana, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Sd Negeri 2 Kota Banda Aceh*, (Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 3, No. 4, November 2015), 37.

mendorong para karyawannya untuk bekerja lebih giat³⁰⁹

Dari pelaksanaan penelitian berkaitan dengan strategi yang dilakukan kepala sekolah sudah berhasil dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh kepala sekolah di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro serta mampu ditindaklanjuti dan diaplikasikan oleh guru secara baik di sekolah, yang mampu ditindaklanjuti para guru serta murid dimana diwujudkan melalui kenali kemampuan dan potensi siswa, persiapan bahan ajar, melakukan supervisi dan rapat rutin serta pemberian motivasi dan inovasi dalam hal pembelajaran di kelas dan penilaian, serta melalui workshop dan seminar yang mengikutsertakan guru secara aktif.

C. Hasil Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro

Melihat dari gaya kepemimpinan dan strategi yang telah diterapkan, di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro maka dapat diketahui bahwa kondisi di lembaga pendidikan tersebut sudah semestinya dapat memetik hasilnya dengan baik, khususnya dari segi kualitas dan prestasi guru maupun dari segi prestasi siswa dan tingkat kelulusan siswa di sekolah sebagai

³⁰⁹ Bambang Swasto, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, 1996), 71

gambaran bagi pihak masyarakat dan lingkungan sekitar tentang kualitas kelulusan siswanya.

Di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro salah satu hasil yang mampu untuk diketengahkan berkaitan dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah bisa diketahui dari dengan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar.³¹⁰

2. Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.³¹¹

³¹⁰ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 75.

³¹¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 75.

3. Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³¹²

4. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran.³¹³

5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif.³¹⁴

³¹²Depag, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, 2005), 4..

³¹³ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 100.

³¹⁴ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 100.

6. Peningkatan prestasi siswa dan prestasi para guru.

Hasil dalam penelitian ini diketahui bahwa penerapan kepemimpinan dan gaya kepemimpinan yang efektif dan sesuai dengan sumberdaya yang ada mampu membawa dan meraih prestasi SDN Mojodelik 2 Bojonegoro di kancha perlombaan di tingkat kecamatan ataupun kabupaten Bojonegoro. Dimana mampu meraih prestasi bagi siswa dengan memaksimalkan siswa tentang kesadaran pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui penghijauan, sebanyak 50 siswa. Guru SDN Mojodelik 2 Bojonegoro mampu meraih prestasi dalam lomba penyusunan RPP di tingkat Kabupaten.

Dari ke enam komponen di atas, hampir semuanya sudah dapat diterapkan oleh para guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro dengan baik, dan bisa dinikmati hasil dan prosesnya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal tersebut dapat diketahui dari pemahaman wawasan dan pemahaman terhadap peserta didik. Diketahui dari berhasil memilih atau mendelegasikan siswa yang berprestasi dalam lomba-lomba misalnya kompetisi membuat alat peraga murah antar karasidenan Bojonegoro-Tuban yang diadakan oleh perusahaan minyak MCL dan mampu menjadi juara 1.

Untuk hasil kepemimpinan dapat diketahui dari beberapa pencapaian prestasi oleh SDN Mojodelik 2 Bojonegoro di tingkat Kabupaten Bojonegoro, dimana kepemimpinan yang dibangun dengan berorientasi untuk menumbuhkan kembangkan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, misalnya hampir dilakukan oleh semua guru dengan siswa yang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar yang interaktif dan menyenangkan. Dari segi perancangan pembelajaran para guru sudah bisa dan mandiri dalam melaksanakan penyusunan RPP, silabus dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 (K-13) dengan baik dan benar. Sesuai dengan temuan data di bab I, bahwa pada tabel 1.1. dapat dilihat bahwa rerata nilai pada aspek pelaksanaan pembelajaran para guru sudah cukup baik, karena nilai pelaksanaan pembelajaran yang dicapai secara total adalah dengan nilai rata-rata 85 adalah hal yang cukup baik. Hal inilah yang menjadikan perhatian berkaitan dengan kompetensi pedagogik yang tengah dilakukan, ini sudah menjadi bukti dan pencapaian hasil dari sebuah proses untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro.

Hasil dari strategi kepemimpinan yang dapat dilihat adalah dari segi kompetensi pedagogik khususnya kepemimpinan kepala sekolah dapat membuat guru untuk lebih memahami terhadap

karakteristik masing-masing peserta didik, dengan para guru mengenal seluruh siswa yang diampu di kelas masing-masing. Jadi dengan kepemimpinan kepala sekolah membuat para guru lebih mengenal, mengetahui dan memahami karakter individu siswa mereka. Selain itu indikasi kompetensi pedagogik yang lainnya yakni kemampuan guru dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran dapat diwujudkan oleh para guru dengan memenangkan lomba pembuatan RPP silabus dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 (K-13), yang mana hal ini merupakan perwujudan kompetensi pedagogik yang lebih baik. Berkaitan dengan ciri kompetensi pedagogik yang sudah dimiliki oleh para guru adalah dengan kepemimpinan kepala sekolah membuat guru memiliki kemampuan dalam pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, khususnya dalam membuat siswa untuk dapat mengaktualisasikan dirinya ke dalam lomba skala Kabupaten Bojonegoro yakni mampu mengikuti sekaligus mendapatkan juara 1 dalam kompetisi membuat alat peraga murah antar karasidenan Bojonegoro-Tuban yang diadakan oleh perusahaan minyak MCL yang diikuti oleh 8 sekolah berbeda.

Berdasarkan data dikemukakan dalam penelitian ini maka dapat dibuat sebuah gambaran yang riil berkaitan dengan gaya kepemimpinan,

strategi kepemimpinan dan hasil kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro sudah berjalan dengan kemampuan yang ada dan dapat ditingkatkan sesuai dengan tugas, fungsi dan peran para guru dalam mengajar sesuai dengan indikator-indikator kompetensi pedagogik para guru, serta dari hasil pencapaian itu semua di atas menunjukkan berbagai sikap kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif dengan keberadaan kompetensi pedagogik yang mana bila dihubungkan akan sangat erat kaitannya dengan sikap-sikap kepemimpinan yang lebih mengutamakan penyesuaian sikap, baik dengan kondisi lingkungan maupun dengan orang-orang yang terlibat di dalam Lembaga Pendidikan sekolah dasar yang dikelolanya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis yang dilakukan diketahui gaya kepemimpinan kepala sekolah melaksanakan gaya kepemimpinan demokratis. Hal tersebut dilakukan kepala sekolah dengan terus meningkatkan kemampuan dari segi kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh para pendidiknya, yakni memahami karakter siswa, dapat menjelaskan materi pelajaran dengan baik, penyusunan perangkat pembelajaran, mampu memberikan evaluasi terhadap apa yang sudah diajarkan, dan juga guru mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.
2. Pelaksanaan strategi kepala sekolah di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro dengan strategi fasilitatif sudah melakukan dan menerapkan strategi kepemimpinan dengan baik dan mampu ditindaklanjuti para guru serta murid. Hal tersebut diwujudkan melalui mengenali kemampuan dan potensi siswa, persiapan bahan ajar, melakukan rapat evaluasi rutin, supervisi dan pemberian motivasi dalam hal pembelajaran di kelas dan penilaian, serta melalui workshop

dan seminar yang mengikutsertakan guru secara aktif.

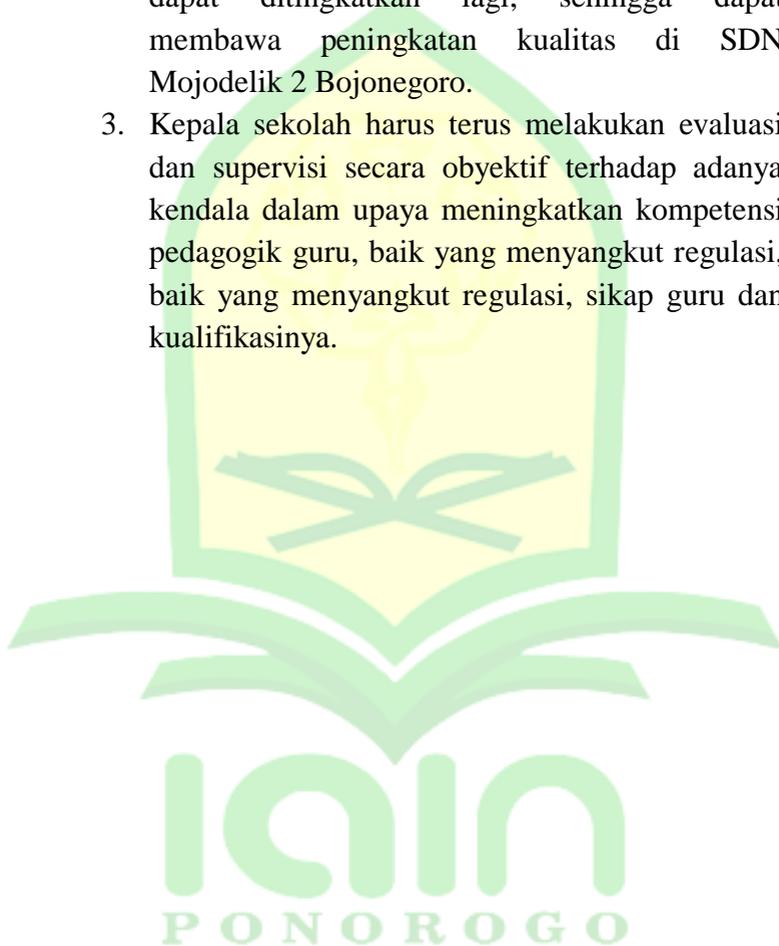
3. Hasil kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro yang diindikasikan dengan guru lebih mengenal dan dekat kepada muridnya, guru lebih dicintai dan disayangi muridnya, dengan mengenal siswanya maka guru akan lebih mengetahui potensi dan keunggulan yang dimiliki oleh murid-muridnya serta menjadikan pribadi guru yang memiliki semangat untuk memajukan dan meningkatkan kemampuan dirinya dalam menguasai dan membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum bagi kepentingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

B. Saran

1. Diharapkan kepada kepala sekolah, bahwa program yang sudah tersusun dimasa awal kepemimpinan di evaluasi dan harus ditingkatkan pengawasannya, sehingga kompetensi pedagogik guru dapat memberi dampak positif terhadap kemajuan lembaga pendidikan secara umum.
2. Disarankan penggunaan strategi yang sudah baik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru

tetap dilakukan dengan evaluasi dan mendiskusikan dengan pengawas sekolah yang ada, sehingga strategi dan pendekatan tersebut dapat ditingkatkan lagi, sehingga dapat membawa peningkatan kualitas di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro.

3. Kepala sekolah harus terus melakukan evaluasi dan supervisi secara obyektif terhadap adanya kendala dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru, baik yang menyangkut regulasi, baik yang menyangkut regulasi, sikap guru dan kualifikasinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2014.
- Alfianti, Windhi. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Nogolaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi, Institut Agama Islam Negri Ponorogo, 2017.
- Alfianti, Windhi. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Nogolaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017* skripsi. Institut Agama Islam Negri Ponorogo. 2017.
- Ali Mudlofir. *Pendidik Profesional*. Jakarta: Rajawali Press. 2012.
- Ambarita, Alben. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2015.
- Ananda, Rusydi. *Inovasi Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita. 2017.
- Anco. Berbagai Aspek Kepemimpinan Kepala Sekolah Shautut. *Tarbiyah*. Volume 25 Nomor 1. (Mei 2019).
- Anggito Albi dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV.Jejak. 2018.
- Asiah, Siti. *Dasar Ilmu Menejemen*. Yogyakarta: Mahameru Press. 2017.
- Asmara, Husna. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. 2015.

- B Uno, Hamzah. *Profesi Kependidikan. Problema. Solusi dan Reformasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- B. Mathew, Miles dan Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP. 1992.
- B. Uno, Hamzah dan Nina Latamenggo. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- B. Uno, Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2009.
- Basri, Hasan. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: CV Pustaka. 2014.
- Basri, Hasan. *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*. Jakarta: PT.Indeks. 2015.
- Burhanudin. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara. 1994.
- Bustamar. Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesional Tenaga Kependidikan Pada Sma Negeri 5 Darussalam Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Volume 4. (No. 1. Februari 2016). 19.
- Cahyanti, Agustin. Nur. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Autis Dan ABK Pesantren Anak Sholeh*

- (PAS) *Baitul Qur'an Ngabar Ponorogo*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2019.
- Danim, Sudarwin. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Danumiharja, Mintarsih. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: Deepublish. 2014.
- Darma, Agus. *Managemen Supervisi. Petunjuk Praktis Bagi Para Supervisor*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.
- Daryono. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Depag. *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah*. Jakarta: Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam. 2005.
- Djafri, Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish. 2017.
- Erdyanti. *Dasar Dasar Manajemen*. Kendari: CV Shadra. 2009.
- Ghoni, Djunaidi dan Fauzan Almanshuri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2012.
- Ginanto, Dion Eprijum. *Jadi Pendidik Kreatif dan Inspiratif*. Yogyakarta: Bangkit Publisher. 2011.
- Halimah, Siti. *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru*. Bandung: Cita Pustaka Media 2009.
- Hamalik, Oemar. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Manar Maju. 2012.
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.

- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (enerbit dan Agency CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. 2020).
- Hartati, Cich. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia* Volume 3 (No 2 Tahun 2020). 447.
- Haryono, Siswoyo. *Metodologi Penelitian Manajemen Teori Dan Aplikasi*. Badan Penerbit PT. Intermedia Personalia Utama. 2012.
- Hayati, Hikmah. Pengaruh Pemahaman Ideologi Muhammadiyah Terhadap Kinerja Guru Sd Muhammadiyah Di Wilayah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Blimbing Malang. (Skripsi jurusan pendidikan guru sekolah dasar Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. UNMUH. 2017).
- Hidayat, Ara. Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa. 2010.
- Hidayat, Syarif dan Asroi. *Manajemen Pendidikan: Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Mandiri. 2013.
- Hidayati, Rochmah. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Di SD Negeri 67 Sungai Raya. *Program Magister Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak*.
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2009.

- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Cet. III. Bandung : Pustaka Setia. 2014.
- <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/category/artikel/>
- Idochi Anwar, Moch. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2003.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Kartono, Kartono. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006.
- Kompri. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Cet.I*; Jakarta: Pranamedia Group. 2007.
- Kristiawan, Muhammad dan Dian Safitri dan Rena Lestari. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2017.
- Kusen. strategi kepala sekolah dan implementasinya dalam Peningkatan kompetensi guru. *Jurnal Idaarah*. Vol. III. (No. 2. Desember 2019).
- M.B, Miles & Huberman A.M. *Analisis Data Kualitatif*. Terj Oleh Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia. 2012.
- Ma'mur, Jamal Asmani. *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*. Bandung: Diva Press. 2012.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2012.
- Malikkhah, Zairothul. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Mu'allim* Vol. 2 (No. 2 Juli 2020).

- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Rakesarasin. 1996.
- Mukhtar dan Iskandar. *Orientasi Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Referensi. 2013.
- Mukhtar. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala*. Agustus. 2015.
- Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2013.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya. 2009.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.2008.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada. 2012.

- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*. Pontianak: NV Sabdodadi. 1983.
- Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1993.
- Nawawi, Hadari. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung. 1985.
- Nirwana, Aida. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Sd Negeri 2 Kota Banda Aceh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Volume 3. No. 4. (November 2015). 37.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- P, Harbani. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah
- Purpitasari, Niken. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Kasus Di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo*. Skripsi, Institut Agama Islam Negri Ponorogo. 2018.

- Purpitasari, Niken. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Kasus Di SMP Terpadu Ainul Ulum Pulung Ponorogo. *skripsi. Institut Agama Islam Negri Ponorogo*. 2018.
- Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006.
- R. Covery, Stephen. *The 7 Habits of Highly Effective People*. Simon & Schuster. Mind Garden Inc.1989.
- Ramayulis. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: kalam Mulia. 2013.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- S, Tatang. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2016.
- Sarimaya, Farida. *Sertifikasi Guru: Apa, Mengapa, dan Bagaimana?*. Bandung: CV Yrama Widya. 2008.
- Shulhanm, Muwahid dan Soim. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset. 2013.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan Ponorogo*: CV Natra Karya. 2019.
- Simoturang, J.B dan Winarno. *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*. Klaten: Macanan Jaya Cemerlang. 2008.
- Siregar, Eyeline & Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2010.
- Soetjipto dan Raffli Kosasih. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2011.

- Standar Nasional Pendidikan (PP RI No 19 tahun 2005).
Jakarta: Sinar Grafika. 2005. 63.
- Sudrajat, Akhmad. *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah*. <http://www.depdiknas.go.id/inlink>.
- Sufian, Ahmad. Tugas. Peran. Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Volume 1 Nomor 1 Edisi (Juni 2016).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Sujarwo. Agus Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Aliyah Kabupaten Lampung Timur. *PhD thesis. UIN Raden Intan Lampung*. 2017.
- Sulaiman, Umar. *Profesionalisme Guru*. Gowa: Alauddin University Press. 2012.
- Sule, Tisnawati dan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenada Media. 2006.
- Suprihatiningkrum, Jamil. *Guru Profesional : Pedoman Kinerja. Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Surya, Muhammad. *Psikologi Guru*. Bandung: Alfabet. 2013.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali. 1987.
- Susanto, Feri. Peran Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Tugas Kepengawasan Terhadap Kompetensi

- Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (studi kasus atas kepengawasan kepala Sekolah di SMP Negeri 1. SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 4 bunta kabupaten banggai sulawesi tengah tahun 2016). *Tesis. Institut Agama Islam Negeri Salatiga*. 2016.
- Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS. 2006.
- Swasta, Basoe. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. 1996).
- Syafaruddin dan Asrul. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Cita Pustaka Media. 2013.
- Syafruddin dan Basyiruddin Usman. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press. 2003.
- Syatra, Nunin Yusvavera. *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*. Yogyakarta: Banauntapan. 2013.
- Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional: UU RI Nomor 20 Tahun 2003. Cet. Ke-4. Jakarta: Sinar Grafika. 2011.
- Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005. Jakarta: Sinar Grafika. 2009.
- UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang guru dan Dosen.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindom Persada. 2002.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.

- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah. Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2017.
- Wahyuddin, Wawan. Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Prestasi di Sekolah. *Jurnal Internasional*. Vol. 10. Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin.(2017). 216.
- Wahyudi, Imam. *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif & kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2012.
- Y. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya. 2002.
- Yani, Devi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 1 Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar*. Skripsi. UIN Ar Raniry. Banda Aceh.2017.
- Yogia dkk. Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 19. No. (02. Desember 2019). 79-88.
- Yukl, Gary. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Indeks. 2009.
- Yuliana, Erin. Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada Sekolah Dasar Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*. Volume 3 (nomor 1. 2019)

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Edisi Pertama. Penerbit Kencana. Jakarta. 2017.



LAMPIRAN LAMPIRAN

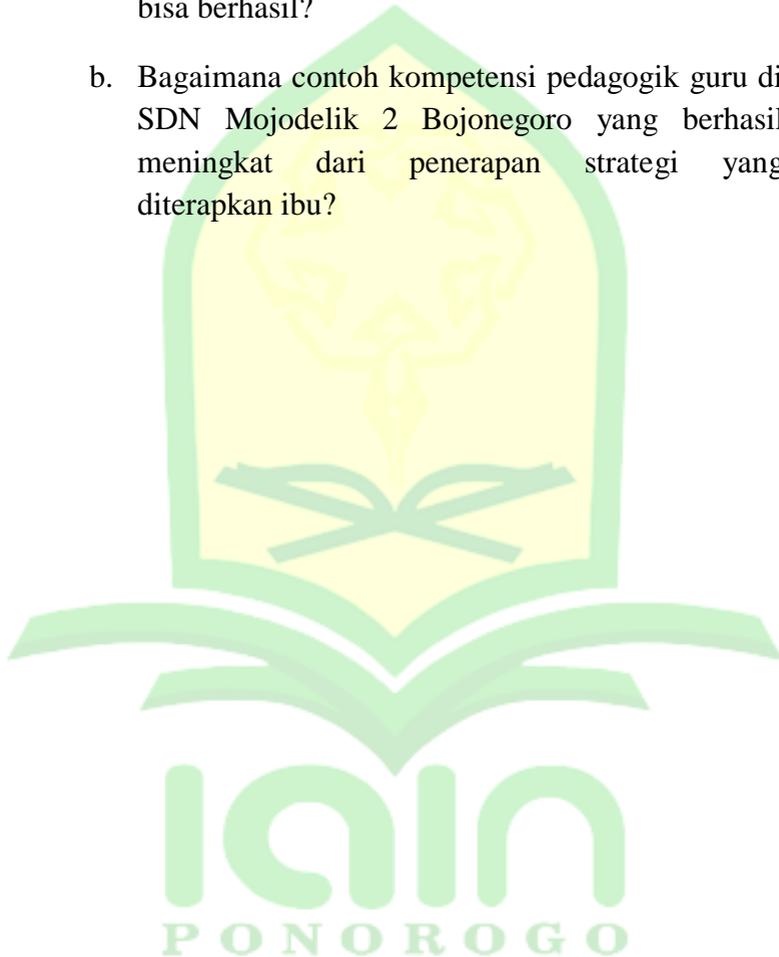
LAMPIRAN 01

PEDOMAN WAWANCARA

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro
 - a. Bagaimana awal terbentuknya SDN Mojodelik 2 Bojonegoro, dan sudah berapa lama anda menjadi Kepala Sekolah SDN Mojodelik 2 Bojonegoro?
 - b. Bagaimana cara atau model gaya kepemimpinan yang ibu terapkan dalam memimpin SDN Mojodelik 2 Bojonegoro, serta upaya-upaya kepemimpinan ibu dalam memahami karakter peserta didik dan kompetensi pedagogik guru ?
 - c. Apa rencana-rencana ibu sebagai kepala sekolah pada awal menjabat? Apa saja karakteristik kepemimpinan ibu yang dominan dalam memimpin SDN Mojodelik 2 Bojonegoro? Termasuk mempengaruhi kondisi kemampuan kompetensi pedagogik guru-guru dan staf di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro? mengapa mengetahui karakteristik siswa itu penting? Mengapa kompetensi pedagogik diperlukan oleh para guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro?

2. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro
 - a. Apakah dalam memimpin ibu memiliki strategi khusus untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro ? Apa saja langkah-langkah strategi yang dilaksanakan saat memulai menerapkan meningkatkan kompetensi pedagogik bagi para guru?
 - b. Berkaitan dengan kompetensi pedagogik bagaimana strategi ibu dalam menerapkan penguasaan teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik bagi para guru di sekolah?
 - c. Bagaimana strategi ibu dalam mengetahui para guru telah melaksanakan teori pembelajaran dan prinsip – prinsip pembelajaran yang mendidik dalam sebuah proses pembelajaran, berkaitan dengan kompetensi pedagogiknya?
 - d. Bagaimana reaksi dan minat guru dalam ikut serta di pelatihan, workshop atau seminar yang ibu sarankan?
3. Hasil dari strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro

- a. Apakah strategi kepemimpinan ibu selaku kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro bisa berhasil?
- b. Bagaimana contoh kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro yang berhasil meningkat dari penerapan strategi yang diterapkan ibu?



LAMPIRAN 02

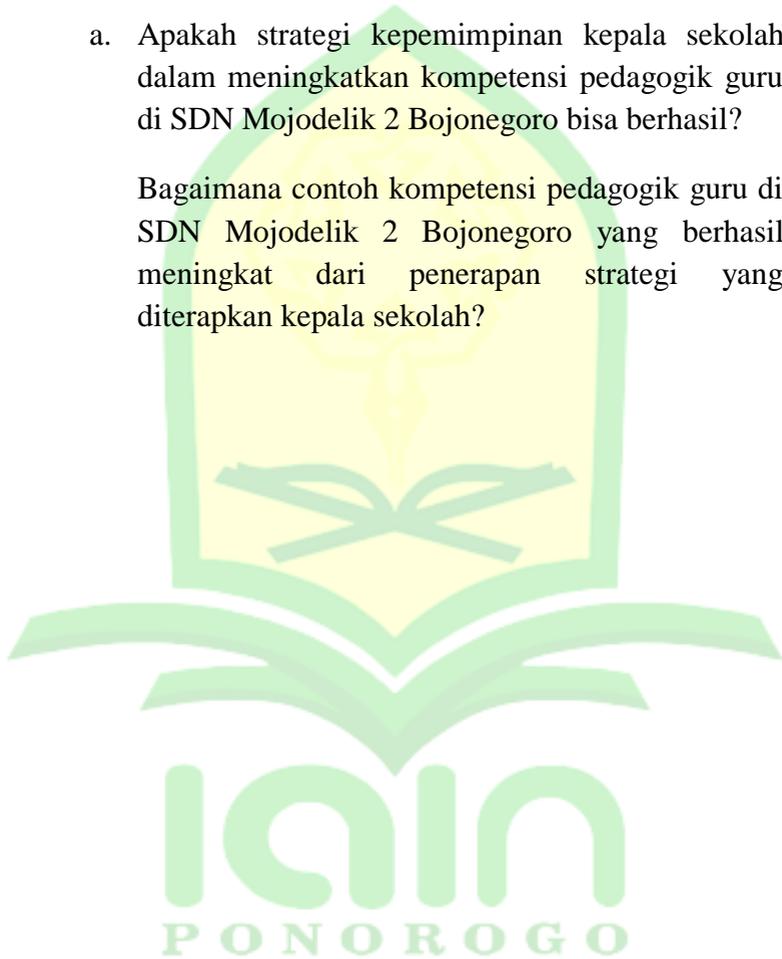
PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro
 - a. Sudah berapa lama kepala sekolah memimpin di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro? Bagaimana cara atau model gaya kepemimpinan yang ibu kepala sekolah terapkan dalam memimpin SDN Mojodelik 2 Bojonegoro?
 - b. Bagaimana cara atau model gaya kepemimpinan yang ibu terapkan dalam memimpin SDN Mojodelik 2 Bojonegoro, serta upaya-upaya yang dilakukan kepemimpinan dalam memahami karakter peserta didik dan kompetensi pedagogik guru ?
 - c. Apa rencana-rencana kepala sekolah pada awal menjabat? Apa saja karakteristik kepemimpinan kepala sekolah yang dominan dalam memimpin SDN Mojodelik 2 Bojonegoro? Termasuk mempengaruhi kondisi kemampuan kompetensi pedagogik guru-guru dan staf di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro? mengapa mengetahui karakteristik siswa itu penting? Mengapa kompetensi pedagogik diperlukan oleh para guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro?

2. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro
 - a. Apakah dalam memimpin sekolah ini, kepala sekolah memiliki strategi khusus untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro? Apa saja langkah-langkah strategi yang dilaksanakan saat memulai menerapkan meningkatkan kompetensi pedagogik bagi para guru?
 - b. Berkaitan dengan kompetensi pedagogik bagaimana strategi kepala sekolah dalam menerapkan penguasaan teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik bagi para guru di sekolah?
 - c. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengetahui para guru telah melaksanakan teori pembelajaran dan prinsip – prinsip pembelajaran yang mendidik dalam sebuah proses pembelajaran, berkaitan dengan kompetensi pedagogiknya?
 - d. Bagaimana reaksi dan minat guru dalam ikut serta di pelatihan, workshop atau seminar yang ibu sarankan?

3. Hasil dari strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro
 - a. Apakah strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro bisa berhasil?

Bagaimana contoh kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro yang berhasil meningkat dari penerapan strategi yang diterapkan kepala sekolah?



TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/W/24-07/2021

Nama Informan : Tri Puji Astutik

Identitas : Kepala Sekolah

Hari : Selasa, 24 Agustus 2021

Jam : 08.00

Tempat Wawancara : SDN Mojodelik 2 Bojonegoro

Materi wawancara	
Rumusan masalah ke 1 : Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro	
Peneliti	Bagaimana awal terbentuknya SDN Mojodelik 2 Bojonegoro, dan sudah berapa lama anda menjadi Kepala Sekolah SDN Mojodelik 2 Bojonegoro?
Informan	Kurang lebih 3 tahun saya memimpin di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro. Dalam kepemimpinan saya lebih cenderung untuk mengakomodasi peran serta dari para guru, agar guru bekerja itu nyaman, semangat, termotivasi serta berdedikasi terhadap pekerjaannya. Menurut saya kepemimpinan adalah sebuah cara, metode

	<p>seni atau teknik untuk memimpin di dalam sebuah organisasi. Pada saat awal memimpin saya fokus kepada mengakomodir dan menyamakan visi misi terlebih dahulu, lalu membaca dan mempelajari peta potensi SDN Mojodelik 2 Bojonegoro yang dapat dikembangkan. Selain itu, saya lebih mengutamakan pada bagaimana guru-guru ini memiliki keunggulan di bidang masing-masing, serta bagaimana sekolah ini menjadi sekolah yang berkualitas yang disenangi siswa dan diminati oleh orangtua (wali murid)</p>
Peneliti	<p>Bagaimana cara atau model gaya kepemimpinan yang ibu terapkan dalam memimpin SDN Mojodelik 2 Bojonegoro, serta upaya-upaya kepemimpinan ibu dalam memahami karakter peserta didik dan kompetensi pedagogik guru ?</p>
Informan	<p>Untuk memahami karakteristik dari siswa seorang guru tentunya melihat dalam proses belajar mengajar dikelas, dari penilaian hasil belajar tersebut guru akan mengetahui potensi yang dimiliki seseorang peserta didik dan juga untuk pemahaman ke siswa kita biasanya memanfaatkan biodata dari siswa sehingga mengetahui latar belakang kehidupannya maupun akademis yang dimiliki oleh seorang</p>

	<p>siswa.</p> <p>Selanjutnya, Pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik ini memberikan gambaran bagi guru, dari sisi mana potensi peserta didik, kelemahannya dapat dibantu atau ditumbuhkan dan kelebihan apa yang perlu mendapatkan perhatian untuk dikembangkan. Potensi peserta didik adalah kapasitas atau kemampuan dan sifat seorang yang berhubungan dengan sumber daya manusia yang kemungkinan dikembangkan dan menunjang pengembangan potensi lain yang terdapat pada peserta didik.</p>
Peneliti	<p>Apa rencana-rencana ibu sebagai kepala sekolah pada awal menjabat? Apa saja karakteristik kepemimpinan ibu yang dominan dalam memimpin SDN Mojodelik 2 Bojonegoro? Termasuk mempengaruhi kondisi kemampuan kompetensi pedagogik guru-guru dan staf di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro? mengapa mengetahui karakteristik siswa itu penting? Mengapa kompetensi pedagogik diperlukan oleh para guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro.</p>
Informan	<p>Prinsip pembelajaran memang harus dikuasai oleh seorang pendidik sebagai bekal dalam menjalankan proses pengajaran. Salah satu</p>

	<p>prinsip pembelajaran yang sering saya terapkan adalah prinsip perhatian yaitu membangkitkan perhatian peserta didik pada pelajaran yang disampaikan. Prinsip ini digunakan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, karena tidak semua peserta didik mempunyai perhatian yang sama terhadap bahan pembelajaran yang sama</p>
<p>Rumusan masalah ke 2:</p> <p>Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro</p>	
Peneliti	<p>Apakah dalam memimpin ibu memiliki strategi khusus untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro ? Apa saja langkah-langkah strategi yang dilaksanakan saat memulai menerapkan meningkatkan kompetensi pedagogik bagi para guru?</p>
Informan	<p>Guru bisa dikatakan sudah memiliki kompetensi pedagogik apabila guru tersebut mampu melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yaitu mampu memahami karakter peserta didik, dapat menjelaskan materi pelajaran dengan baik, mampu memberikan evaluasi terhadap apa yang sudah diajarkan, dan juga guru mampu mengembangkan potensi</p>

	<p>yang dimiliki oleh peserta didik serta guru yang memiliki sumber daya manusia yang sesuai dengan tupoksinya.</p> <p>Memang benar, dalam proses pembelajaran, kompetensi seorang guru bisa saya katakan sebagai ujung tombak dalam mencapai keberhasilan. Olehnya saya selaku pimpinan di sekolah ini tidak henti-hentinya memonitoring proses perencanaan dan perancangan pembelajaran yang dilakukan guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro</p> <p>Akan tetapi khusus kepada guru-guru saya langsung sendiri yang melakukan supervisi kunjungan kelas dan setelah selesai langsung saya berikan arahan dan masukan secara personal, pada prinsipnya semua model supervisi pembelajaran yang saya lakukan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik para guru dalam mencapai tujuan pembelajaran</p>
Peneliti	<p>Bagaimana strategi ibu dalam mengetahui para guru telah melaksanakan teori pembelajaran dan prinsip – prinsip pembelajaran yang mendidik dalam sebuah proses pembelajaran, berkaitan dengan kompetensi pedagogiknya?</p>
Informan	<p>Prinsip pembelajaran memang harus dikuasai oleh seorang pendidik sebagai bekal dalam</p>

	<p>menjalanka proses pengajaran. Salah satu prinsip pembelajaran yang sering saya terapkan adalah prinsip perhatian yaitu membangkitkan perhatian peserta didik pada pelajaran yang disampaikan. Prinsip ini digunakan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik, karena tidak semua peserta didik mempunyai perhatian yang sama terhadap bahan pembelajaran yang sama</p>
Informan	<p>Langkah awal yang saya lakukan adalah kita mulai dari hal yang terkecil dahulu, yakni mengetahui dan memahami potensi siswa, dilanjutkan dengan guru seyogyanya menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, membuat perencanaan pembelajaran yang kesemuanya dilakukan guru SDN Mojodelik 2 Bojonegoro sudah dilakukan dengan baik oleh para guru, dari kondisi ini maka fokus saya selanjutnya menetapkan strategi jangka pendek dan menengah yang dapat diraih oleh guru saya, melalui mengirim guru dan mengikutsertakan guru dalam seminar, workshop, lokakarya maupun menghidupkan fungsi KKG kembali dengan semangat untuk memajukan siswa.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana reaksi dan minat guru dalam ikut serta di pelatihan, workshop atau seminar yang ibu sarankan?</p>

Informan	Minat para guru dalam mengikuti pelatihan, workshop dan seminar rata-rata bagus dan tertarik,, serta antusias..begini mas saya juga beri tugas bagi para guru yang mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, wajib membawa oleh-oleh bagi guru di sini.., oleh-olehnya adalah ilmu baru atau pengetahuan yang baru di dapatkan di kegiatan tersebut...Alhamdulillah hal tersebut mampu menjadikan guru peserta seminar untuk lebih bermutu dengan menjelaskan kepada rekan kerjanya.
<p>Rumusan masalah 3:</p> <p>Hasil Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro</p>	
Peneliti	Apakah strategi kepemimpinan ibu selaku kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro bisa berhasil?
Informan	Jadi begini strategi kepemimpinan yang di buat pada dasarnya adalah strategi kepemimpinan yang juga biasanya dilakukan kepala sekolah pada umumnya.. Tingkat keberhasilan strategi yang saya lakukan pada dasarnya sudah sesuai dengan monev dari pimpinan di dinas melalui pengawas sekolah. Kalau saya pribadi sudah menilai selaras atas progress pelaksanaan dan

	<p>peningkatan kompetensi pedagogik bagi guru-guru di sini. Selain itu, hasil yang diperoleh dari segi kompetensi pedagogik para guru didapat bahwa guru-guru di kelas sudah mulai melaksanakan pembelajaran dengan inovasi dan lebih berorientasi kepada siswa. Para guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro sudah dapat melaksanakan KBM dengan model yang baik dan hasilnya bagi siswa juga sudah baik diketahui pencapaian KKM sudah terpenuhi hampir 90% sebuah prestasi yang baik menurut saya dari segi kompetensi pedagogik.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana contoh kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro yang berhasil meningkat dari penerapan strategi yang diterapkan ibu?</p>
Informan	<p>Untuk melihat bagaimana contoh kompetensi pedagogik guru misalnya kompetensi pedagogik mengenal karakter siswa yang ada, para guru sudah mengenal baik mereka, baik latar belakangnya maupun kemampuan mereka, terus kompetensi teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sama juga para guru di sini mampu dan melaksanakan teori pembelajaran dan prinsip pembelajaran yang mendidik dengan baik dan berkelanjutan pada setiap mata pelajaran yang diampu untuk tiap-tiap kelas, lalu pengembangan kurikulum</p>

nah ini yang lagi kami lakukan juga sudah mampu dilaksanakan oleh para guru dengan baik dan yang terakhir indikator kompetensi pedagogik pelaksanaan pembelajaran yang mendidik juga demikian siswa semakin antusias untuk mengikuti setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Dalam hal prestasi, anak-anak banyak sekali menjuarai kejuaraan pernah kita juara 1 dalam kompetisi membuat alat peraga murah antar karasidenan Bojonegoro-Tuban yang diadakan oleh perusahaan minyak MCL, juara mewarnai dan lain-lain., Sedangkan untuk para guru pernah menjuarai kejuaraan RPP se kabupaten Bojonegoro dan alhamdulillah mendapatkan juara 1 pada lomba tersebut (lomba antar guru)



TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 02/W/25-07/2021
 Nama Informan : Mar'in
 Identitas : Guru
 Hari : Rabu, 25 Agustus 2021
 Jam : 10.00
 Tempat Wawancara : SDN Mojodelik 2 Bojonegoro

Materi wawancara	
Rumusan masalah ke 1 :	
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro	
Peneliti	Sudah berapa lama kepala sekolah memimpin di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro? Bagaimana cara atau model gaya kepemimpinan yang ibu kepala sekolah terapkan dalam memimpin SDN Mojodelik 2 Bojonegoro?
Informan	Beliau memakai kepemimpinan yang berwibawa, ramah, senang mendengar keluhan guru dan siswa serta mendorong kita untuk

	<p>maju, maksudnya semua dibicarakan bersama lalu dilakukan secara bersama-sama. Beliau juga memiliki visi yang kuat untuk memajukan sekolah. Kepemimpinan merupakan sebuah cara, atau teknik dalam memimpin semua yang ada di sekolah untuk mewujudkan tujuan organisasi. Kepemimpinan Ibu kepala sekolah dilakukan dengan pada awalnya kepala sekolah menyampaikan visi misi terlebih dahulu, banyak bertanya-tanya tentang kondisi sekolah, lalu mulai mewujudkan visi dan misi SDN Mojodelik 2 Bojonegoro yang dapat dikembangkan. Sifat kepemimpinan beliau menurut saya adalah Beliau orangnya ramah, bersahabat serta berupaya untuk memajukan guru-guru yang memiliki keunggulan di bidang masing-masing, serta bagaimana sekolah ini menjadi sekolah yang maju yang dicintai murid dan dibanggakan keluarganya. Apabila ada guru yang malas beliau menasehati dengan baik, ataupun guru yang lalai beliau tetap memanggil dan diajak bicara empat mata</p>
Peneliti	<p>Bagaimana cara atau model gaya kepemimpinan yang ibu terapkan dalam memimpin SDN Mojodelik 2 Bojonegoro, serta upaya-upaya yang dilakukan kepemimpinan dalam memahami karakter peserta didik dan kompetensi pedagogik guru ?</p>

	<p>Dalam memahami peserta didik, saya biasanya sebelum pembelajaran dimulai menghabiskan waktu 5 menit untuk bertanya dan sharing-sharing kepada peserta didik. Mulai dari hal yang paling kecil yang dilakukan oleh peserta didik sampai hal yang paling terbesar yang dilakukan oleh peserta didik tersebut. Disitu saya bisa memahami siswa saya bagaimana sifat sifatnya dan kelakuannya, dan juga untuk mengenal kita biasa pakai biodata siswa, dan biasanya juga saya dalam awal pertemuan saya biasanya meminta siswa untuk perkenalkan dirinya mulai dari nama, tempat tinggalnya, hobi dan lain-lain sebagainya.”</p>
<p>Rumusan masalah ke 2: Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro</p>	
<p>Peneliti</p>	<p>Apakah dalam memimpin sekolah ini, kepala sekolah memiliki strategi khusus untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro? Apa saja langkah-langkah strategi yang dilaksanakan saat memulai menerapkan meningkatkan kompetensi pedagogik bagi para guru?</p>
<p>Informan</p>	<p>Para guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro untuk perangkat pembelajaran itu memang diwajibkan untuk membuat, terutama bagi</p>

	<p>mereka yang sudah memegang wali kelas. Perangkat itu meliputi prota kemudian promes silabus dan RPP. Hal tersebut merupakan syarat utama yang ditekankan oleh Ibu kepala sekolah selaku manajerial di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro. Selain itu juga sebagai dasar untuk penilaian bagi kinerja guru. Bimbingan dan arahan beliau sangat membantu para guru di sini, beliau mengarahkan penyusunan dan pembuatan RPP serta mengkoreksi bila ada yang belum benar. Pada setiap dua pekan kita selalu rapat untuk membahas perkembangan pelaksanaan pembelajaran dengan rutin alhamdulillah kami para guru sangat senang dengan kegiatan tersebut, dimana dapat kita diskusikan dan tanyakan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan selama dua pekan</p>
Peneliti	<p>Berkaitan dengan kompetensi pedagogik bagaimana strategi kepala sekolah dalam menerapkan penguasaan teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik bagi para guru di sekolah?</p>
Informan	<p>“Strategi ibu kepala sekolah dalam mengetahui para guru telah melaksanakan teori pembelajaran dan prinsip prinsip pembelajaran dengan supervisi, baik supervisi akademis, perangkat pembelajaran melalui supervisi langsung di kelas. Supervisi dilaksanakan</p>

	<p>dengan melihat bagaimana kita (para guru) melakukan pembelajaran yang mendidik dan pola pembelajaran tersebut menarik minat siswa untuk mengikuti atau tidak selanjutnya dievaluasi. Beliau tidak pernah menyalahkan mas, setelah supervisi selanjutnya mengevaluasi, yang mana dari supervisi yang ada bisa dilanjutkan atau perlu pendampingan dalam pelaksanaannya bilamana terdapat hal yang perlu didampingi beliau.”</p>
Peneliti	<p>Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengetahui para guru telah melaksanakan teori pembelajaran dan prinsip – prinsip pembelajaran yang mendidik dalam sebuah proses pembelajaran, berkaitan dengan kompetensi pedagogiknya?</p>
Informan	<p>Beliau mengawalinya dengan mengadakan pertemuan-pertemuan informal dalam menggali informasi dan memberikan arahan langkah-langkah yang seyogyanya dilakukan oleh kami selaku guru. Guru harus mampu memahami siswa, memahami teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, membuat perencanaan pembelajaran dan kesemuanya dapat dilakukan dengan baik oleh para guru, lalu mulai ditawarkan dan dimotivasi guru untuk mengikuti lokakarya dan seminar baik didalam kabupaten Bojonegoro, maupun diluar</p>

	<p>lingkungan Diknas kabupaten Bojonegoro.</p> <p>Beliau selalu memotivasi kami untuk melakukan berbagai inovasi dalam proses pelaksanaan, prinsip-prinsip dan teknik pembelajaran yang dapat diterima dan dipahami oleh anak-anak. Selain itu, adanya inovasi pembelajaran yang dapat diterima dan dilakukan anak-anak di kelas selalu menjadi prioritas dalam dua mingguan, dan dilihat dievaluasi hasilnya.</p>
Peneliti	Bagaimana reaksi dan minat guru dalam ikut serta di pelatihan, workshop atau seminar yang itu sarankan?
Informan	<p>Wah kalo pada awalnya disuruh ikut seminar itu ada beberapa yang kurang semangat, ibaratnya berangkat itu ya dan tidak, tetapi setelah dimotivasi oleh kepala sekolah bahwa seorang guru harus memiliki ilmu yang bermanfaat maka motivasi kami meningkat. Tindak lanjut dari mengikuti pelatihan kita harus menceritakan hasil oleh-oleh tadi ke teman-teman untuk <i>peer teaching</i>.”</p>
<p>Rumusan masalah 3:</p> <p>Hasil Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro</p>	

Peneliti	Apakah strategi kepemimpinan selaku kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro bisa berhasil?
Informan	Kalo kepemimpinan kepala sekolah yang sekarang bisa dikatakan berhasil mas, karena saya melihatnya dari sisi administrasi kelas dan kemampuan para guru di sini yang secara umum sudah menunjukkan perbaikan dari sisi kompetensi pedagogik. Hal tersebut bisa dilihat raihan prestasi guru di lomba RPP mendapat juara 1, serta anak-anak mendapat hasil dari berbagai lomba akademik dan non akademik
Peneliti	Bagaimana contoh kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro yang berhasil meningkat dari penerapan strategi yang diterapkan kepala sekolah?
Informan	Kalo contoh kompetensi pedagogik yang para guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro yang bisa kita lihat, pada dasarnya hampir semua guru melaksanakannya dan mencapai peningkatan yang cukup signifikan, misalnya pada pengenalan karakter siswa sudah baik, pelaksanaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sudah mampu diterapkan dan ini yang saya lihat paling bagus mas, dan ini bisa dilihat hasilnya dalam lomba

	<p>kompetisi membuat alat peraga murah antar karasidenan Bojonegoro-Tuban yang diadakan oleh perusahaan minyak MCL mampu menjadi juara,.. juara 1, kemudia lomba membaca puisi dan lai-lain, sedangkan pengembangan kurikulum yang selalu kita lakukan dan di supervisi oleh beliau, serta indikator yang terakhir membangun kegiatan pembelajaran yang mendidik yang selalu kita kembangkan setiap harinya, dalam hal kompetensi pedagogik guru mampu menjadi pemenang juara satu lomba RPP antar guru di kabupaten Bojonegoro..sebuah hasil yang bagus mas menurut saya untuk sekolah di dusun seperti SDN Mojodelik 2 Bojonegoro</p>
--	---



TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 03/W/28-07/2021
 Nama Informan : Edi Suparmin
 Identitas : Guru
 Hari : Sabtu, 28 Agustus 2021
 Jam : 12.00
 Tempat Wawancara : SDN Mojodelik 2 Bojonegoro

Materi wawancara	
Rumusan masalah ke 1 : Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro	
Peneliti	Sudah berapa lama kepala sekolah memimpin di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro? Bagaimana cara atau model gaya kepemimpinan yang ibu kepala sekolah terapkan dalam memimpin SDN Mojodelik 2 Bojonegoro?
Informan	Beliau memimpin di sekolah ini kurang lebih 3 tahun lebih. Kepemimpinan beliau dilakukan dengan cara yang saya sukai yakni mampu menyerap aspirasi kami para guru serta mengambil yang terbaik dari perbedaan pendapat yang ada dengan sikap tegas dan

	<p>wibawa beliau. Memasuki sekolah ini beliau awal dulu mengumpulkan guru lalu meminta masukan-saran tentang bagaimana sekolah ini ke depan, dan mempelajari kemampuan dan mengembangkan potensi sekolah yang dapat ditingkatkan dan sejak awal beliau mengutamakan bagaimana guru-guru di sekolah ini memiliki keunggulan di bidang masing-masing, serta bagaimana siswa dan orangtua (wali murid) memiliki rasa mencintai sekolah ini menjadi sekolah yang berkualitas yang disenangi</p>
<p>Peneliti</p>	<p>Bagaimana cara atau model gaya kepemimpinan yang ibu terapkan dalam memimpin SDN Mojodelik 2 Bojonegoro, serta upaya-upaya yang dilakukan kepemimpinan dalam memahami karakter peserta didik dan kompetensi pedagogik guru ?</p>
	<p>Yah benar mas, termasuk salah satu kompetensi pedagogik indikatornya adalah mengenal dan mengetahui karakteristik dari siswa, di sekolah ini Ibu kepala sekolah sudah menyampaikan bagaimana pentingnya mengenal dan memahami karakter dari peserta didik, yang mana hal ini juga merupakan indikator kualitas kompetensi pedagogik para guru dalam mendidik, dan saya melakukan itu juga sekalian mengenal mereka juga termasuk indikator</p>

	dalam kompetensi pedagogik
Rumusan masalah ke 2:	
Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro	
Peneliti	Apakah dalam memimpin sekolah ini, kepala sekolah memiliki strategi khusus untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro? Apa saja langkah-langkah strategi yang dilaksanakan saat memulai menerapkan meningkatkan kompetensi pedagogik bagi para guru?
Informan	“Sepengetahuan saya sih mas, beliau dalam memimpin di sekolah memiliki strategi-strategi yang saya rasa mampu membuat para guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Ada beberapa strategi yang dilaksanakan atau sudah dilakukan oleh ibu kepala sekolah dalam upayanya untuk menerapkan kompetensi pedagogik. Upaya kepala sekolah meminta guru untuk semakin mengenal dan memahami siswa nya sehingga guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didiknya di kelas. Pada saat ada kendala di kelas biasanya terdapat kendala penyampaian materi yang susah dimenegrti oleh siswa. Oleh karena itu, Ibu kepala sekolah akan memberikan saran dan

	<p>masukan yang sesuai dengan permasalahan apa yang dihadapi. Ibu kepala sekolah membantu guru dalam membuat anak/siswa tertarik mengikuti pelajaran dengan masuk ke kelas lalu membangkitkan semangat mereka. Hal tersebut merupakan contoh bagaimana kepala sekolah kami intens dalam membantu para guru pada saat di kelas.”</p>
Peneliti	<p>Berkaitan dengan kompetensi pedagogik bagaimana strategi kepala sekolah dalam menerapkan penguasaan teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik bagi para guru di sekolah?</p>
Informan	<p>“Kalo strategi untuk pengawasan atau evaluasi, saya melihatnya ke arah supervisi mas. Beliau supervisi perangkat pembelajaran dan supervisi di kelas kebanyakan mengajak komunikasi saya dan rekan-rekan tentang bagaimana sebuah teori ini dipraktekkan di kelas apakah efektif atau tidak. Oleh karena itu, tidak melulu sesuatu yang baru itu sesuai untuk anak-anak, sehingga di ambil yang baik dan tengah-tengahlah mas, itu merupakan konsep supervisi yang Ibu lakukan.”</p>
Peneliti	<p>Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengetahui para guru telah melaksanakan teori pembelajaran dan prinsip – prinsip</p>

	<p>pembelajaran yang mendidik dalam sebuah proses pembelajaran, berkaitan dengan kompetensi pedagogiknya?</p>
<p>Informan</p>	<p>“Intinya itu pada inovasi pembelajaran dan administrasi perangkat pembelajaran yang seyogyanya lengkap. Para guru juga harus mampu dan mengaplikasikan berbagai hal dengan teori dan praktik dalam pembelajaran ke dunianya anak-anak. Hal tersebut sangat menyenangkan bagi anak atau bagi guru. Oleh karena itu, keberadaan inovasi pembelajaran bukanlah beban bagi kami melainkan menjadikan motivasi dan tuntutan untuk melaksanakan pembelajaran di kelas dengan lebih baik.”</p> <p>“Kepala sekolah juga mendorong guru untuk mengikuti seminar, lokakarya, workshop yang berorientasi kepada peningkatan skill dan kualitas kompetensi pedagogik guru.”</p> <p>“Ada beberapa strategi yang dilaksanakan atau sudah dilakukan oleh Ibu kepala sekolah dalam upayanya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik meliputi, meminta guru untuk semakin mengenal dan memahami siswa nya, guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didiknya di kelas dan guru membantu mengembangkan potensi dan</p>

	<p>mengatasi kekurangan peserta didik, guru mampu memberikan motivasi belajar kepada siswa, serta menghasung guru untuk ikut seminar, lokakarya yang berorientasi kepada peningkatan skill dan kualitas kompetensi pedagogik”</p>
Peneliti	<p>Bagaimana reaksi dan minat guru dalam ikut serta di pelatihan, workshop atau seminar yang itu sarankan?</p>
Informan	<p>Benar mas secara pribadi saya sangat ingin dan ikut terus kalo ada pelatihan, seminar dan workshop. Seperti diketahui bahwa keberadaan seminar, workshop adalah kami para guru akan mendapatkan ilmu dan mencoba hal-hal yang baru dan tantangan baru sesuai dengan materi yang diajarkan bahkan mungkin belum pernah ditemui di kelas saat kita mengajar, sehingga kualitas dari kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh para guru juga akan selalu <i>up to date</i>, terlebih sejak diterapkan Kurikulum K-13. Apalagi di masa pandemi saat ini, maka keberadaan pembelajaran yang inovatif dan menarik akan menambah pengalaman dalam mengajar. Dengan mengikuti seminar, berupa webinar yang dilaksanakan secara sistematis dan komunikatif maka dapat memberikan kepada kami metode-metode baru dalam belajar</p>

	mengajar baik secara daring ataupun luring
Rumusan masalah 3:	
Hasil Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro	
Peneliti	Apakah strategi kepemimpinan selaku kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro bisa berhasil?
Informan	Strategi kepemimpinan Ibu kepala sekolah kita yang diberlakukan di sekolah kita sudah cukup baik dan berhasil. Dari strategi tersebut guru semakin baik dalam mengajar dan kemampuan serta antusias siswa juga meningkat dengan baik, siswa dapat belajar dengan menyenangkan di sekolah kita
Peneliti	Bagaimana contoh kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro yang berhasil meningkat dari penerapan strategi yang diterapkan kepala sekolah?
Informan	Contoh kompetensi pedagogik dari para guru yang meningkat wah banyak sekali mas bahkan hampir rata-rata dari indikator yang dikeluarkan oleh Dinas mampu ditingkatkan oleh para guru di sekolah kita. Jadi dari sini bisa kita kemukakan bahwa kepala sekolah sudah baik

	<p>dan mampu memberdayakan dan membentuk para guru sesuai dengan kompetensi pedagogik yang diharapkan, ini dari saya lho ya. Selain itu dari prestasi sudah berbicara banyak untuk anak-anak kita pernah juara, yakni ketika lomba antar karasidenan Bojonegoro-Tuban yang diadakan oleh perusahaan minyak MCL, kita berkompetisi membuat alat peraga murah dan mampu menjadi juara 1</p>
--	---



TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 04/W/26-07/2021

Nama Informan : Dina Kardiyanti

Identitas : Guru

Hari : Kamis, 26 Agustus 2021

Jam : 10.00

Tempat Wawancara : SDN Mojodelik 2 Bojonegoro

Materi wawancara	
Rumusan masalah ke 1 : Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro	
Peneliti	Sudah berapa lama kepala sekolah memimpin di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro? Bagaimana cara atau model gaya kepemimpinan yang ibu kepala sekolah terapkan dalam memimpin SDN Mojodelik 2 Bojonegoro?
Informan	“Selama kurang lebih 3 tahun, memimpin sekolah ini dengan cara memimpin yang dapat menjadi pendengar, masukan dan saran serta memutuskan berdasarkan rapat bersama (para guru). Dalam mengambil sikap beliau tegas dan

	<p>penuh tanggung jawab, terlebih kepada guru beliau mengayomi tetapi juga berupaya untuk menegakkan disiplin. Kepemimpinan itu adalah cara atau pola memimpin yang dilakukan seseorang terhadap organisasi. Kepala sekolah pada awal memimpin meminta untuk mengumpulkan guru kemudian meminta menyamakan visi misi terlebih dahulu. Setelah itu, kepala sekolah mempelajari kemampuan dan mengembangkan potensi SDN Mojodelik 2 Bojonegoro yang dapat ditingkatkan. Beliau mengutamakan bagaimana guru-guru di sekolah ini memiliki keunggulan di bidang masing-masing, serta bagaimana siswa dan orangtua (wali murid) memiliki rasa mencintai sekolah ini menjadi sekolah yang berkualitas yang disenangi</p>
Peneliti	<p>Bagaimana cara atau model gaya kepemimpinan yang ibu terapkan dalam memimpin SDN Mojodelik 2 Bojonegoro, serta upaya-upaya yang dilakukan kepemimpinan dalam memahami karakter peserta didik dan kompetensi pedagogik guru ?</p>
	<p>Menguasai karesteristik peserta didik saya lakukan dengan memperhatikan setiap kepribadian peserta didik sehari-hari saat proses pembelajaran dikelas, berusaha mengenali berbagai potensi peserta didik, model belajar</p>

	siswa, kelemahan dan kelebihan siswa dan lain sebagainya dengan cara berkomunikasi terus menerus dengan peserta didik dan orang tua siswa.
Rumusan masalah ke 2:	
Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro	
Peneliti	Apakah dalam memimpin sekolah ini, kepala sekolah memiliki strategi khusus untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro? Apa saja langkah-langkah strategi yang dilaksanakan saat memulai menerapkan meningkatkan kompetensi pedagogik bagi para guru?
Informan	Ada mas, kalo diboleh dibilang sejak awal memimpin sekolah ini ada, beliau mulai menerapkan dari hal-hal yang kecil seperti mengenal siswa, lalu berupaya mendalami kemampuan siswa serta menghasung guru untuk selalu memiliki inovasi dalam memberikan pelajaran di kelas. Seingat saya itu yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik njih mas, mulai dari mengenali kemampuan dan potensi siswa, menyiapkan bahan ajar, melakukan supervisi dalam hal pembelajaran di kelas dan penilaian. Kepala sekolah juga

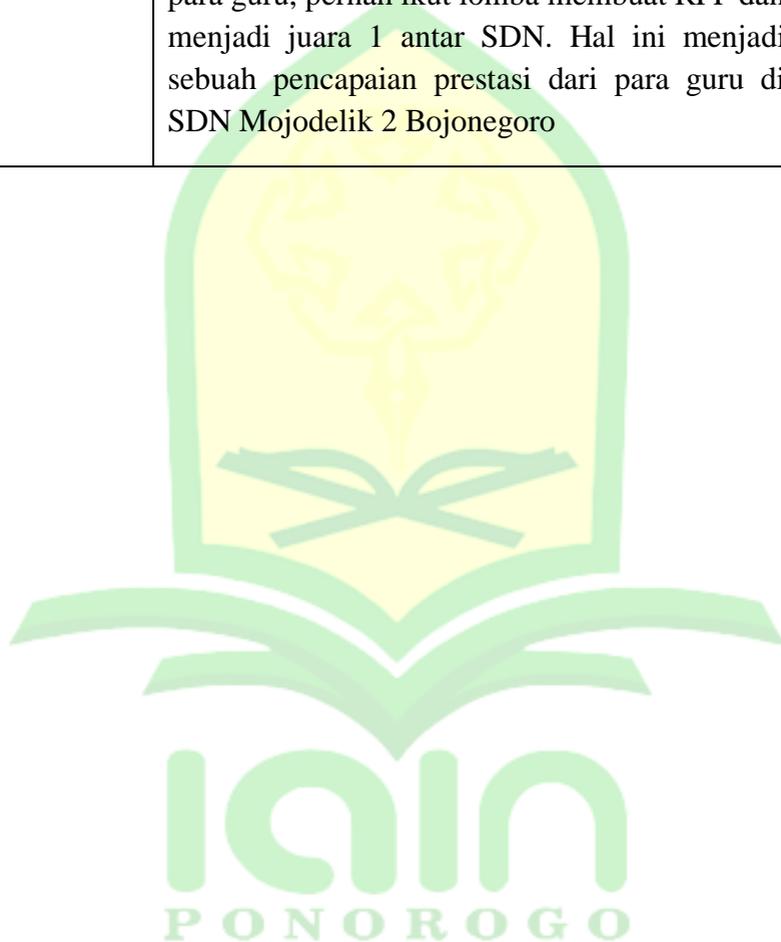
	<p>mendorong dan memotivasi guru untuk selalu kreatif dan inovatif dalam pembelajaran di kelas. Kepala sekolah juga mengadakan supervisi serta mendorong guru untuk selalu berinovasi dan improvisasi dalam pembelajaran di kelas. berkaitan dengan supervisi maka pelaksanaan supervisi biasanya pada saat rapat mingguan kita evaluasi temukan masalah yang ada dan mencoba menyelesaikan masalah tersebut secara bersama-sama, terkhusus masalah di kelas.</p> <p>“Seingat saya itu yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik njih mas. Mulai dari kenali kemampuan dan potensi siswa di kelas masing-masing, lalu bagaimana para guru mulai menyiapkan bahan ajar, secara sistematis melaksanakan. Kepala sekolah juga memberikan supervisi dalam hal pembelajaran di kelas dan penilaian pembelajaran. Upaya lainnya kepala sekolah mendorong untuk selalu berinovasi dan improvisasi dalam pembelajaran di kelas.</p>
Peneliti	Berkaitan dengan kompetensi pedagogik bagaimana strategi kepala sekolah dalam menerapkan penguasaan teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik bagi para guru di sekolah?

Informan	<p>“Sebagai guru yang paling muda saya merasa keberadaan kepala sekolah dengan kepemimpinannya ini sangat menyenangkan. Kami selalu diminta untuk inovasi dan berani membuat sesuatu yang baru dan menyempurnakan yang kurang tepat dalam sebuah pembelajaran, ibaratnya kita akan mendapat ilmu dan di motivasi untuk mencari ilmu. Setelah itu, para guru mengaplikasikan ke dalam kelas, seperti begitulah kira-kira mas.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengetahui para guru telah melaksanakan teori pembelajaran dan prinsip – prinsip pembelajaran yang mendidik dalam sebuah proses pembelajaran, berkaitan dengan kompetensi pedagogiknya?</p>
Informan	<p>“Iya benar mas, Ibu Tri Puji Astutik selaku kepala sekolah sering mengikutkan guru-guru yang ada di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro ini untuk mengikuti diklat, pelatihan, dll. Saya selaku guru kelas selama periode beliau pernah mengikuti pelatihan SIFAJARGORO (Aplikasi Pembelajaran Bojonegoro). Pelatihan tersebut untuk semua guru, bukan saya saja. Guru yang diikutkan secara bergantian supaya semua menjadi pintar dan bisa mengajar dengan baik.”</p>
Peneliti	<p>Bagaimana reaksi dan minat guru dalam ikut</p>

	serta di pelatihan, workshop atau seminar yang ibu sarankan?
Informan	<p>“Sangat berminat sekali untuk ikut serta di pelatihan, workshop atau seminar yang disarankan kepala sekolah. Manfaat mengikuti workshop selain mendapatkan ilmu dan pengalaman kami juga diwajibkan melakukan mengajarkan ilmu yang baru di dapat kepada rekan kerja dan hal ini malah menambah semangat untuk belajar. Dengan mengikuti seminar-seminar yang diadakan oleh lembaga resmi, lembaga yang bonafide dan kita diikutsertakan dalam kegiatan di dalamnya, maka akan banyak membuka wawasan dan pengetahuan. Seperti yang baru-baru ini saya ikuti soal metode pembelajaran yang menyenangkan yakni model STEM, merupakan model baru yang dapat diaplikasikan bagi anak-anak kita khususnya kelas tinggi yang berorientasi pada aspek kognitif, efektif pada mata pelajaran ilmu IPA dan matematika. Ilmu tersebut baru bagi saya dan guru di sekolah ini serta para narasumber juga mampu memberikan materi dengan baik dan komunikatif, sehingga saat mengaplikasikan di kelas maka dapat melakukan dengan baik”</p>
Rumusan masalah 3:	

Hasil Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro	
Peneliti	Apakah strategi kepemimpinan selaku kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro bisa berhasil?
Informan	Melihat apa yang sudah dilakukan ibu kepala sekolah dan teman-teman guru di sini (SDN Mojodelik 2 Bojonegoro) saya menilainya termasuk diri saya. upaya yang dilakukan ibu kepala sekolah dalam membuat kompetensi pedagogik para guru meningkat sudah cukup berhasil dan berjalan, ada pialanya itu mas untuk para guru yang kapan hari lomba RPP mendapat penghargaan sebagai juara 1
Peneliti	Bagaimana contoh kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro yang berhasil meningkat dari penerapan strategi yang diterapkan kepala sekolah?
Informan	Hmm ya, kita melihatnya dari segi kompetensi pedagogik yang dilaksanakan para guru di sekolah kita sudah berjalan sesuai dengan arahan dan bimbingan Ibu kepala sekolah mas. Apabila dilihat hasilnya sudah banyak mas piala maupun piagam penghargaan mendapatkan juara 1 dalam kompetisi membuat

	<p>alat peraga murah antar karasidenan Bojonegoro-Tuban yang diadakan oleh perusahaan minyak MCL. Prestasi yang diraih para guru, pernah ikut lomba membuat RPP dan menjadi juara 1 antar SDN. Hal ini menjadi sebuah pencapaian prestasi dari para guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro</p>
--	--



TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 05/W/26-07/2021
 Nama Informan : Dwi Dina Yanti
 Identitas : Guru
 Hari : Kamis, 26 Agustus 2021
 Jam : 12.00
 Tempat Wawancara : SDN Mojodelik 2 Bojonegoro

Materi wawancara	
Rumusan masalah ke 1 : Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro	
Peneliti	Sudah berapa lama kepala sekolah memimpin di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro? Bagaimana cara atau model gaya kepemimpinan yang ibu kepala sekolah terapkan dalam memimpin SDN Mojodelik 2 Bojonegoro?
Informan	Sifat memimpin beliau menurut saya adalah ramah, bersahabat serta berupaya untuk memajukan guru dan sekolah dengan harapan mampu memiliki keunggulan di bidang masing-masing, serta bagaimana sekolah ini menjadi

	sekolah yang maju yang dicintai murid dan dibanggakan keluarganya.
Peneliti	Bagaimana cara atau model gaya kepemimpinan yang ibu terapkan dalam memimpin SDN Mojodelik 2 Bojonegoro, serta upaya-upaya yang dilakukan kepemimpinan dalam memahami karakter peserta didik dan kompetensi pedagogik guru ?
	Dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, karena setiap peserta didik mempunyai potensi dan kebutuhan yang berbeda-beda. Dalam hal pembelajaran, bahan ajar dan penyampain disesuaikan dengan minat dan potensi sebisa mungkin
<p>Rumusan masalah ke 2:</p> <p>Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro</p>	
Peneliti	Apakah dalam memimpin sekolah ini, kepala sekolah memiliki strategi khusus untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro? Apa saja langkah-langkah strategi yang dilaksanakan saat memulai menerapkan meningkatkan kompetensi pedagogik bagi para guru?

Informan	Ya strategi yang formal sih supervisi, baik supervisi akademis, maupun di lapangan, tapi lebih banyaknya kami diajak bicara mas komunikasi beliau enak tentang bagaimana kami harus bersikap, serta menempatkan diri sebagai guru yang kompeten.”
Peneliti	Berkaitan dengan kompetensi pedagogik bagaimana strategi kepala sekolah dalam menerapkan penguasaan teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik bagi para guru di sekolah?
Informan	Banyak sih mas upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Pertama kita diminta mengenal dan memahami karakteristik siswa, lalu mengenal dan memahami teori-teori pembelajaran dan membuat perencanaan perancangan pembelajaran dan kesemuanya dapat dilakukan dengan baik oleh kami para guru. Selain itu, kepala sekolah memberikan kesempatan dan mendorong kami untuk ikut seminar-seminar, workshop baik di dalam kabupaten Bojonegoro maupun di luar kabupaten Bojonegoro (Surabaya, Pandaan, dll).
Peneliti	Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengetahui para guru telah melaksanakan teori pembelajaran dan prinsip – prinsip

	pembelajaran yang mendidik dalam sebuah proses pembelajaran, berkaitan dengan kompetensi pedagogiknya?
Informan	“Kalau bicara langkah dan strategi maka di sekolah ini kami selalu di motivasi untuk selalu menggunakan teori dan praktik prinsip-prinsip pembelajaran yang berorientasi menyenangkan bagi siswa, hampir setiap bulan selalu ada yang menarik untuk ditampilkan, baik itu inovasi pembelajaran, cara mengajar, atau metode penilaian. Hal tersebut merupakan hasil kerja sama di antara kami untuk mencapainya.”
Peneliti	Bagaimana reaksi dan minat guru dalam ikut serta di pelatihan, workshop atau seminar yang ibu sarankan?
Informan	Reaksi saya merasa senang dan bangga diikutsertakan untuk ikut seminar, workshop, kami merasa terus mendapatkan ilmu dan mencoba hal-hal yang baru dan tantangan baru. Misalnya saya ini saat setelah mengikuti seminar maka saya diwajibkan memberi oleh-oleh kepada rekan guru untuk menularkan ilmunya serta menginspirasi hasil dari seminar yang di ikuti. Hal tersebut tentu saja bertambah pandai, yaitu dengan mampu mengedukasi rekan kerja dari ilmu atau pengalaman yang baru di dapat. Program keikutsertaan dalam

	<p>seminar dan lokakarya ataupun workshop biasanya dua atau tiga bulan sekali, dan kami semua digilir untuk bisa ikut dan membagi hasil pengetahuan yang didapat dari semiunar tersebut. Adapun waktu khusus untuk menyampaikaian kepada teman-teman guru yakni pada hari sabtu seusai PBM di kelas. Pada saat itu, saya mengikuti seminar mengenai pembuatan karya tulis ilmiah, jadinya meskipun di sekolah kami sudah pernah ada dan ada yang bisa membuat karya Tulis Ilmiah (KTI) ataupun PTK maka tetap ilmu baru tersebut dapat dilaksanakan dan diterapkan bagi rekan guru di sekolah. Hal tersebut dapat bereguna dan memberikan faedah yang dapat langsung dirasakan oleh teman-teman dalam membuat KTI/PTK”</p>
<p>Rumusan masalah 3:</p> <p>Hasil Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro</p>	
<p>Peneliti</p>	<p>Apakah strategi kepemimpinan selaku kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro bisa berhasil?</p>
<p>Informan</p>	<p>Keberadaan kompetensi pedagogik di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro dari pola</p>

	<p>kepemimpinan ibu kepala sekolah dapat saya sebutkan mas di mata para guru di sekolah ini mengalami perbaikan yang cukup baik dan berkelanjutan, bisa saya sebutkan indikator pengenalan karakter siswa sudah baik, indikator yang ke dua pelaksanaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sudah mampu diterapkan dan ini yang saya lihat paling bagus mas terlebih kita pernah ikut lomba kompetisi membuat alat peraga murah antar karasidenan Bojonegoro-Tuban yang diadakan oleh perusahaan minyak MCL mampu menjadi juara 1 untuk tingkat anak sekolah dasar mas, lalu indikator ke tiga pengembangan kurikulum yang selalu kita lakukan dan di supervisi oleh beliau dan dari sisi prestasi ada lho mas, pada saat lomba membuat RPP antar guru sekolah dasar kami mampu menyabet juara 1 dalam lomba RPP tersebut, serta indikator yang terakhir membangun kegiatan pembelajaran yang mendidik dapat dirasakan siswa menjadi semakin baik, meskipun di masa PPKM seperti saat ini.</p>
Peneliti	Bagaimana contoh kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro yang berhasil meningkat dari penerapan strategi yang diterapkan kepala sekolah?

Informan	<p>“Kondisi dan keberadaan kompetensi pedagogik dari para guru yang meningkat hampir rata-rata meningkat, dari beberapa indikator yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan kabupaten dapat ditingkatkan oleh para guru di sekolah kita. Jadi dari sini bisa kita kemukakan bahwa kepala sekolah sudah baik dan mampu memberdayakan kompetensi pedagogik yang diharapkan, dan hasilnya pernah kita mengikuti lomba membuat RPP para guru yang dikirim menjadi juara 1 membuat RPP K-13 (kurikulum 2013) di Bojonegoro, lalu pernah ikut lomba kompetisi membuat alat peraga murah antar karasidenan Bojonegoro-Tuban yang diadakan oleh perusahaan minyak MCL mampu menjadi juara 1 untuk tingkat anak sekolah dasar</p>
-----------------	---



TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 06/W/31-07/2021
 Nama Informan : Susiana
 Identitas : Guru
 Hari : Selasa, 31 Agustus 2021
 Jam : 12.00
 Tempat Wawancara : SDN Mojodelik 2 Bojonegoro

Rumusan masalah ke 2:

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro

Peneliti	Apakah dalam memimpin sekolah ini, kepala sekolah memiliki strategi khusus untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro? Apa saja langkah-langkah strategi yang dilaksanakan saat memulai menerapkan meningkatkan kompetensi pedagogik bagi para guru?
Informan	Strategi beliau saya rasakan cukup efektif. Yakni dengan supervisi dan komunikasi secara langsung dengan para guru yang bekerja di sini.

	Dengan demikian , kami tidak merasakan itu sebagai pengawasan yang ketat, melainkan bentuk diskusi dengan teman sejawat mengenai problem-problem dalam menerapkan inovasi pembelajaran. Hal ini tentu saja dapat meningkatkan kompetensi pedagogik kami secara langsung
Peneliti	Berkaitan dengan kompetensi pedagogik bagaimana strategi kepala sekolah dalam menerapkan penguasaan teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik bagi para guru di sekolah?
Informan	Begini mas, kepala sekolah kamisaat ini sangatlah kooperatif dan <i>mengemong</i> bahasa <i>jawane</i> eee. Mengayomi lah kepada semua guru, beliau salalu memotivasi dan memberi arahan yang sesuai mapel guru yang mengajar dan bisa memberi solusi yang baik dalam proses pembelajaran bila ada kendala-kendala yang terjadi.
Peneliti	Bagaimana reaksi dan minat guru dalam ikut serta di pelatihan, workshop atau seminar yang ibu sarankan?
Informan	wah kalo respon saya ya senang sekali mas, saya rasa teman-teman juga senang kalo mengikuti workshop atau seminar atau kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan

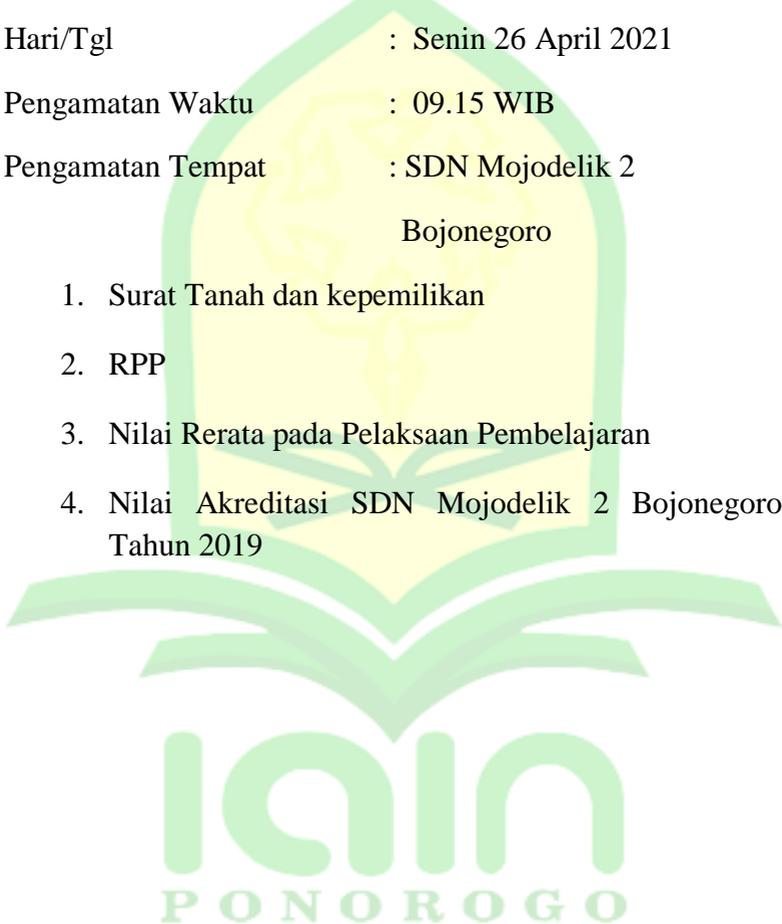
	peningkatan mutu dari SDM yang ada, karena kami dapat belajar dan memperoleh wawasan sertateknik baru dalam pembelajaran
--	--



LEMBAR OBSERVASI :

Nomor Catatan Lapangan : 01/O/26-04/2021
Hari/Tgl : Senin 26 April 2021
Pengamatan Waktu : 09.15 WIB
Pengamatan Tempat : SDN Mojodelik 2
Bojonegoro

1. Surat Tanah dan kepemilikan
2. RPP
3. Nilai Rerata pada Pelaksanaan Pembelajaran
4. Nilai Akreditasi SDN Mojodelik 2 Bojonegoro Tahun 2019



LEMBAR OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 01/O/26-04/2021
 Hari/Tgl : Senin 26 April 2021
 Pengamatan Waktu : 09.15 WIB
 Pengamatan Tempat : SDN Mojodelik 2
 Bojonegoro
 Keterangan : Surat tanah dan kepemilikan

PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
KECAMATAN GAYAM
DESA MOJODELIK

SURAT KETERANGAN KEPEMILIKAN TANAH
NO. SK/KT/2021/090/187/05.21.28.20004/1/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Mojodelik Kec Gayam Kab Bojonegoro menerangkan bahwa :

Lokasi	: Dusun Gledogan Rt 16 / 04 SD MOJODELIK II
Terdapat di Blok C Desa	: Blok 19 No 43
Luas Tanah	: 1872 M ²
Batas Tanah	: Sebelah Utara : Jalan poros Desa Sebelah Selatan : Ibu Sadiyah Sebelah Barat : Tanah Pak. Rasmidi Sebelah Timur : Jalan poros Desa
Keterangan	: Tanah tersebut adalah milik <u>Desa Mojodelik</u> Yang telah dipakai /diserahkan kepada SD MOJODELIK II Didirikan gedung sejak tahun 1980 sampai sekarang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojodelik, 21 Januari 2021
 KEPALA DESA MOJODELIK

H. YENTIR RAHAYU

Nomor Catatan Lapangan : 02/O/26-04/2021
 Hari/Tgl : Senin 26 April 2021
 Pengamatan Waktu : 09.15 WIB
 Pengamatan Tempat : SDN Mojodelik 2
 Bojonegoro
 Observasi : Rerata pada Pelaksanaan
 Pembelajaran

Nilai Rerata pada Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek	Jumlah
A	Membuka kegiatan pembelajaran	85
B	Mengelola kegiatan inti pembelajaran	84
C	Mengorganisasi waktu, siswa, sumber dan alat/media pembelajaran	85
D	Melaksanakan penilaian	84
E	Menutup kegiatan pembelajaran	80
F	Penampilan guru	90
Rerata		85

Nomor Catatan Lapangan : 02/O/26-04/2021
 Hari/Tgl : Senin 26 April 2021
 Pengamatan Waktu : 09.15 WIB
 Pengamatan Tempat : SDN Mojodelik 2
 Bojonegoro
 Observasi : Akreditasi SDN Mojodelik 2
 Bojonegoro Tahun 2019

**Nilai Akreditasi SDN Mojodelik 2 Bojonegoro
 Tahun 2019**

No	Standar Penilaian	Jumlah Nilai
1	Standar Isi	88
2	Standar Proses	86
3	Standar Kelulusan	87
4	Standar Tenaga Pendidik	87
5	Standar Sarana Prasarana	80
6	Standar Pengelolaan	87
7	Standar Pembiayaan	90
8	Standar Penilaian	8
Nilai Akhir		86
Akreditasi		B

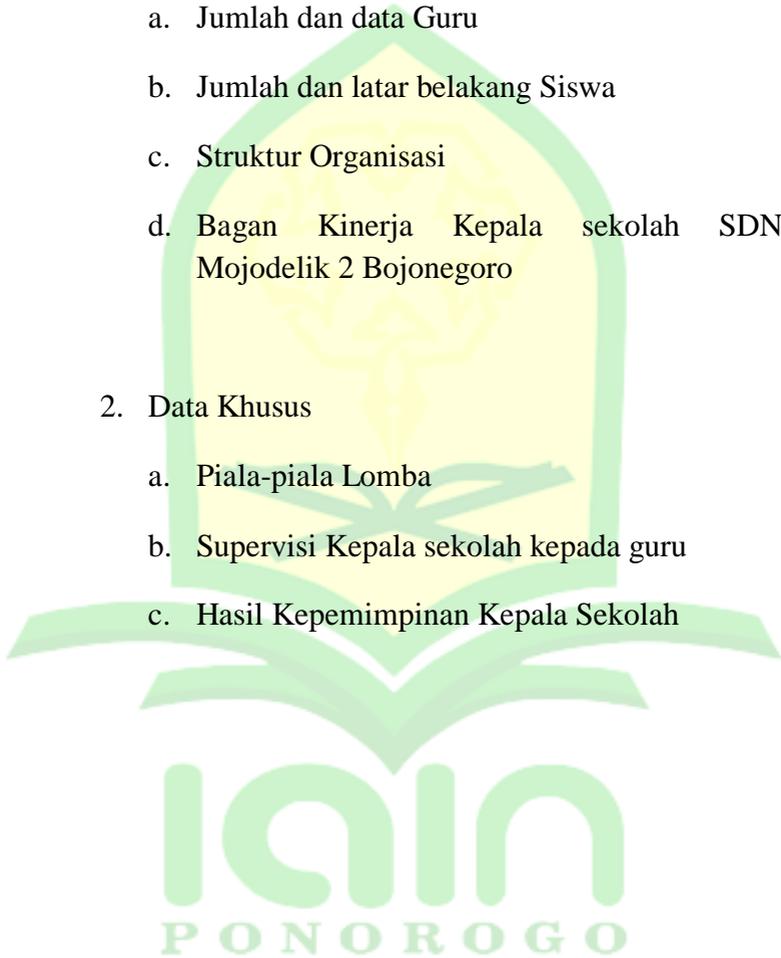
A. DOKUMENTASI

1. Data Umum

- a. Jumlah dan data Guru
- b. Jumlah dan latar belakang Siswa
- c. Struktur Organisasi
- d. Bagan Kinerja Kepala sekolah SDN Mojodelik 2 Bojonegoro

2. Data Khusus

- a. Piala-piala Lomba
- b. Supervisi Kepala sekolah kepada guru
- c. Hasil Kepemimpinan Kepala Sekolah



Dokumentasi

**DATA GURU SD NEGERI MOJODELIK II KEC. GAYAM
TAHUN 2020/2021**

N O	NIK	NAMA	ST AT US	JENIS KELA MIN	TANGG AL LAHIR	U M U R	NAMA LEMBA GA	KECA MAT AN	JENIS PEKERJ AAN	NO. HP	ALAMAT RUMAH
1	3522165 6027700 01	TRI PUJI ASTUTIK, S.Pd.	PN S	P	16/02/19 77	44	SDN Mojodeli k 2	Gayam	Kepala Sekolah	08533 00290 44	Dsn Petak Rt 07,Rw 04 Desa Beged
2	3522040 2036300 03	MAR'IN, S.Pd.	PN S	L	2/3/1963	58	SDN Mojodeli k 2	Gayam	Guru	08122 76914 00	Rt.06 Rw.02 Desa Bonorejo
3	3522044 1097900 05	DWI DINA YANTI, S.Pd.SD	PN S	P	01/09/19 79	42	SDN Mojodeli k 2	Gayam	Guru	08581 63193 53	Rt 16 Rw 03 Desa Ngadiluwih
4	3522045 8118300	DINA KARDIYAN	PN S	P	11/18/19 83	38	SDN Mojodeli	Gayam	Guru	08223 45400	Rt. 21 Rw. 01 Desa Setren

	01	TI, S.Pd.					k 2			81	
5	3522042 6088100 02	EDI SUPARMIN , S.Pd.	GT T	L	8/26/198 1	40	SDN Mojodeli k 2	Gayam	Guru	08133 59000 70	Rt. 15 Rw. 4 Desa Mojodelik
6	3522045 4098700 02	SUSIANA, S.Pd.	GT T	p	9/14/198 7	34	SDN Mojodeli k 2	Gayam	Guru	08224 20111 87	Rt. 15 Rw. 3 Desa Gayam
7	'352204 1107700 015	MULYADI	PT T	L	7/11/197 0	51	SDN Mojodeli k 2	Gayam	Penjaga Sekolah	08533 04255 10	RT.16 RW.4 Desa Mojodelik

Kepala SDN
Mojodelik II

TRI PUJI ASTUTIK, S.Pd.
NIP. 19770216 199911 2 003



Data Siswa SDN Mojodelik 2 Bojonegoro 2021/2020

THN 2020/ 2021	Nama	Kelas	NIP D	J K	NIS N	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIK	A gama	Alamat	R T	R W	Dusun	Kelu rahan	Kecama tanan	HP
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	1 2	1 2	13	14	15	20
1	ALFI WIDIA NINGRUM	Kelas 1	125 4	P	013 238 838 2	Bojo neoro	2013 -01- 17	35221 85701 13000 1	Isl ama m	Ngrejeng	2	1	Ngreje ng	Ngre jeng	Kec. Purw osari	0838 5284 4662
2	ALYA CANTIKA PUTRI	Kelas 1	125 5	P	013 239 412 4	Bojo negor o	2013 -04- 30	35222 87004 13000 1	Isl ama m	Gledegan	1 8	4	Gledeg an	Moj odeli k	Kec. Gaya m	0838 4606 4173
3	AMINUDIN ISKHAK	Kelas 1	125 6	L	013 785 268 0	Bojo negor o	2013 -06- 25	35222 82506 13000 1	Isl ama m	Gledegan	1 8	4	Gledeg an	Moj odeli k	Kec. Gaya m	0822 3454 0081
4	AURY NUR WULANDARI	Kelas 1	125 7	P	013 634 182 8	Bojo negor o	2013 -06- 08	35222 84806 13000 1	Isl ama m	Gledegan	1 6	5	Gledeg an	Moj odeli k	Kec. Gaya m	0821 4038 5369

5	AYU SAFRINA NURHAYATI	Kel as 1	125 8	P	013 885 543 0	Bojo neoro	2013 -01- 14	35222 85401 13000 1	Isl a m	Gledegan	1 7	4	Gledeg an	Moj odeli k	Kec. Gaya m	0852 3283 2776
6	CAHYA SEPTA ERLINA	Kel as 1	125 9	P	013 696 632 3	Bojo neoro	2013 -09- 17	35221 85709 13000 1	Isl a m	Ngrejeng	2	1	Ngreje ng	Ngre jeng	Kec. Purw osari	0821 3915 3083
7	CHICHO IQBAL DWI HAMZAH	Kel as 1	126 0	L	013 454 632 1	Bojo neoro	2013 -03- 01	35222 80103 13000 2	Isl a m	Mojo	1 4	3	Mojo	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0856 4857 8492
8	Inaya Azmi Afika	Kel as 1	126 1	P	313 434 382 4	Tuba n	2013 -12- 11	35230 95112 13000 1	Isl a m	Ngrejeng	2	1	Ngreje ng	Ngre jeng	Kec. Purw osari	0822 6558 7350
9	MAYCITA ANGGRAINI	Kel as 1	126 2	P	013 915 211 0	bojon egoro	2013 -03- 27	35222 86703 13000 1	Isl a m	Gledegan	1 8	4	Gledeg an	Moj odeli k	Kec. Gaya m	0857 8406 8745
10	MUHAMMAD BIMA ADI CHANDRA	Kel as 1	126 3	L	013 446 439 3	bojon egoro	2013 -05- 27	35222 82705 13000 3	Isl a m	Mojodelik	1 7	4	Mojod elik	Moj odeli k	Kec. Gaya m	0812 1805 4746
11	Muhammad Ilham Fadillah	Kel el	126 4	L	013 717	Bojo negor	2013 -10-	35222 83110	Isl a	Mojo	1 4	3	Mojo	Moj odeli	Kec. Gaya	0857 3338

	Alimi	as 1			734 5	o	31	13000 1	m					k	m	4556
12	MUHAMMAD RAMA DWI CAHYONO	Kel as 1	126 5	L	013 196 388 8	bojon egoro	2013 -05- 29	35222 82905 13000 1	Isl a m	Mojo	1 3	3	Mojo	Moj odeli k	Kec. Gaya m	0856 0651 6982
13	MUTIARA PERMATASARI	Kel as 1	126 6	P	013 832 403 3	bojon egoro	2013 -03- 12	35222 85203 13000 1	Isl a m	Gledegan	1 6	4	Gledeg an	Moj odeli k	Kec. Gaya m	0813 3628 6386
14	Naila Azizaton Nadifa	Kel as 1	126 7	P	314 441 903 7	Bojo negor o	2014 -08- 01	35222 84801 14000 2	Isl a m	Sogo	2 0	5	Sogo	Moj odeli k	Kec. Gaya m	0853 1469 1830
15	RAFFA EFENDY PRADITA	Kel as 1	126 8	L	013 548 118 1	bojon egoro	2013 -05- 25	35222 82505 13000 1	Isl a m	Sogo	2 1	5	Sogo	Moj odeli k	Kec. Gaya m	0838 7153 0871
16	RIZKY WAHYUNING TYAS	Kel as 1	126 9	P	013 893 910 3	bojon egoro	2013 -04- 07	35221 84704 13000 1	Isl a m	Ngrejeng	2	1	Ngreje ng	Ngre jeng	Kec. Purw osari	0823 3150 5026
17	Salsabila	Kel as 1	127 0	P	313 480 278 9	Bojo negor o	2013 -01- 21	35222 86101 13000 1	Isl a m	Sogo	1 9	5	Sogo	Moj odeli k	Kec. Gaya m	0856 9797 0595

18	SONYA PATRICIA SACHIEL SAFI	Kel as 1	127 1	P	013 523 769 5	bojon egoro	2013 -06- 19	35222 85906 13000 2	Isl a m	Gledegan	1 6	4	Gledeg an	Moj odeli k	Kec. Gaya m	0857 0628 5390
19	SULTAN MAULANA SUSANTO	Kel as 1	127 2	L	013 834 045 8	bojon egoro	2013 -11- 05	35222 80511 13000 1	Isl a m	Mojo	1 4	3	Mojo	Moj odeli k	Kec. Gaya m	0821 3947 6456
20	VICTOR RAKA WIJAYA	Kel as 1	127 3	L	013 395 672 0	bojon egoro	2013 -10- 20	35222 82010 13000 1	Isl a m	Sogo	2 0	5	Sogo	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0812 1625 5776
21	VICTOR RAMA WIJAYA	Kel as 1	127 4	L	013 774 721 5	bojon egoro	2013 -10- 20	35222 82010 13000 2	Isl a m	Sogo	2 0	5	Sogo	Moj odeli k	Kec. Gaya m	0823 1348 1163
22	Virlinda Nina Dewi	Kel as 1	127 5	P	313 311 776 5	bojon egoro	2013 -04- 05	35222 84405 13000 1	Isl a m	Sogo	1 9	5	Sogo	Moj odeli k	Kec. Gaya m	0857 3244 2729
23	ZAKY DWI AGUSTINO	Kel as 1	127 6	L	013 280 247 8	bojon egoro	2013 -08- 28	35222 82808 13000 1	Isl a m	Gledegan	1 8	4	Gledeg an	Moj odeli k	Kec. Gaya m	0852 3193 8258
24	AHMAD ALIF FIRMANSYAH	Kel el	123 4	L	012 622	bojon egoro	2012 -09-	35220 40109	Isl a	DSN GLEDEG	1 6	4	GLED EGAN	MOJ ODE	Kec. Gaya	0822 3093

		as 2			790 3		01	12000 2	m	AN				LIK	m	1331
25	ALZA AULIYA AHZHARI	Kel as 2	123 5	P	012 712 225 7	bojon egoro	2012 -05- 03	35220 44305 12000 1	Isl a m	DUSUN GLEDEK AN	1 6	4	GLED EKAN	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0823 4568 3709
26	BAGAS ADI WIJAYA	Kel as 2	123 6	L	012 156 345 0	bojon egoro	2012 -08- 21	35220 42108 12000 1	Isl a m	MOJO	1 2	3	MOJO	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0821 4357 5711
27	DEVANO FERDINAN	Kel as 2	123 7	L	011 941 209 3	bojon egoro	2011 -12- 19	35220 41912 11000 1	Isl a m	DUSUN MOJO	1 4	3	MOJO	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0853 3513 7068
28	EKA RISKIA PUTRI	Kel as 2	123 8	P	012 608 805 4	bojon egoro	2012 -12- 04	35220 45204 12000 2	Isl a m	DUSUN GLEDEG AN	1 5	4	GLED EGAN	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0857 3600 5020
29	FADHIL NOVAL SAPUTRA	Kel as 2	123 9	L	012 342 338 0	bojon egoro	2012 -11- 21	35221 82111 12000 2	Isl a m	GLEDEG AN	1 6	3	GLED EGAN	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0823 3150 5026
30	HABIBAH MUHGNA AQILA	Kel as 2	124 0	P	012 720 539 3	bojon egoro	2012 -03- 03	35220 44303 12000 2	Isl a m	DSN SUMUR PANDAN	1 5	3	SUMU R PAND AN	GA YA M	Kec. Gaya m	0857 3618 4471

31	HERLINDA MEISYA SYAPUTRI	K el as 2	124 1	P	012 290 316 5	BOJ bojon egoro	2012 -05- 19	35222 85905 12000 1	Isl a m	GLEDEG AN	1 8	4	GLED EGAN	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0857 7740 8093
32	INDYRA AQILAH KHMIDA	K el as 2	124 2	P	012 955 706 4	BOJ ONE GOR O	2012 -03- 20	35220 46003 12000 2	Isl a m	DUSUN GELEDE GAN	1 6	4	GLED EGAN	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0853 3427 2882
33	MEISYA AYU WIJAYANTI	K el as 2	124 3	P	012 749 789 5	BOJ ONE GOR O	2012 -05- 05	35220 44505 12000 2	Isl a m	GLEDEG AN	1 6	4	GLED EGAN	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0852 1527 4340
34	MOCH ALVIN ALVANO	K el as 2	124 4	L	012 263 089 1	BOJ ONE GOR O	2012 -05- 15	35220 41505 12000 2	Isl a m	DSN SOGO	2 1	5	SOGO	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0852 8014 1574
35	MOCH KARENDRA ENGGAR SAPUTRA	K el as 2	124 5	L	012 543 076 7	BOJ ONE GOR O	2012 -03- 18	35220 41803 12000 2	Isl a m	MOJODE LIK	2 0	5	MOJO DELK I	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0852 0316 1801
36	MUHAMMAD FAUZAN NAUFAL AWWABI	K el as 2	124 6	L	013 894 752 9	Bojo negor o	2013 -04- 21	35222 82104 13000 1	Isl a m	Sumurpan dan	2 0	4	Sumur pandan	Gay am	Kec. Gaya m	0857 2778 6697
37	MUHAMMAD RENDIANSYA	K el 7	124 7	L	012 573	BOJ ONE	2012 -08-	35220 40208	Isl a	SOGO	2 1	5	SOGO	MOJ ODE	Kec. Gaya	0857 4855

	H NUGRAHA	as 2			759 3	GOR O	02	12000 1	m					LIK	m	2990
38	NAFCIN SATRIA PURNAMA	Kel as 2	124 8	L	012 538 092 6	BOJ ONE GOR O	2012 -11- 30	35222 83011 12000 1	Isl a m	DUSUN MOJODE LIK	1 4	3	MOJO DELI K	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0813 2950 3814
39	NAYLA AFICA RACHMA	Kel as 2	124 9	P	012 313 022 0	BOJ ONE GOR O	2012 -02- 23	35220 46302 12000 2	Isl a m	DSN GLEDEG AN	1 7	4	GLED EGAN	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0823 3288 3718
40	RAVA AL VARIA	Kel as 2	125 0	P	012 963 435 8	BOJ ONE GOR O	2012 -03- 14	35221 85403 12000 1	Isl a m	NGREJEN G	2	1	NREJ ENG	NG REJ ENG	Kec. Gaya m	0812 2629 1404
41	RENDI ADITYA	Kel as 2	125 1	L	012 385 674 9	BOJ ONE GOR O	2012 -05- 29	35220 22905 12000 2	Isl a m	GLEDEG AN	1 6	3	GLED EGAN	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0822 9840 9273
42	SHOFI SALSABILA	Kel as 2	125 2	P	012 369 262 9	BOJ ONE GOR O	2012 -01- 24	35222 86401 12000 1	Isl a m	DUSUN GLEDEG AN	1 5	4	GLED EGAN	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0819 0907 8822
43	SINTA BELA	Kel as 2	125 3	P	012 199 068 8	BOJ ONE GOR O	2012 -10- 17	35222 85710 12000 1	Isl a m	GLEDEG AN	1 5	4	GLED EGAN	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0858 9534 5236

44	ACHMAD FA'IZ ASSALAM	Kel as 3	121 8	L	012 272 027 4	Bojo negor o	2012 -02- 11	35220 41102 12000 2	Isl a m	Gledegan	1 5	4	Gledegan	Moj odeli k	Kec. Gaya m	0857 3244 0949
45	ADELIA	Kel as 3	121 9	P	011 677 041 7	Bojo negor o	2011 -11- 18	35221 65811 11000 1	Isl a m	Sogo	2 1	5	Sogo	Moj odeli k	Kec. Gaya m	0856 0211 9116
46	ADINDA DUWI RAHAYU	Kel as 3	122 0	P	011 522 564 8	Bojo negor o	2011 -06- 23	35220 46306 11000 1	Isl a m	Gledegan	1 8	4	Gledegan	Moj odeli k	Kec. Gaya m	0823 3434 3020
47	ADWINANTA APRILYO SEBASTIAN	Kel as 3	122 1	L	011 427 693 6	Bojo negor o	2011 -04- 30	35220 43004 11000 2	Isl a m	Gledegan	1 8	4	Gledegan	Moj odeli k	Kec. Gaya m	0853 2622 7069
48	AHMAD GEOFANI ARRAFIF	Kel as 3	122 2	L	011 590 490 6	Bojo negor o	2011 -07- 08	35220 40807 11000 1	Isl a m	Gledegan	1 8	4	Gledegan	Moj odeli k	Kec. Gaya m	0852 3077 8649
49	AL-FATIH VIRZZI PRADANA	Kel as 3	122 3	L	012 660 229 7	Bojo negor o	2012 -02- 14	35222 81402 12000 1	Isl a m	Gledegan	1 8	4	Gledegan	Moj odeli k	Kec. Gaya m	0823 3720 7881
50	ARYANI SEKAR	Kel 4	122 4	P	011 905	Sama rinda	2011 -05-	64721 04405	Isl a	Sogo	2 0	5	Sogo	Moj odeli	Kec. Gaya	0812 2844

	NAGARI	as 3			562 7	04	11000 1	m						k	m	5912
51	ESTI WIDIA ASTUTIK	Kel as 3	122 5	P	012 362 433 2	Bojo negor o	2011 -07- 10	35221 85007 11000 1	Isl a m	Dempel	2	1	Dempe l	Ngre jeng	Kec. Purw osari	0813 9374 6456
52	GERYL BIMA KURNIAWAN	Kel as 3	122 6	L	011 743 796 1	Bojo negor o	2011 -09- 06	35220 40609 11000 2	Isl a m	Gledegan	1 8	4	Gledeg an	Moj odeli k	Kec. Gaya m	0853 3125 5826
53	MIFTAHUL ANWAR	Kel as 3	122 7	L	011 707 433 5	Bojo negor o	2011 -05- 12	35220 41205 11000 1	Isl a m	Gledegan	1 8	4	Gledeg an	Moj odeli k	Kec. Gaya m	0823 3490 9149
54	NENDYANA AZHURA ALIVYAN	Kel as 3	122 8	P	011 331 661 7	Bojo negor o	2011 -12- 06	35220 44612 11000 2	Isl a m	Mojo	1 4	3	Mojo	Moj odeli k	Kec. Gaya m	0852 3228 8836
55	NGESTI RENI NINGSIH	Kel as 3	122 9	P	011 462 332 4	Bojo negor o	2011 -05- 12	35220 45205 11000 1	Isl a m	Gledegan	1 8	4	Gledeg an	Moj odeli k	Kec. Gaya m	
56	PAUL PRIMA WIJAYA	Kel as 3	123 0	L	011 439 462 8	Bojo negor o	2011 -04- 25	35220 42504 11000 1	Isl a m	Gledegan	1 8	4	Gledeg an	Moj odeli k	Kec. Gaya m	0823 4196 8354

57	PUTRI AYU GIAN YUN	Kel as 3	123 1	P	011 401 847 9	Bojo negor o	2011 -03- 23	35220 46203 11000 1	Isl a m	Gledegan	1 7	4	Gledegan	Moj odeli k	Kec. Gaya m	0831 3526 8149
58	ZAHRA NATA PURBOWO	Kel as 3	123 3	P	011 107 148 7	Bojo negor o	2011 -03- 23	35220 46303 11000 2	Isl a m	Gledegan	1 6	4	Gledegan	Moj odeli k	Kec. Gaya m	0821 2269 1187
59	AKMALITA RAHMAWATI WIBOWO	Kel as 4	119 9	P	010 903 633 1	Bojo negor o	2010 -09- 23	35220 46309 10000 1	Isl a m	Gledegan	1 8	4	Gledegan	Moj odeli k	Kec. Gaya m	
60	ANDRE SETIAWAN	Kel as 4	120 0	L	009 884 598 2	Bojo negor o	2009 -11- 08	35220 40811 09000 2	Isl a m	Gledegan	1 5	4	Gledegan	Moj odeli k	Kec. Gaya m	0815 5306 4829
61	ARIFKY DWI CAHYO DIWIRYO	Kel as 4	120 1	L	010 161 978 6	Bojo negor o	2010 -12- 17	35221 81712 10000 2	Isl a m	Ngrejeng	2	1	Ngrejeng	Ngre jeng	Kec. Purw osari	0852 3155 1552
62	AZZAHRA YELSA LOVANNY	Kel as 4	120 2	P	010 751 315 0	Bojo negor o	2010 -09- 23	35220 46309 10000 3	Isl a m	Mojo	1 4	3	Mojod elik	Moj odeli k	Kec. Gaya m	0852 1334 955
63	BUDIONO	Kel el	120 3	L	009 242	Bojo negor	2009 -12-	35220 42212	Isl a	Gledegan	1 8	4	Gledegan	Moj odeli	Kec. Gaya	0831 1593

		as 4			901 9	o	22	09000 2	m					k	m	1490
64	DIYAH AYU ADE BERLIYAN	Kel as 4	120 4	P	010 392 038 2	Bojo negor o	2010 -05- 20	35220 46005 10000 1	Isl a m	Gledegan	1 6	4	Gledeg an	Moj odeli k	Kec. Gaya m	0857 4700 5588
65	ERVAN MAULANA	Kel as 4	120 5	L	010 540 162 6	Bojo negor o	2010 -05- 23	35220 42305 10000 5	Isl a m	Sogo	2 0	5	Sogo	Moj odeli k	Kec. Gaya m	0852 3213 5088
66	INTAN RAFA ALVIANA	Kel as 4	120 6	P	010 308 405 4	Bojo negor o	2010 -10- 08	35220 44810 10000 4	Isl a m	Gledegan	1 8	4	Gledeg an	Moj odeli k	Kec. Gaya m	0812 1726 7292
67	KHARISMA YOGI JENI LIONI	Kel as 4	120 7	P	010 997 114 1	Bojo negor o	2010 -06- 17	35220 45706 10000 2	Isl a m	Sogo	2 0	5	Sogo	Moj odeli k	Kec. Gaya m	0812 1625 5776
68	KHOEVA NUR RENA PUTRI	Kel as 4	120 8	P	010 444 024 0	Bojo negor o	2010 -07- 19	35220 45907 10000 4	Isl a m	Sog0	1 9	5	Sogo	Moj odeli k	Kec. Gaya m	0852 3166 1496
69	M. ZAKQI MAULANA ANGGA PRATAMA	Kel as 4	121 2	L	010 186 211 4	Bojo negor o	2010 -11- 03	35220 40311 10000 1	Isl a m	Sogo	1 9	5	Sogo	Moj odeli k	Kec. Gaya m	0812 3971 6905

70	MILA REGINA PUTRI	Kelas 4	1209	P	0103380201	Bojonegoro	2010-05-03	352204430510000	Islam	Sarijan	16	4	Gledegan	Mojodelik	Kec. Gayam	082298165955
71	MUHAMAD DANI ANDRIAN	Kelas 4	1210	L	0105283887	Bojonegoro	2010-11-26	352204261110000	Islam	Gledegan	18	4	Gledegan	Mojodelik	Kec. Gayam	083858528864
72	MUHAMAD TRESTA VIMA FERNANDO	Kelas 4	1211	L	0103308038	Bojonegoro	2010-08-01	352204010810000	Islam	Sogo	21	5	Sogo	Mojodelik	Kec. Gayam	085746142229
73	REYHAN ARJUNA PUTRA	Kelas 4	1213	L	0108691090	Bojonegoro	2010-11-18	352204181110000	Islam	Mojo	14	3	Mojo	Mojodelik	Kec. Gayam	
74	SRIWIDARI WIDO NINGSIH	Kelas 4	1214	P	0109772968	Bojonegoro	2010-12-12	352228521210000	Islam	Mojo	14	3	Mojo	Mojodelik	Kec. Gayam	082131686136
75	WULAN NANDA NOVITA	Kelas 4	1215	P	0107522729	Bojonegoro	2010-08-17	352204570810000	Islam	Gledegan	15	4	Gledegan	Mojodelik	Kec. Gayam	085230031497
76	YAYUK ANDRIYANI	Kelas 4	1216	P	010318	Bojonegoro	2010-07-	3522186807	Islam	Dempel	2	1	Ngrejeng	Ngrejeng	Kec. Purw	08534852

		as 4			008 3	o	28	1000 1	m						osari	8506
77	AMELISA KUSUMA DEWI	Kel as 5	117 7	P	009 749 979 6	BOJ ONE GOR O	2009 -05- 16	35220 45605 09000 3	Isl a m	GLEDEG AN	1 5	4	GLED EGAN	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0852 3192 4060
78	BUNGA CITRA LESTARI	Kel as 5	117 8	P	009 859 600 0	BOJ ONE GOR O	2009 -11- 10	35222 85011 09000 1	Isl a m	SOGO	2 1	5	SOGO	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0852 3613 4376
79	DESI AMALIA PUTRI	Kel as 5	117 9	P	009 436 179 8	BOJ ONE GOR O	2009 -05- 30	35220 47005 09000 2	Isl a m	GLEDEG AN	1 6	4	GLED EGAN	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0857 2832 7877
80	GEA FERY FERDIANSYAH	Kel as 5	118 0	L	009 829 436 2	BOJ ONE GOR O	2009 -07- 23	35220 42307 09000 2	Isl a m	MOJO	1 2	3	MOJO	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0895 1232 0936
81	GISELA THALITA ADHA	Kel as 5	118 1	P	009 147 146 4	BOJ ONE GOR O	2009 -11- 23	35220 46311 09000 4	Isl a m	GLEDEG AN	1 8	4	GLED EGAN	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0831 1912 9821
82	JENICE VERONICA	Kel as 5	118 2	P	009 678 735 9	BOJ ONE GOR O	2009 -06- 30	35220 47006 09000 1	Isl a m	GLEDEG AN	1 5	4	GLED EGAN	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0857 8013 4645

83	LUTFI INFANSAH	Kel as 5	118 3	P	009 139 114 0	BOJ ONE GOR O	2009 -11- 16	35222 81611 09000 1	Isl a m	SOGO	1 9	5	SOGO	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0838 1489 389
84	MELISA OKTA FIANI	Kel as 5	118 4	P	009 469 010 9	BOJ ONE GOR O	2009 -10- 17	35220 45710 09000 4	Isl a m	GLEDEG AN	1 5	4	GLED EGAN	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0819 0907 8822
85	MOHAMAD RIZKY INDRA ALVAUZI	Kel as 5	118 5	L	010 371 164 0	BOJ ONE GOR O	2010 -02- 28	35220 42802 10000 1	Isl a m	SOGO	2 1	5	GLED EGAN	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	
86	MUHAMMAD SAIFUL	Kel as 5	118 6	L	009 518 510 0	BOJ ONE GOR O	2009 -06- 16	35220 41606 09000 2	Isl a m	GLEDEG AN	1 7	4	GLED EGAN	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0858 9534 5233
87	MUHAMMAD YAFahrul KARIM	Kel as 5	118 7	L	010 385 202 1	BOJ ONE GOR O	2010 -02- 25	35222 82502 10000 1	Isl a m	GLEDEG AN	1 5	4	GLED EGAN	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0856 5591 0811
88	REGGINA INNESIA BUNGA LARASATI	Kel as 5	118 8	P	009 605 834 9	BOJ ONE GOR O	2009 -09- 16	35220 45609 09000 3	Isl a m	GLEDEG AN	1 6	4	GLED EGAN	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0812 5928 4611
89	SELVIA FITRI RAMADHANI	Kel el	118 9	P	009 823	BOJ ONE	2009 -09-	35220 45709	Isl a	GLEDEG AN	1 7	3	GLED EGAN	MOJ ODE	Kec. Gaya	0813 9136

		as 5			065 1	GOR O	17	09000 1	m					LIK	m	0979
90	SHERIL AURELIA	Kel as 5	119 0	P	010 854 373 1	BOJ ONE GOR O	2010 -06- 12	35220 45206 10000 1	Isl a m	MOJO	1 2	3	MOJO	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0821 4357 5711
91	SITI KHOTIMAH	Kel as 5	119 1	P	010 639 453 0	BOJ ONE GOR O	2010 -03- 25	35222 86503 10000 1	Isl a m	GLEDEG AN	1 8	4	GLED EGAN	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0823 3134 4195
92	SUDIRO AJI KUSUMO	Kel as 5	119 2	L	010 276 617 8	BOJ ONE GOR O	2010 -02- 11	35220 41102 10000 3	Isl a m	GLEDEG AN	1 7	5	GLED EGAN	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0823 3591 9174
93	TANIA DWI MEILIYA	Kel as 5	119 3	P	010 361 573 3	BOJ ONE GOR O	2010 -05- 04	35220 44405 10000 1	Isl a m	MOJO	1 4	3	MOJO	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0857 1397 6023
94	TEGUH FAJARINO	Kel as 5	119 4	L	009 181 090 1	BOJ ONE GOR O	2009 -05- 24	35220 42405 09000 1	Isl a m	GLEDEG AN	1 8	4	GLED EGAN	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0823 3055 0305
95	WAFIQOTUL MUSAROFAH	Kel as 5	119 5	P	009 611 367 3	BOJ ONE GOR O	2009 -12- 14	35220 45412 09000 1	Isl a m	MOJO	1 3	3	MOJO	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0857 4345 9401

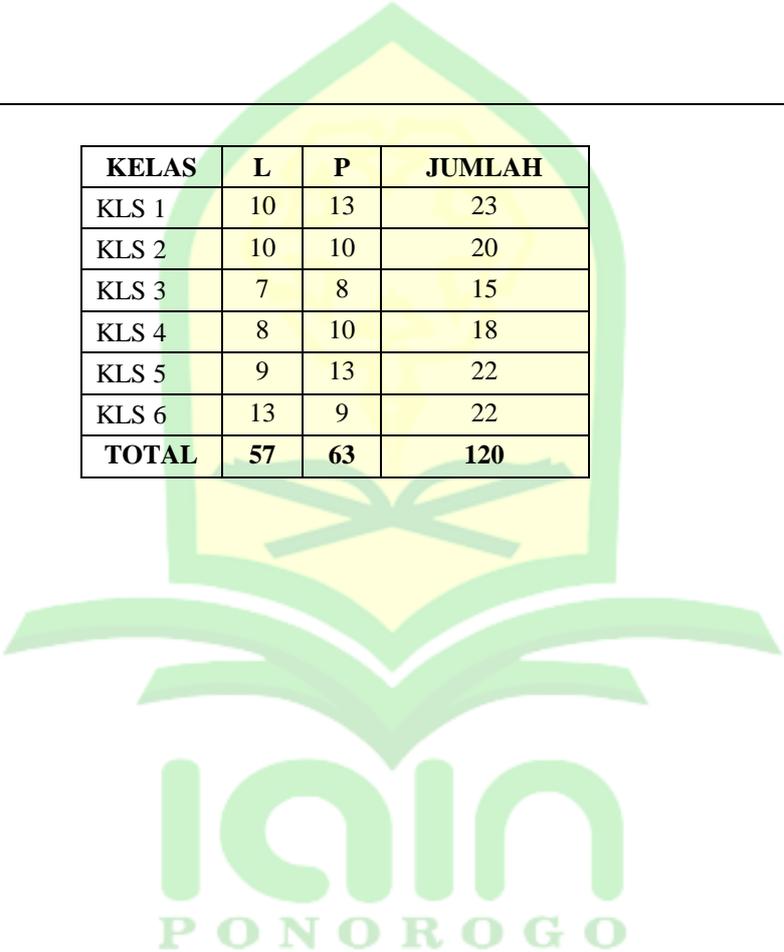
96	WINDRA MAYODRA PUTRA PERDANA	K el as 5	119 6	L	009 474 470 6	BOJ ONE GOR O	2009 -08- 16	35220 41608 09000 4	Isl a m	GLEDEG AN	1 6	4	GLED EGAN	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0823 2958 9045
97	WINDY OCTAVIA SUKOCO	K el as 5	119 7	P	009 343 514 6	BOJ ONE GOR O	2009 -10- 17	35220 45710 09000 3	Isl a m	MOJO	1 4	3	MOJO	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0821 3228 3865
98	ZAKIYA NURI RAMADANI	K el as 5	119 8	P	009 555 274 2	BOJ ONE GOR O	2009 -09- 04	35220 44409 09000 1	Isl a m	SOGO	2 0	5	SOGO	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0858 5522 1809
99	ACHMAD SYAHRUL ADI WIDODO	K el as 6	115 2	L	009 268 102 7	BOJ ONE GOR O	2009 -02- 05	35221 80502 09000 3	Isl a m	NGREJEN G	2	1	NGRE JENG	NG REJ ENG	Kec. Purw osari	0857 1390 9780
100	AILINNA PUTRI	K el as 6	115 3	P	008 466 419 9	BOJ ONE GOR O	2008 -12- 02	35220 45202 08000 1	Isl a m	GLEDEG AN	1 6	4	GLED EGAN	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0858 5631 3504
101	ALDINO MECHEL LERN	K el as 6	115 4	L	009 176 706 0	BOJ ONE GOR O	2009 -03- 18	35220 41803 09000 5	Isl a m	MOJO	1 2	3	MOJO	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0852 3463 0776
102	ALYA KHUSNUL	K el 5	115 5	P	008 813	BOJ ONE	2008 -09-	35220 44709	Isl a	SOGO	1 9	5	SOGO	MOJ ODE	Kec. Gaya	0812 3536

	KHOTIMAH	as 6			058 7	GOR O	07	08000 4	m					LIK	m	2870
103	BELLA AYU FITRIANA	Kel as 6	115 6	P	008 417 574 7	BOJ ONE GOR O	2008 -09- 30	35222 87009 08000 1	Isl a m	GLEDEG AN	1 6	4	GLED EGAN	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0838 4380 0982
104	CHELSEA APRILIA	Kel as 6	115 7	P	009 655 367 9	BOJ ONE GOR O	2009 -04- 20	35220 46004 09000 3	Isl a m	GLEDEG AN	1 8	4	GLED EGAN	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0856 4838 8473
105	DANISSA ALODIA TUNGGGA MIRELA	Kel as 6	115 8	P	009 951 433 1	BOJ ONE GOR O	2009 -07- 22	35220 46207 09000 1	Isl a m	GLEDEG AN	1 8	4	GLED EGAN	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0821 4124 6425
106	DICKY PUTRA PRATAMA	Kel as 6	115 9	L	008 417 011 2	BER AU	2008 -06- 19	35220 41906 08000 2	Isl a m	GLEDEG AN	1 6	4	GLED EGAN	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	
107	EFA BENISTYA	Kel as 6	116 0	P	008 804 067 8	BOJ ONE GOR O	2008 -11- 18	35220 45811 08000 4	Isl a m	GLEDEG AN	1 7	4	GLED EGAN	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0815 5334 5409
108	GILANG NADA KUSUMA	Kel as 6	116 2	L	008 219 106 6	BOJ ONE GOR O	2008 -09- 12	35221 91209 08000 2	Isl a m	GLEDEG AN	1 7	4	GLED EGAN	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0831 4124 0277

109	MAHMUD CHOIRUL RIZAL	K el as 6	116 5	L	008 694 867 4	BOJ ONE GOR O	2008 -09- 15	35220 41509 08000 2	Isl a m	SOGO	1 9	5	SOGO	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0815 1520 2124
110	MISELL ASOKA WATI	K el as 6	116 6	P	008 263 477 7	BOJ ONE GOR O	2008 -08- 26	35220 46608 08000 2	Isl a m	SOGO	2 0	5	SOGO	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0838 9063 6317
111	MOCH AZIZ AFFENDY	K el as 6	116 7	L	008 236 319 1	BOJ ONE GOR O	2008 -08- 07	35220 40708 08000 2	Isl a m	MOJODE LIK	1 5	3	MOJO DELI K	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0878 5498 0657
112	MUHAMAD ALLI	K el as 6	116 9	L	008 885 964 3	BOJ ONE GOR O	2008 -07- 27	35220 42707 08000 7	Isl a m	SOGO	1 9	5	SOGO	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0858 5044 1086
113	MUHAMAD ARIFIN	K el as 6	117 0	L	008 818 005 8	BOJ ONE GOR O	2008 -02- 21	35222 82102 08000 1	Isl a m	SOGO	2 1	5	SOGO	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0858 5522 1745
114	MUHAMMAD DENDI EKO PRASETYO	K el as 6	116 8	L	009 667 550 4	BOJ ONE GOR O	2009 -10- 05	35221 80510 09000 2	Isl a m	NGREJEN G	2	1	NGRE JENG	NG REJ ENG	Kec. Purw osari	0813 5775 2957
115	NUR ALEEYA MAYSARAH	K el 1	117 1	P	008 186	BOJ ONE	2008 -05-	35220 46505	Isl a	GLEDEG AN	1 5	4	GLED EGAN	MOJ ODE	Kec. Gaya	0821 1073

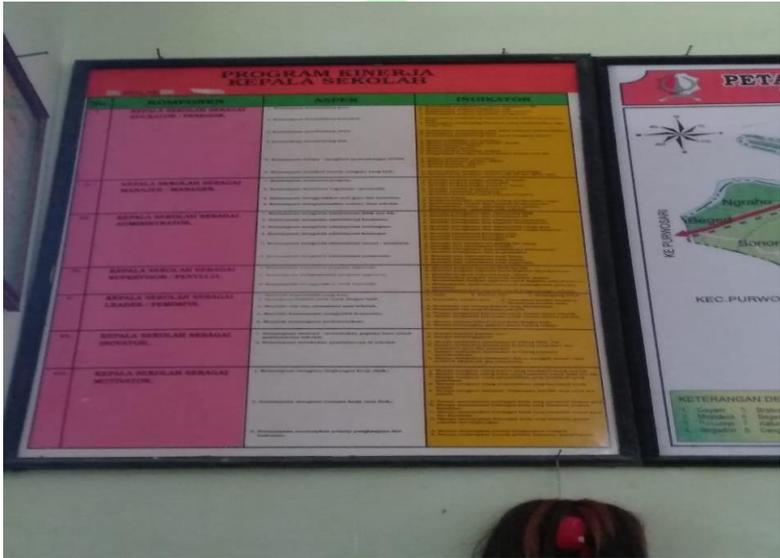
		as 6			351 4	GOR O	25	08000 3	m					LIK	m	6959
116	REYHAN QOIRULAZAM	Kel as 6	117 2	L	009 573 057 0	BOJ ONE GOR O	2009 -05- 10	35220 41005 09000 7	Isl a m	SOGO	2 1	5	SOGO	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0838 9063 6317
117	SATRIA NOVA PERDANA	Kel as 6	117 3	L	008 773 502 5	BOJ ONE GOR O	2008 -11- 12	35220 41211 08000 2	Isl a m	MOJO	1 4	3	MOJO	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0822 5714 7557
118	SATRIO ARIF WICAKSONO	Kel as 6	117 4	L	009 432 874 8	BOJ ONE GOR O	2009 -02- 04	35221 80402 09000 2	Isl a m	NGREJEN G	2	1	NGRE JENG	NG REJ ENG	Kec. Purw osari	0852 3275 6897
119	WIDHI RAHMA DHANI	Kel as 6	117 5	P	007 743 341 5	BOJ ONE GOR O	2007 -01- 27	35220 46701 07000 4	Isl a m	GLEDEG AN	1 5	4	GLED EGAN	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0859 3453 3907
120	WINANDRA	Kel as 6	117 6	L	008 362 937 8	BOJ ONE GOR O	2008 -04- 24	35222 82404 08000 1	Isl a m	GLEDEG AN	1 4	4	GLED EGAN	MOJ ODE LIK	Kec. Gaya m	0858 5631 3505

KELAS	L	P	JUMLAH
KLS 1	10	13	23
KLS 2	10	10	20
KLS 3	7	8	15
KLS 4	8	10	18
KLS 5	9	13	22
KLS 6	13	9	22
TOTAL	57	63	120



Dokumentasi

Program Kerja Kepala sekolah SDN Mojodelik 2 Bojonegoro



Dokumentasi

Piala-piala hasil Pencapaian Prestasi Siswa SDN Mojodelik 2 Bojonegoro





Dokumentasi

Kegiatan Proses Belajar Mengajar Yang Inovatif di Kelas



Dokumentasi

Kegiatan Supervisi Kepala sekolah kepada guru



Dokumentasi

Kegiatan Proses Kepala sekolah oleh Dinas Pendidikan



Dokumentasi

Sesi Dawancara Dengan Para Guru



Gambar 1.1 Wawancara dengan Bapak Mar'in

ICIN
P O N O R O G O



Gambar 1.2 Wawancara dengan Ibu Dina Kardiyanti

PONOROGO

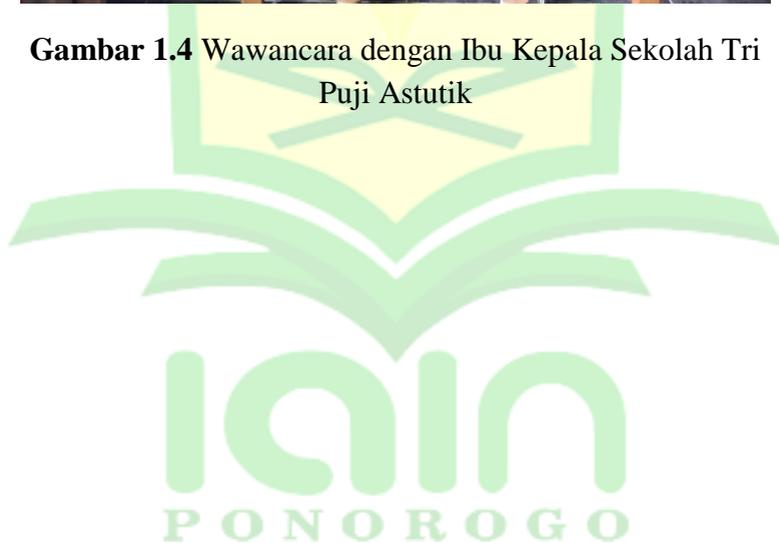


Gambar 1.3 Wawancara dengan Bapak Edi Supramin

ICAINA
P O N O R O G O



Gambar 1.4 Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah Tri Puji Astutik



RIWAYAT HIDUP

Billah Wahid Asa dilahirkan di Surabaya pada tanggal 30 Juli 1999, putra pertama dari bapak Burhan dengan ibu Siti Alfidah. Pendidikan pertama dijalani di TK Tunas Madya Putra lulus pada tahun 2005 dan dilanjutkan di SD Almuttaqien Surabaya dengan tamat pada tahun 2011. Kemudian dilanjutkan di MTS Petak dan ditamatkan pada tahun 2014.

Pada Tahun 2014 dia melanjutkan pendidikannya di MAN Padangan. Ditahun yang sama pula, ia memperdalam dan lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan perjalanan dalam menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) hingga sekarang.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

Terakreditasi B sesuai SK BAN PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iaimponorogo.ac.id E-mail: www.info@iaimponorogo.ac.id

Nomor : *β-02-47* /In.32.2/PP.00.9/01/2021 Ponorogo, 26 Januari 2021
Lampiran : **1 (Satu) Eksemplar Proposal**
Perihal : **PERMOHONAN IZIN UNTUK
PENELITIAN INDIVIDUAL**

Kepada

Yth. Kepala SDN MOJODELIK 2 BOJONEGORO

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : **BILLAH WAHID ASA**
N I M : **211217008**
Semester : **VIII (Delapan)** Tahun Akademik : **2020/2021**
Fakultas/
Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam**

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

**“ KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SDN MOJODELIK 2 BOJONEGORO ”**

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

SDN MOJODELIK 2 BOJONEGORO

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag.
19740306 200312 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI MOJODELIK II
Dusun Gledakan Desa Mojodelik Kec. Gayam

BOJONEGORO

SURAT KETERANGAN

Nomor: 800/053/421.201.2.160/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SDN Mojodelik 2 Bojonegoro, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tersebut dibawah ini :

Nama : Billah Wahid Asa
NIM : 211217008
Program/Tingkat : S1
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / MPI
Semester : 9 (Sembilan)

Benar-benar telah melakukan penelitian secara individual di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro untuk penelitian skripsi dengan judul : "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bojonegoro, 22 Oktober 2021

Kepala Sekolah



Irfi Puji Astutik, S.Pd

NIP: 19770216 199911 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Billah Wahid Asa
NIM : 211217008
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SDN Mojodelik 2 Bojonegoro

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan penulisan atau pemikiran orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 22 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan



METERAL TEMPEL
1000
52928AJX450242581
Billah Wahid Asa
211217008